

PERPUSTAKAAN FTSP UH	
HARIAN/BELI	
TGL. TERIMA :	29 Juli 2005
NO. JUDUL :	001464
NO. BAY.	5200001464001
NO. INDIK.	

LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN
PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU
DI YOGYAKARTA

Penekanan Pada Tata Ruang Luar yang Rekreatif

BOOK SHOPPING AND INFORMATION CENTER
IN YOGYAKARTA

To Emphasizing at Recreative Outside Spacemaking

12

711-5522

Maka

p

A



xiv, 83 p, bil. d. lay. 18

Disusun Oleh :

Muhammad Makmun

99512015

pusat perbelanjaan

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2004

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul :

**PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU
DI YOGYAKARTA**

Penekanan Pada Tata Ruang Luar yang Rekreatif

Di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1(Strata satu) yang telah diseminarkan pada tanggal **4 Agustus 2004.**

Disusun oleh :

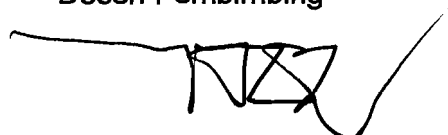
MUHAMMAD MAKMUN

No. Mhs : 99512015

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

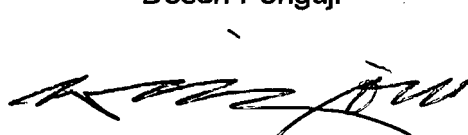
Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



Ir. Hastuti Saptorini.M.A.

Dosen Penguji



Ir. Wiryono Raharjo.M.Arch.



Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia


Ir. Revianto BS.M.Arch.

HALAMAN PERSEMBAHAN

.....hingga perkataan dan tulisan telah terbenam
dan sesungguhnya apa yang tersisa dari dunia ini dari apa yang telah lalu sebagaimana
hari ini dengan waktu yang telah pergi.....

*Mboten wonten ingkang dalem saged haturaken dumateng bapak ibu, namung punika
wujud sembah bekti dalem dumateng bapak ibu. Matur suwun sanget,
menawi tanpo sengkuyunganipun bapak ibu
wacana punika mboten nate kacipta*

Thanks to :

Dalem haturaken salam, bi-qauli : **Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh dumateng bapak K.H. Ashari Marzuki**(beliau telah berpulang ke Rahmatullah)

.....Bapak, kami yakin bapak pergi dengan tersenyum.

kami telah ikhlas melepas panjenengan

Puji syukur kepada-Mu Allah.

Engkau panggil Bapak kami dengan cinta-Mu.

Sungguh kami yakin, Engkau cinta dan kasih sayang kepadanya.....

Kang2 lan yu2 santri ana ing kampoeng Nurul Ummah

(kang nasir, kang dayut, kang hugeng, kang guponk(ora kakean hunting), kang muna,

kang saipul, kang sigit(sira ojo pada dolan baelah), kang2 santri pengurus

lan kang2 sing di urusi. Kang naryo, kang alpan rosyid,

kang mukhtaruddin(kapan teka' jogja maning)

Lan yu2 santri(yu wazin, yu lib habibah, yu Ida yulfiah lan my sister.....sing okeh

sabare.yu alfi sifa' where are you.....

Komunitas arsitek'99 ono ing kaliurang on the street

Bocae' simbah karo anang in the kontrakan, **bocah banteng sak omahe** (sorry mbah nyong ora tau dolan mono)etnik kost(irfan sak muklise matur nuwun tulongane....ayo pan

cepat aja kesuwen,mengko ndak ora keduman.

Komunitas arsitek '00 on the panggone dewe2

Wan, nyong dolane kapan2 bae ya'.....kapan kowe nyusul.....cepat awasTNI(two

neng Ull), Primen yud.....kabare. Manik and **sindikat 3dmax**

thank..nyong ditulungi

Konco seperjuangan'99-04

Kanggo **bujeng**toko bukune wis buka(sido mangkat ora), **mat gundul** purworejo

OK!...mat tase kaya kepis, piye pasar iwake....., **deg** pasar senine

tutup.....kapan buka maning.

Kampoeng studio sukses periode V

Danny gendut,mbah gondrong, kang gigih +kang gundul johan kacuk,rudi, bagus, si bos

bosok, wan abut, handy, adios lan yu dina, ibu-ibu RT kampoeng studio lan lurahe sa'

wargane studio.....**thanks banget.**

Omah in the kost

Bocah-bocah gendeng sak kose.....**Dias senk, si bos, paisal, mbak sri mul, tiyo',**

pak yayan.....gara2 sampeyan ngegame listrike njglek terus.

Keluarga kosekapan listrike ditambah watte.....

PRAKATA

Bismillahirrhmanirrohim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Do'a Shalawat dan salam kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tentunya banyak pihak-pihak yang secara langsung maupun tidal langsung memberikan andilnya dalam penyelesaian laporan ini. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi.S.M.Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini.M.A, selaku dosen pembimbing Tugas akhir, yang telah banyak membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini. “Terima kasih banyak Bu, atas kesabarannya dan dukungan moral maupun spiritualnya.”
3. Bapak Ir. Wiryono Raharjo.M.Arch, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Ir. Hanif, Mas Tutut dan mas sarjiman yang menkoordinasi studio perancangan.
5. Bapak Ibu, adik-adikku serta keluarga atas dukungan dan doa-doanya.
6. Buat someone (IH) yang telah membuat repot.
7. Rekan-rekan seperjuangan (Bujeng, Mamat, Godeg); Makasih supportnya.
8. Temen-temen satu studio periode V/2004, makasih cuap-cuapnya.
9. Buat Muklis '99, irfan '99, Iwan gondrong '00, Yuda '00 thank's atas bantuannya.
10. Anak-anak kos, thank's banget. Gara-gara kalian pada ngegame listriknya mati terus.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas bantuan dan semangatnya selama ini.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun semoga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk Tugas Akhir berikutnya. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, untuk itu harap maklum. Dan kami berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 September 2004

Penyusun

**PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU
DI YOGYAKARTA**

Penekanan Pada Tata Ruang Luar yang Rekreatif

Penyusun : Muhammad Makmun

Pembimbing : Ir. Hastuti Saptorini M.A.

ABSTRAK

Buku merupakan kebutuhan untuk mengembangkan intelektualitas dan keilmuan bagi masyarakat ilmiah. Selain menjadi sumber keilmuan buku juga menjadi sumber informasi. Melihat kebutuhan buku yang diperlukan konsumen(masyarakat, pedagang), tentunya memerlukan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai tempat aktifitas pendistribusian(jual beli) dan informasi buku. Hal ini di dukung pula dengan predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan perdagangan. Banyaknya pedagang buku dan sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta memerlukan buku sebagai sarana belajar dan mengajar. Untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan buku dapat diwujudkan dengan adanya sebuah Pusat Perbelanjaan dan Informasi Buku. Sedangkan untuk mendukung aktifitas komersil bangunan, aktifitas rekreasi yang ditekankan pada tata ruang luar yang rekreatif merupakan upaya untuk lebih menarik minat konsumen terhadap Pusat Perbelanjaan dan Informasi Buku tersebut. Kawasan Jl. Laksda Adisucipta menjadi pilihan site lokasi, karena kawasan tersebut merupakan kawasan perdagangan dari Agenda Pembangunan Kota dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penataan tata ruang luar bangunan dengan memadukan aktifitas komersil dan rekreatif bertujuan untuk mendapatkan suasana yang lebih terbuka diterapkan pada sirkulasi dengan bentuk radial agar setiap retail dapat di capai, Entrance bangunan yang ditempatkan di sebelah timur supaya lebih mudah untuk mencapainya(axesible). Main entrane dan beberapa side entrance berupaya memaksimalkan sirkulasi dan pencapaian ke dalam bangunan. Penampilan bangunan yang memadukan level ketinggian yang berbeda, bentuk yang dinamis, warna cerah, tekstur gelap yang dikombinasikan untuk mendapatkan suatu penampilan atraktif dan dinamis.

Pada tahap pengembangan desain Pusat Perbelanjaan dan Informasi Buku tersebut terdiri dari tiga masa, yang mempunyai orientasi ke dalam dengan adanya open space(inner court) yang menjadi pusat orientasi dan orientasi keluar(tata ruang luar). Dengan ketinggian tiga lantai yang terdiri dari ruang retail (kecil, sedang, besar), lavatory pada setiap lantai. Ruang pengelola yang diletakaan di lantai atas sebelah barat dengan pertimbangan bukan merupakan ruang komersil. Kelompok ruang informasi yang terdiri dari ruang pameran dan informasi buku di tempatkan di lantai dua sebelah barat supaya ada zonifikasi dan perbedaan aktifitas yang jelas. Luas lantai mengalami perluasan mencapai sebesar 6.206,6 m² dari total luas lantai awal rencana 5.476,6 m². Hal ini di karenakan kebutuhan gudang buku, lobby untuk setiap entrance bangunan untuk memenuhi kebutuhan akses yang mudah dari para pengguna bangunan. Penampilan bangunan yang di komposisikan dengan bentuk atap datar dan lengkung, sisi dinding miring dan tegak lurus terhadap bentuk vertikal dan horizontal, masif dan transparan untuk menampilkan fasade bangunan sehingga tampak lebih dinamis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
HALAMAN PERSEMBAHAN	II
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK.....	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XIV
BAGIAN SATU <i>KONSEP DESAIN</i>	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.1.1 Potensi Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan	2
I.1.2 Potensi Kota Yogyakarta sebagai Kota Perdagangan	4
I.1.3 Pusat Perbelanjaan Buku	4
I.1.4 Pusat Informasi Buku	7
I.1.5 Suasana Rekreatif.....	7
I.2. Rumusan Masalah.....	8
I.2.1 Permasalahan Umum	8
I.2.2 Permasalahan Khusus	8
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	9
I.3.1 Tujuan	9
I.3.2 Sasaran.....	9
I.4. Lingkup Bahasan.....	9
I.5. Spesifikasi Umum Proyek.....	9
I.5.1 Profil Pengguna Bangunan.....	9
I.5.2 Fungsi Bangunan	10
I.5.3 Lokasi dan Site Proyek.....	11
I.6. Keaslian Penulisan	12
I.7. Studi Kasus	14
I.7.1 Pusat Perbelanjaan	14
I.7.2 Tata Ruang Luar yang Rekreatif.....	16

I.7.3 Langara College Book Store.....	19
I.8. Konsep Perancangan	22
I.9 Konsep Rancangan	26
I.9.1 Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang	26
I.9.2 Konsep Besaran Ruang.....	27
I.9.3 Konsep Identifikasi Perilaku.....	28
I.9.4 Konsep Hubungan Antar Ruang.....	29
I.9.5 Konsep Ruang Luar.....	30
BAGIAN DUA <i>SKEMATIK DESAIN</i>	
▪ Site Existing.....	31
▪ Analisa Site	32
▪ Zonifikasi	40
▪ Gubahan Masa	42
▪ Tampak	44
▪ Orientasi Masa	45
▪ Sirkulasi.....	50
▪ Entrance.....	53
▪ Lansekap Bangunan.....	55
▪ Ruang Parkir	57
▪ Hubungan Ruang	59
▪ Bentuk Ruang.....	59
▪ Lay Out Ruang	60
▪ Entrance Bangunan.....	61
▪ Sirkulasi.....	62
▪ Struktur Bangunan.....	63
BAGIAN TIGA <i>PENGEMBANGAN DESAIN</i>	
III.1 Situasi.....	64
▪ Gubahan Masa.....	64
▪ Orientasi.....	65
▪ Etrance Site.....	66
▪ Sirkulasi.....	67

▪ Lansekap Bangunan.....	69
III.2 Site Plan	72
▪ Zoning Site	72
▪ Ruang Parkir	73
▪ Main Entrance	74
▪ Side Entrance.....	74
III.3 Denah.....	74
III.4 Tampak Bangunan	76
▪ Bentuk.....	77
▪ Tekstur	77
▪ Wama.....	78
▪ Ritme/Irama.....	78
▪ Level Ketinggian.....	79
III.5 Potongan	79
▪ Potongan A - A	79
▪ Potongan B - B.....	80
III.6 Detail Arsitektural.....	80
III.7 Perspektif.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR GAMBAR

BAGIAN SATU

I.1	Peta sebaran tingkat pendidikan masyarakat DIY.....	3
V.	Peta lokasi site	12
VII.1	Pusat perbelanjaan	
a.	Malioboro mall	14
b.	Galeria mall	15
VII.2	Tata Ruang Luar yang Rekreatif	
a.	Pasar seni ancol	16
b.	Open space	17
c.	Aliran pergerakan	18
d.	Aksesibilitas.....	18
e.	Bentuk dan gubahan masa	18
f.	Axis.....	19
g.	Pola rantai sirkulasi	19
VII.3	Langara college book store	19

BAGIAN DUA

▪	Site existing.....	31
▪	Analisa site.....	32
a.	Lingkungan	32
b.	Sempadan	32
c.	Kebisingan.....	33
d.	Kontur.....	33
e.	Drainase	34
f.	Vegetasi.....	34
g.	Keistimewaan buatan.....	35
h.	Infrastruktur.....	35
i.	Sirkulasi pejalan kaki	36
j.	Sirkulasi kendaraan	36

k. Pemandangan dari tapak.....	37
l. Pemandangan ke tapak.....	37
m. Pemandangan melalui tapak.....	38
n. Curah hujan.....	38
o. Angin.....	39
p. Lintasan matahari.....	39
▪ Skema zoning site.....	41
▪ Gubahan masa.....	42
▪ Skema gubahan masa.....	43
▪ Tampak depan.....	44
▪ Tampak samping.....	44
▪ Orientasi masa.....	45
a. Ruang terbuka antar bangunan.....	45
b. Ruang terbuka lingkungan.....	45
c. Ruang terbuka pasif.....	46
d. Ruang terbuka aktif.....	47
q. Orientasi ke dalam.....	48
r. Orientasi keluar.....	48
▪ Skema orientasi masa.....	49
▪ Sirkulasi pejalan kaki.....	50
▪ Sirkulasi kendaraan.....	51
▪ Skema sirkulasi.....	52
▪ Main entrance.....	53
▪ Side entrance.....	53
▪ Skema entrance.....	54
▪ Lansekap bangunan.....	55
▪ Skema vegetasi.....	56
▪ Ruang parkir.....	57
▪ Skema ruang parkir.....	58
▪ Hubungan Ruang.....	59
▪ Bentuk Ruang.....	59

▪ Lay Out Ruang	60
▪ Entrance Bangunan	61
▪ Sirkulasi	62
▪ Struktur Bangunan	63

BAGIAN TIGA

III.1a Situasi	64
III.1b Kolam dan air mancur	65
III.1c Entrance site	66
III.1d Pintu keluar pengunjung	66
III.1e Pintu keluar pengelola dan pedagang	67
III.1f Sirkulasi kendaraan	67
III.1g Sirkulasi pejalan kaki	68
III.1h Sirkulasi dan kursi taman	68
III.1i Lansekap bangunan	69
III.1j Kursi taman 1	70
III.1k Kursi taman 2	70
III.1l Kursi taman 3	70
III.1m Air mancur	71
III.1n Lampu taman	71
III.1o Kolam air	71
III.2a Site plan	72
III.2b Parkir motor pengunjung	73
III.2c Parkir mobil pengunjung	73
III.2d Parkir mobil pengelola dan pedagang	74
III.3a Denah lantai 1	75
III.3b Denah lantai 2	75
III.3c Denah lantai 3	76
III.4a Tampak utara	77
III.4b Main entrance	77
III.4c Tampak timur	78

III.4d Tampak utara	78
III.4e Tampak barat.....	79
III.5a Potongan A - A.....	79
III.5b Potongan B - B.....	80
III.6a Main entrance	80
III.6b main entrance	80
III.6c Railing.....	81
III.7a Perspektif mata kodok.....	82
III.7b Perspektif mata burung	82

DAFTAR TABEL

BAGIAN SATU

Tabel. I.3a Klasifikasi Toko dan Kios Buku di Yogyakarta	6
Tabel. I.3b Standar Luas Penyewaan Ruang	6
Tabel. IX.1 Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang.....	26
Tabel. IX.2 Besaran Ruang	27

KONSEP DESAIN

BAGIAN SATU

PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU DI JOGJAKARTA

Penekanan Pada Tata Ruang Luar yang Kreatif

I.1. Latar Belakang

Perkembangan intelektualitas masyarakat bergantung dari aktifitas manusia yang selalu meningkatkan kemampuan dengan belajar. Proses belajar merupakan hal pokok yang dilakukan. Belajar tidak mengenal usia atau keadaan. Buku merupakan sarana yang paling pokok dalam proses belajar guna mengembangkan intelektualitas seseorang. Dengan buku, manusia dapat mencari pengetahuan sesuai bidang keilmuan yang dibutuhkannya. Ada banyak macam buku yang ditawarkan di pusat-pusat perbelanjaan buku dari buku untuk kalangan anak-anak sampai dewasa dan dari buku baru sampai buku bekas. Tema buku yang disajikan pun cukup lengkap, dari buku yang bersifat pendidikan dan hiburan sampai buku pengetahuan umum.

Masyarakat perbukuan bekerjasama dengan Dewan Buku Nasional (DBN) yang merupakan bagian dari masyarakat intelektual Indonesia berusaha untuk memperjuangkan minat baca dan kemampuan membaca generasi muda terus dipelihara dan ditingkatkan. Salah satu usaha mereka adalah merayakan Hari Buku Nasional pada tanggal 17 Mei 2003, yang perayaannya mengambil tempat di alam terbuka di sebuah desa di Magelang. Peresmian desa buku ini dilakukan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri¹.

Melihat kebutuhan buku sebagai sarana belajar tentunya memerlukan wadah aktifitas pendistribusian buku dari produsen kepada konsumen. Sebelum melakukan aktifitas untuk mendapatkan buku, tentunya konsumen memerlukan informasi tentang buku yang akan dicari. Sedangkan bagi produsen buku tentunya membutuhkan wadah untuk memasarkan produknya. Biasanya produsen buku telah mempunyai agen-

¹ Frans M. Parera. Pendidikan dan Perubahan. Mata Baca Vol. 1/No. 9/Mei 2003 hal. 8.

agen buku sebagai tempat pemasaran buku. Atau distributor/pedagang buku untuk mendistribusikan produknya sekaligus mengambil keuntungan dari distributor/pedagang tersebut. Bagi pedagang buku sendiri, memerlukan tempat untuk memasarkan buku-buku untuk mengambil keuntungan dari aktifitas jual beli yang dilakukan. Dari aktifitas konsumen dan pedagang buku dapat diketahui bahwa dibutuhkan suatu wadah untuk menampung aktifitas jual beli, informasi, promosi dan pendistribusian buku. Wadah tersebut dapat diwujudkan dalam suatu Pusat Perbelanjaan dan Informasi buku, yang menampung pedagang buku dari pedagang partai besar, menengah dan partai kecil.

1.1.1. Potensi Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan

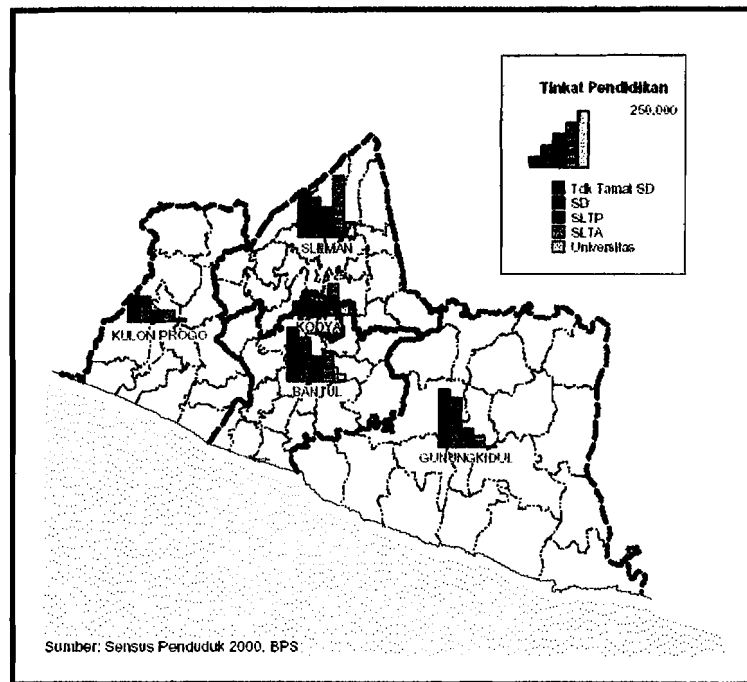
Propinsi DIY memiliki fasilitas pendidikan dari sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang tersebar merata, yang di kelola instansi negeri maupun swasta. Jumlah fasilitas pendidikan di DIY sendiri memiliki

- 2.250 unit sekolah dengan jumlah murid sebanyak 310.237 anak yang diasuh oleh 19.780 guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD).
- 517 unit sekolah dengan jumlah anak didik sebanyak 141.869 anak yang diasuh oleh 13.749 guru pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- 222 unit sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 77.018 siswa yang diasuh oleh 7.272 guru pada jenjang Sekolah Menengah Umum (SMU).
- 147 unit sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 60.667 anak yang diasuh oleh 6.176 guru pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sedangkan pada jenjang Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Propinsi DIY memiliki Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga, Institut Seni Indonesia (ISI), Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN),

dan Akademi Teknik Kulit (ATK) dengan jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 83.006 orang atau naik 5,37 % dibandingkan tahun 2001, yang diajar 3.991 dosen tetap dan 1.502 dosen tidak tetap.

Dan jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tercatat sebanyak 100 institusi dengan rincian 45 Akademi, 26 Sekolah Tinggi, 18 Universitas, 6 Politeknik, 5 Institut, yang diasuh oleh 10.417 orang dosen.²



Gambar I.1 Peta sebaran tingkat pendidikan masyarakat DIY
(Sumber : YUDP Triple-A \ Agenda Pembangunan Propinsi DIY)

Sebagian besar perguruan tinggi terkonsentrasi di wilayah Kota Jogjakarta dan Kabupaten Sleman, sementara untuk sekolah 50% terkonsentrasi di Kota Jogjakarta dan sisanya hampir merata di seluruh kabupaten yang ada. Saat ini tercatat tidak kurang dari 216.133 mahasiswa di Jogjakarta dan 15.439 dosen yang aktif dengan kegiatan belajar mengajar. Lebih dari 30% mahasiswa berasal dari luar daerah, sementara pertumbuhan mahasiswa pertahun sekitar 14,76%, pertumbuhan Perguruan Tinggi Swasta sebesar 7,4%, sehingga dengan

² D.I. Yogyakarta Dalam Angka . Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2002

kondisi yang demikian, keberadaan mahasiswa tersebut merupakan potensi pasar bagi fasilitas penyediaan buku.³

I.1.2. Potensi Kota Yogyakarta sebagai Kota Perdagangan

Sektor perdagangan kota Yogyakarta yang memberikan kontribusi sebanyak 6,22% yang terdiri dari pedagang besar dan eceran. Usaha dagang yang bermacam-macam terutama untuk keperluan mahasiswa dan pelajar. Salah satunya adalah usaha penyediaan alat tulis dan buku-buku.

I.1.3. Pusat Perbelanjaan Buku

Pusat perbelanjaan adalah sekelompok bangunan komersial yang dibangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimulai dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi, berhubungan dengan lokasi, ukuran tipe toko dan area perbelanjaan dari unit tersebut.⁴ Dalam sebuah pusat perbelanjaan biasanya dilengkapi dengan sarana hiburan, perkantoran dan restoran dan ruang parkir yang memadai. Dari hal ini dapat diketahui bahwa sebuah pusat perbelanjaan haruslah direncanakan dan dirancang dengan selalu dengan memperhatikan fasilitas-fasilitas pendukung baik dalam pemaksimalan barang-barang yang diperdagangkan maupun dalam pemaksimalan ruang-ruang yang mewadahi pergerakan manusia sebagai pengguna bangunan. Pusat perbelanjaan dapat pula diartikan sebagai suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang atau jasa yang bercirikan komersil, melibatkan waktu dan perhitungan khusus dengan tujuannya memetik keuntungan.⁵ Selain itu juga merupakan suatu kompleks pertokoan yang terdiri dari stand-stand toko yang disewakan atau dijual.⁶

³ YUDP Triple-A \ Agenda Pembangunan Propinsi DIY \ Status . Final Edisi 1\ Mei 2002 \ Hal 18

⁴ Urban Land Institute, *Shopping Center Development Hand Book*, WCBHS, 1977 *Community Builder Handbook*, 1977

⁵ Victor Gruen, *Centers For The Urban Environment . Survival Of The Cities*.

⁶ Nadine Bedington, *Design Of Shopping Center*, (New York : Butterworth Design Series, 1982

Pusat perbelanjaan buku merupakan pengkonsentrasian aktifitas transaksi jual-beli buku yang mewadahi pedagang kecil, menengah dan besar yang menampung kios-kios dan toko-toko buku yang dikelola sebuah instansi.

Dari beberapa toko dan kios buku buku di Yogyakarta dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

▪ **Golongan I**

Jenis buku yang tersedia lengkap.

Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.

Luas bangunan 800 – 1200 m².

Konstruksi bangunan permanent.

Yang termasuk dalam kategori golongan ini adalah Toko Buku Gramedia,

Golongan II

Jenis buku yang tersedia cukup lengkap.

Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.

Luas bangunan 100 – 200 m².

Konstruksi bangunan permanent.

Yang termasuk dalam kategori golongan ini adalah Toko Buku Gunung Mulia, Toko Buku Social Agency, Toko Buku Sari Ilmu.

▪ **Golongan III**

Jenis buku yang disediakan trade book dan text book.

Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.

Luas bangunan 50 – 100 m².

Konstruksi fasilitas bangunan permanent.

Yang termasuk dalam kategori golongan ini adalah Toko Buku Indra, Toko Buku Nirmala.

▪ **Golongan IV**

Jenis buku yang tersedia trade book dan text book, cenderung kurang lengkap.

Bentuk fasilitas bangunan berupa kios-kios.

Luas bangunan kurang dari 40 m².

Konstruksi fasilitas bangunan semi permanent.

Yang termasuk dalam kategori golongan ini adalah kios-kios Hermonthe, Sosial Agency Gejayan.

▪ **Golongan V**

Jenis buku yang tersedia trade book dan text book, selain buku-buku baru yang disediakan juga menyediakan buku-buku bekas.

Bentuk fasilitas berupa kios-kios.

Luas bangunan kurang dari 20 m

Konstruksi bangunan non permanent

Yang termasuk dalam kategori golongan ini adalah kios-kios yang didirikan di tepi-tepi jalan sepanjang jalan K. H. Muzakar, kios shopping Bringharjo.

Tabel I.3a Klasifikasi Toko dan Kios Buku di Yogyakarta

KELAS WADAH	STATUS	KONDISI BANGUNAN	KONDISI FISIK	BENTUK WADAH	STANDAR LUAS	JENIS BUKU	SISTEM PELAYANAN
I	Milik sendiri	Permanen	Baik	Toko	800 – 1200 m ²	Lengkap	Terbuka/Self Service
II	Milik sendiri	Permanen	Baik	Toko	100 – 200 m ²	Cukup lengkap	Terbuka
III	Milik Sendiri	Permanen	Cukup	Los	50 – 100 m ²	Trade, Text book	Terbuka
I	Sewa	Semi permanen	Kurang	Kios	50 m ²	Trade, text book	Terbuka
II	Sewa	Semi permanen	Kurang	Kios	20 m ²	Trede, text book	Terbuka Tertutup

Sumber : Perpustakaan JUTA.UGM.1993.

Tabel I.3b Standar Luasan Penyewaan Ruang

NO	TIPE	STANDAR	KRITERIA	GOLONGAN
1.	TOKO	100 - 200	KELAS ATAS	EKONOMI ATAS
2.	LOS	50 - 100	KELAS	EKONOMI
3.	KIOS	20 - 50	KELAS BAWAH	EKONOMI BAWAH

Sumber : Perpustakaan JUTA.UGM.1993.

I.1.4. Pusat informasi buku

Aspek informative dalam sebuah pusat perbelanjaan terutama buku mempunyai peran yang sangat penting. Pusat informasi buku dimaksudkan agar pengunjung dapat lebih mudah untuk mengetahui dan mencari informasi segala hal tentang buku baru yang diinformasikan. Dari informasi tentang buku yang diperlukan dapat diwadahi dalam satu media informasi. Aktifitas yang dapat diwadahi dalam media informasi buku antara lain :

- **Kegiatan Informasi**

Memberikan informasi tentang buku yang dijual, buku baru atau yang akan terbit.

Pengunjung dapat memperoleh informasi buku baru yang terbit melalui komunikasi visual yang di layani dengan pelayanan pameran yang diadakan.

- **Kegiatan pameran**

Memberikan informasi buku baru yang diterbitkan, serta bedah buku untuk memberikan pelayanan buku murah kepada konsumen.

Kebutuhan informasi buku di Yogyakarta akan dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas perbelanjaan buku. Dari sekian pameran buku yang pernah diadakan di Yogyakarta, rata-rata diadakan di gedung-gedung serbaguna dan kampus. Ini merupakan fenomena terhadap kebutuhan akan ruang informasi buku. Dari beberapa fenomena-fenomena itu antara lain :

- Pameran buku yang sering diadakan di gedung-gedung serbaguna misalnya Graha Saba dan Wanita Tama.
- Bedah buku dan Seminar yang diadakan di Auditorium kampus-kampus di Yogyakarta.

I.1.5. Suasana Rekreatif

Pusat perbelanjaan yang memiliki aktifitas yang padat para penggunanya memerlukan unsur rekreatif yang dapat menyegarkan kembali suasana karena rutinitas. Duduk-duduk, jalan-jalan merupakan

aktifitas yang sering dilakukan di pusat perbelanjaan untuk melepas ketegangan.

Jalan-jalan merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dengan melepaskan rutinitas yang melingkupi kerja otak. Jalan-jalan merupakan aktifitas penyegaran dengan memasukkan dan menangkap view/obyek yang bersifat menghibur atau menyenangkan suasana. Perpaduan skala, bentuk, warna, organisasi dan sirkulasi ruang memberikan keleluasaan bergerak untuk melakukan aktifitas rekreasi. Pemandangan obyek pusat keramaian membuat pikiran terbuka dan melupakan rutinitas sejenak.

Duduk-duduk di tempat keramaian juga merupakan salah satu cara untuk melepaskan ketegangan. Sifat rileks dan bebas dengan menangkap pemandangan di sekitar memberikan penyegaran terhadap otak. Warna-warni obyek yang ditangkap oleh indera memberikan rangsangan yang menyenangkan dan menggembirakan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rekreatif bagi manusia tidak hanya kegiatan itu sendiri yang bersifat rekreatif tapi unsur yang lain yang mendukung unsur rekreatif perlu untuk diadakan. Misalnya pola tata ruang dan ruang sirkulasi merupakan unsur yang paling dominan tercapainya aspek rekreatif, selain ruang-ruang yang menjadi penunjang seperti restoran, ruang baca, ruang duduk dan unsur visual komunikatif yang berupa taman.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana merancang pusat perbelanjaan dan informasi buku yang mewadahi pedagang kecil, menengah dan besar di Yogyakarta.

1.2.2. Permasalahan khusus

Bagaimana merancang pusat perbelanjaan buku di Yogyakarta yang menekankan suasana tata ruang luar yang rekreatif pada :

- Sirkulasi yang memudahkan pergerakan
- Landsekap, open space dan penampilan bangunan untuk mendukung fungsi bangunan sebagai pusat perbelanjaan dan informasi buku

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Merancang sebuah pusat perbelanjaan dan informasi buku di Yogyakarta yang mewadahi aktifitas jual beli, promosi, informasi dan distribusi buku dari pedagang besar, menengah sampai pedagang kecil sehingga dapat melayani kebutuhan pasar terhadap buku dari partai besar, kecil dan eceran.

I.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep perancangan sebuah pusat perbelanjaan dan informasi buku yang menekankan tata ruang luar yang kreatif untuk aktifitas belanja dan informasi buku rekreasi di Yogyakarta.

I.4. LINGKUP BAHASAN

Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural yang meliputi aspek sirkulasi, dimensi ruang, kebutuhan ruang, program ruang, suasana kreatif untuk kenyamanan dalam berekreasi, berbelanja serta visualisasi dari bangunan.

Sedangkan pada aspek non arsitektural atau disiplin ilmu yang lain (aspek ekonomi dan psikologi) dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan pada tahap selanjutnya.

I.5. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

I.5.1. Profil Pengguna Bangunan

Predikat Jogjakarta sebagai kota pendidikan secara tidak langsung memiliki konsumen terbesar adalah kalangan mahasiswa dan pelajar.

Meskipun secara umum profil pengguna diperuntukkan bagi seluruh kalangan masyarakat DIY.

Berikut beberapa profil pengguna kegiatan yang akan menggunakan pusat perbelanjaan beserta karakteristik kegiatan yang diwadahi.

- Pengunjung, profil pengguna secara khusus ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa dan masyarakat Yogyakarta secara umum. Kegiatan yang dilakukan berbelanja dan menerima pelayanan informative dan rekreatif yang ditawarkan.
- Pedagang, profil pengguna yang menyewa retail-retail untuk memasarkan barang dagangannya.
Profil pedagang dibedakan menjadi tiga kategori, antara lain : pedagang kecil, pedagang menengah dan pedagang besar.
- Pengelola, profil pengguna yang mengelola, mengatur dan mengorganisasikan pusat perbelanjaan menjadi kesatuan operasi. Terdiri dari pimpinan, staff dan karyawan.

1. 5.2. Fungsi Bangunan

Secara garis besar fungsi yang diakomodasi kedalam bangunan sebagai pusat perbelanjaan buku sekaligus alternatif pusat informasi dan rekreasi. Fungsi dan aktifitas yang diwadahi :

Perbelanjaan : Transaksi jual beli buku, perlengkapan kantor dan sekolah.

: Persewaan retail-retail buku dan penunjang (restaurant, toko peralatan olah raga, dan fasilitas lain yang mendukung fungsi dan kegiatan pusat perbelanjaan buku tersebut.

Informatif : Pameran dan informasi buku

Rekreatif : Menjual suasana kenyamanan dan alternatif penyegaran (refresing).

I.5.3. Lokasi dan Site proyek

Pemilihan alternatif site didasarkan pada aksesibilitas, infrastruktur, tata guna lahan dan lokasi. Sehingga didapat alternatif sebagai berikut.

Site proyek merupakan lahan kosong dengan tanaman pohon pisang berada di Jalan Laksda Adisucipta dengan batas-batas kondisi fisik site sebagai berikut :

- Luas lahan : 7.875 m²
- Peruntukkan lahan : Bangunan komersial jasa perdagangan
- Batas : Utara : Jl. Laksda Asisucipta
Timur : Gedung Wanita Tama
Selatan : Rumah Penduduk
Barat : Hotel Century

Potensi site

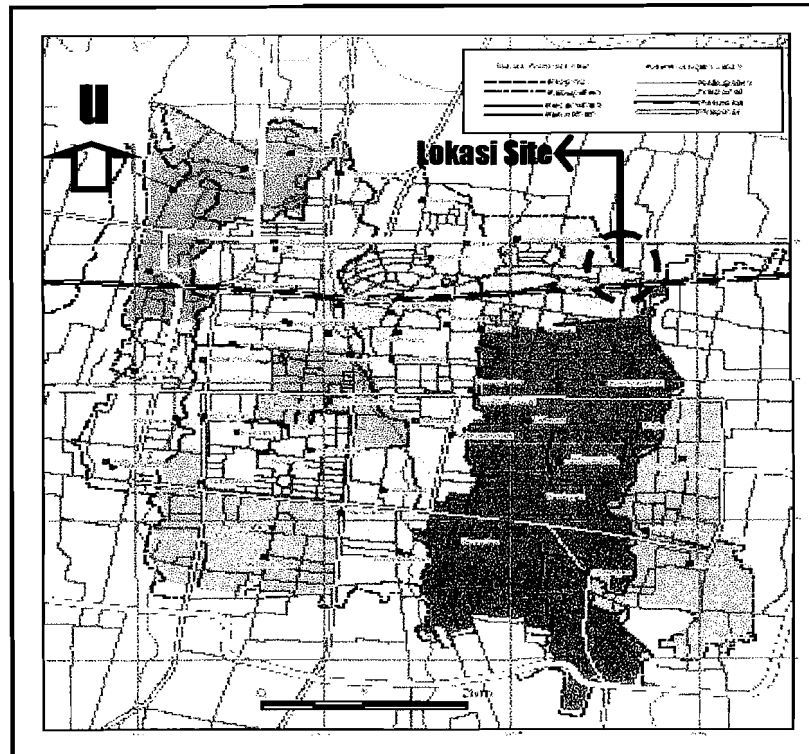
- Sesuai dengan dengan Agenda Pembangunan Kota dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Aksesibilitas tinggi, karena di salah satu kawasan yang berkembang dengan dukungan kuat dari sector jasa dan perdagangan, yaitu kawasan Jl. Solo – Prof. Yohanes – Dr. Soetomo.⁷
- Lokasi strategis, karena berada pada jalur lalu lintas kewenangan nasional.⁸
- Dilihat dari ketersediaan infrastruktur daerah sepanjang Jl. Solo sudah memiliki jaringan yang cukup memadai.
- Memiliki sarana angkutan masal yang cukup memadai.
- Berdekatan dengan fasilitas pendidikan

Kendala site

- Site berada pada daerah jalur penerbangan bandara sehingga akan dibatasi membangun bangunan secara vertical lebih dari lima lantai.

⁷ YUDP Triple-A. *Agenda Pembangunan DIY. Status : Final Edisi 1. Mei 2002. hal 15*

⁸ YUDP Triple-A. *Atlas Pembangunan DIY. Status : Final Edisi 1. Mei 2002. hal 6.*



Gambar V. Peta Lokasi Site
(Sumber : YUDP Triple-A)

I.6. KEASLIAN PENULISAN

1. Rubiman, *Perencanaan Pusat Perdagangan Buku dan Informasi Buku Di Yogyakarta*, TA jurusan Teknik Arsitektur UII, 1994
Penekanan ekspresi nafas Yogyakarta sebagai kota Pendidikan.
2. Dhnies Dharmawan Trifani, *Pusat Perdagangan Buku Di Yogyakarta*, TA jurusan Teknik Arsitektur UII, 2003.
Penekanan Pola Tata Ruang yang Rekreatif dan Informatif.
3. Agung Yuni Eko, *Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul*, TA jurusan Teknik Arsitektur UII, 2001.
Dengan Penekanan Suasana Ruang yang Rekreatif sebagai Daya Tarik Pengunjung Perpustakaan.

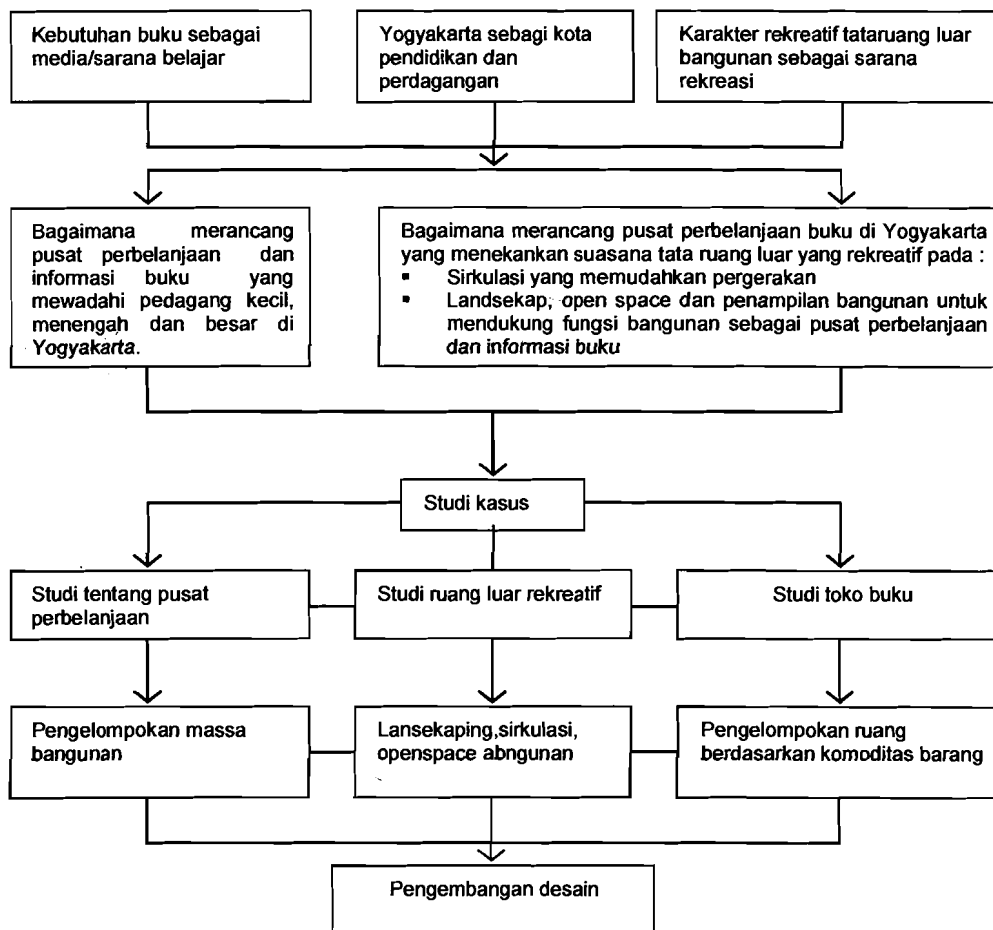
4. Retno Handayani, *Perpustakaan Anak Di Yogyakarta*, TA jurusan Teknik Arsitektur UII, 2000.

Suasana Ruang yang Memberikan Kenyamanan Gerak Sesuaidengan Karakteristik Anak yang Aktif dan Dinamis.

5. Achid Zudhirianto, *Shopping Center*, TA jurusan Teknik Arsitektur UII, 2000.

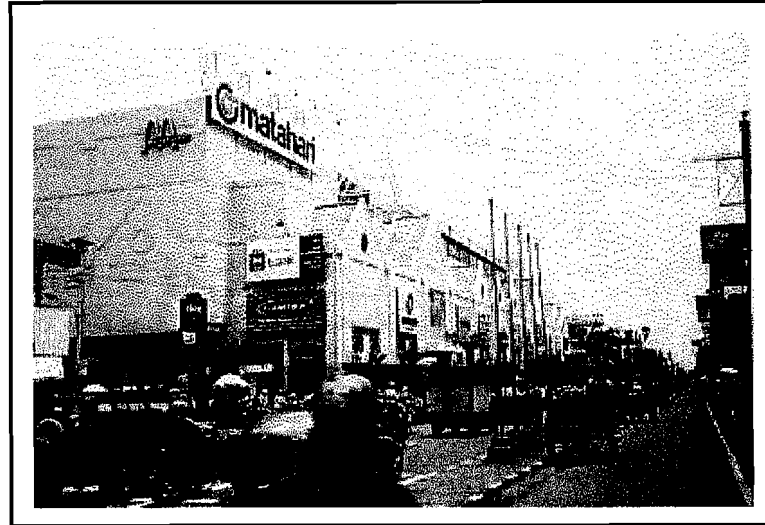
Penekanan pada Fasilitas Perbelanjaan yang Rekreatif untuk Meningkatkan Daya Tarik Konsumen di Pasar Wates.

Kerangka Pikir



I.7. STUDI KASUS

I.7.1. Pusat Perbelanjaan



Gambar VII.1.a Malioboro Mall
(Sumber : survey)

Malioboro Mall adalah pusat perbelanjaan di Yogyakarta yang terletak di jalan Malioboro yang merupakan kawasan perdagangan. Bangunan ini terdiri dari 3 lantai :

- Lantai basement digunakan untuk area lahan parkir mobil dan ruang MEE.
- Lantai upper ground digunakan untuk restoran, lobby, departemen store dan retail pertokoan.
- Lantai I dan II digunakan untuk department store dan retail pertokoan.
- Lantai III digunakan untuk department store, food retail dan play ground.
- Penggunaan bentuk dasar segi empat dalam pengaturan ruang-ruang untuk memudahkan pengaturan dan efisiensi ruang.
- Transportasi vertical menggunakan escalator dan tangga. Perletakan escalator pada tengah bangunan sedangkan tangga darurat pada sisi bangunan.
- Sebagian besar ruangan diperuntukkan untuk pertokoan dan department store.

- Perletakan ruang utilitas ditempatkan pada bagian sisi tepi/pinggir bangunan.
- Pola tata ruang dan aliran pergerakan bersifat linier, sehingga penggunaan ruang sirkulasinya menjadi lebih efisien.
- Area parkir untuk mobil dan motor dipisahkan.



Gambar VII.1.b Galeria Mall
(Sumber : survey)

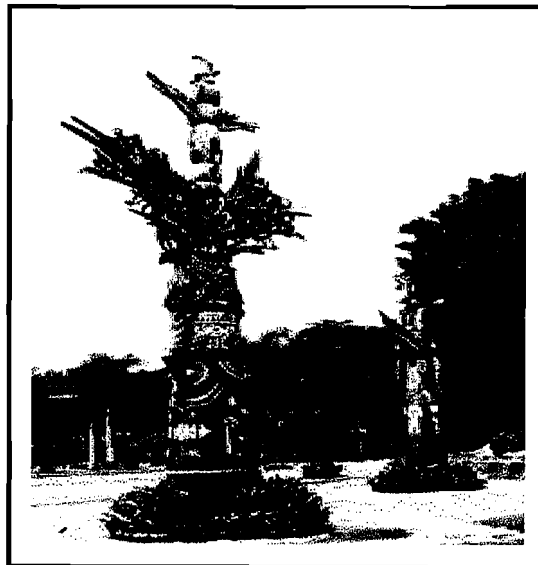
Gallery Mall merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di perempatan jalan Jenderal Sudirman. Bangunan ini terdiri dari tiga lantai dengan penggunaan masing-masing lantai sebagai berikut :

- Lantai basement digunakan untuk lahan parkir mobil dan motor dan ruang MEE.
- Lantai semi basement diperuntukkan untuk supermarket, gudang ruang ME parkir mobil fast food, food court dan counter.
- Lantai I digunakan untuk department store dan pertokoan berbagai macam barang dan restoran.
- Lantai II digunakan untuk department store dan pertokoan sedangkan lantai III digunakan untuk departemen store, arena rekreasi dan hiburan dan counter. Secara garis besar pembagian

ruang dari tiap lantai adalah lantai basement digunakan untuk lahan parkir, lantai dasar, lantai I dan lantai II digunakan sebagai fasilitas perbelanjaan, sedangkan lantai III selain digunakan sebagai supermarket sebagian besar ruangnya digunakan sebagai fasilitas rekreasi dan hiburan.

- Entrance bangunan memiliki dua buah pintu masuk.
- Lahan parkir mobil dan motor ditempatkan di muka bangunan.
- Transportasi vertical menggunakan escalator dan lift yang ditempatkan di tengah bangunan, sedangkan tangga darurat diletakkan di sisi tepi/pinggir bangunan.
- Ruang servis (toilet, lift barang) ditempatkan pada sisi tepi bangunan.

I.7.2. Tata Ruang Luar yang Kreatif



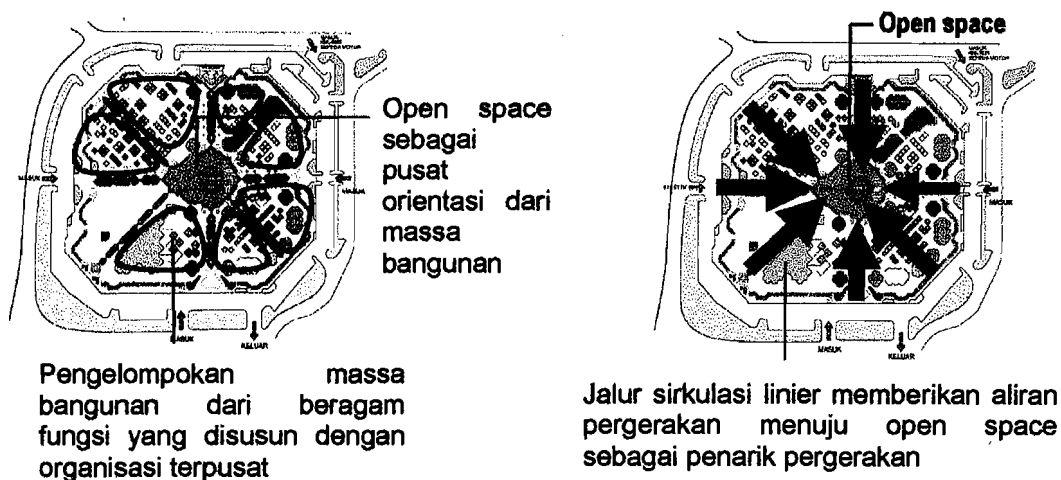
Gambar VII.2.a Pasar Seni Ancol
(Sumber : internet)

Hingga tahun 1998, Pasar Seni Ancol telah memiliki 200 unit kios lebih yang menggelar aneka barang hasil seni, kerajinan dan suvenir.

Hingga tahun 1998, Pasar Seni Ancol telah memiliki 200 unit kios lebih yang menggelar aneka barang hasil seni, kerajinan dan suvenir: mulai dari lukisan, patung, ukir-ukiran dan relief sampai kepada barang kerajinan.

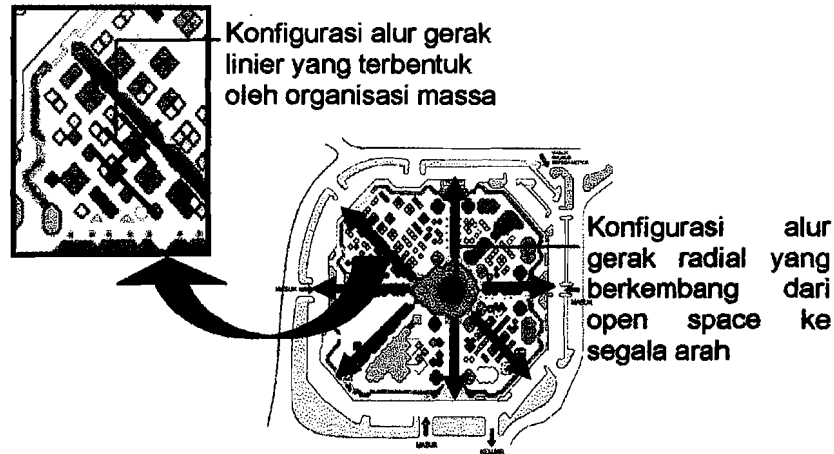
Desain ini memberikan gambaran bahwa keragaman barang kerajinan yang ditawarkan (dipamerkan) diatur berdasarkan pengelompokan yang memusat. Open space yang ditampilkan diantara kelompok barang yang di sajikan difungsikan sebagai pusat orientasi. Pengelompokan ruang yang ditampilkan dengan rangkaian jalur sirkulasi linier yang memberikan akses/pencapaian masuk kedalam bangunan dari beberapa arah, dengan maksud memberikan kemudahan dan keleluasaan dari fungsi yang diwadahi. Selain sebagai pusat dari orientasi dari massa bangunan, open space juga sebagai symbol yang menarik aliran pergerakan dari masing-masing akses. Proses bentukan massa yang dinamis memberikan aliran pergerakan yang bebas yang dibentuk oleh komposisi massa.

▪ Open Space



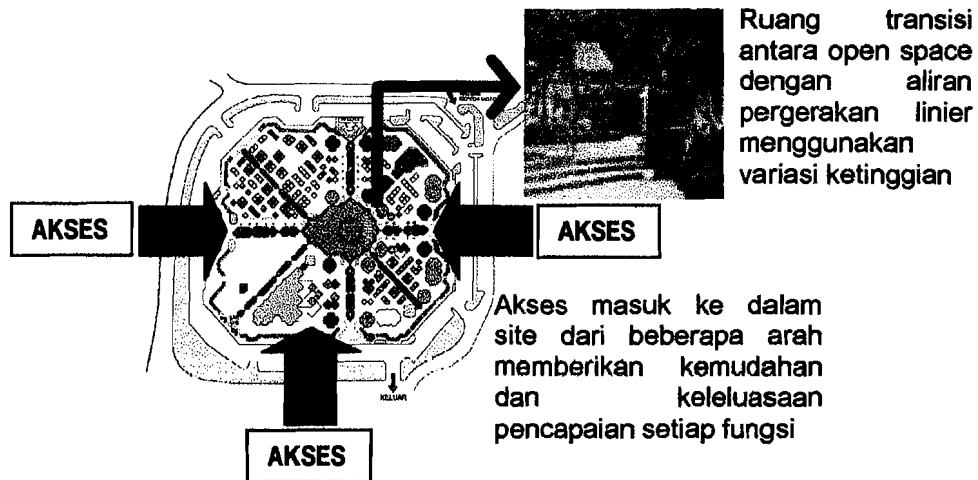
Gambar VII.2.b Open Space
(Sumber : analisis)

▪ **Aliran Pergerakan**



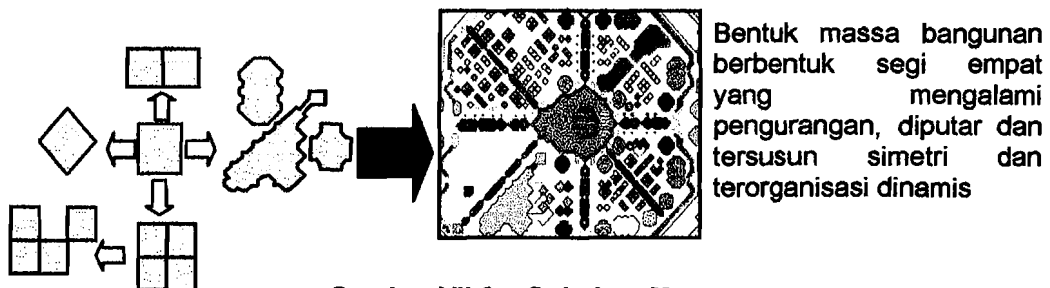
Gambar VII.2.c Aliran Pergerakan
(Sumber analisis)

▪ **Aksesibilitas**



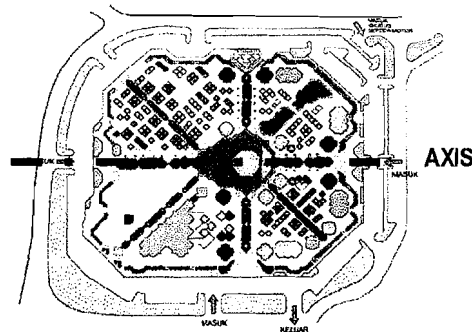
Gambar VII.2.d Aksesibilitas
(Sumber analisis)

▪ **Bentuk dan Gubahan Massa**



Gambar VII.2.e Gubahan Massa
(Sumber : analisis)

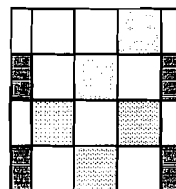
▪ **Axis**



Keseimbangan pengelompokan massa yang ditunjukkan axis yang merupakan aliran pergerakan linier dari beberapa akses

Gambar VII.2.f Axis
 (Sumber : analisis)

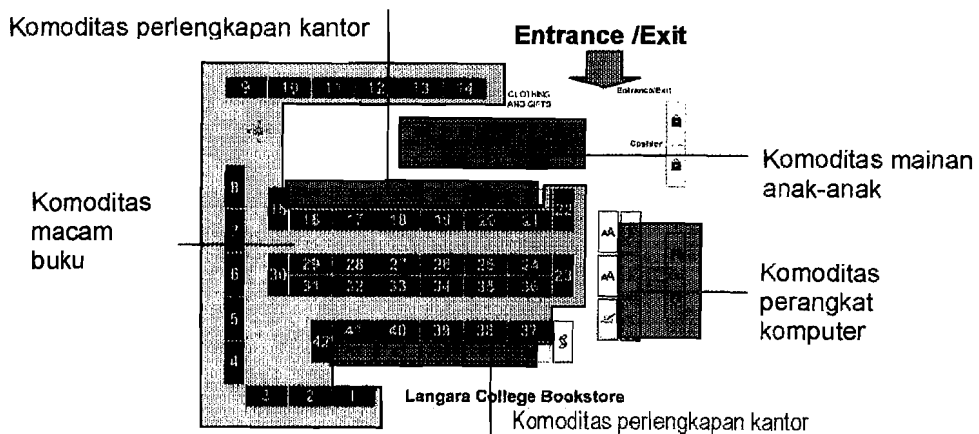
▪ **Pola Lantai Sirkulasi**



Gambar VII.2.g Pola lantai sirkulasi
 (Sumber : analisis)

Lay out pola lantai sebagai symbol untuk menarik pergerakan

I.7.3. LANGARA COLLEGE BOOK STORE



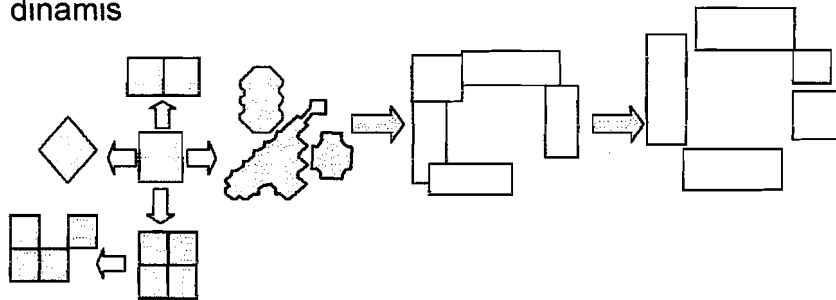
Gambar VII.3. Pengelompokan ruang sesuai dengan komoditas penjualan
 (Sumber : analisis)

KESIMPULAN STUDI KASUS

Dari studi kasus suasana rekreatif pada Pasar Seni Ancol dapat ditarik kesimpulan :

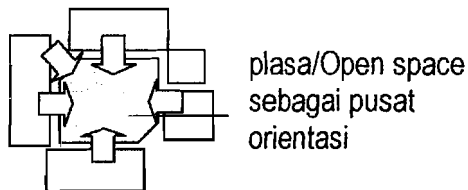
1. Bentuk massa

Konfigurasi bentuk massa segi empat yang mengalami pengurangan, diputar dan tersusun simetri dan terorganisasi dinamis



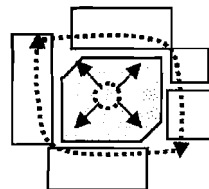
2. Open Space dan Orientasi

Organisasi memusat yang ditampilkan dengan ruang terbuka berupa plaza/Open space sebagai pusat orientasi



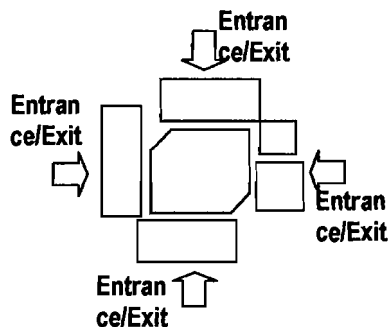
3. Aliran Pergerakan

Konfigurasi alur pergerakan linier dan radial



4. Pencapaian

Memaksimalkan akses kedalam bangunan yang memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk aktifitas yang diwadahi.

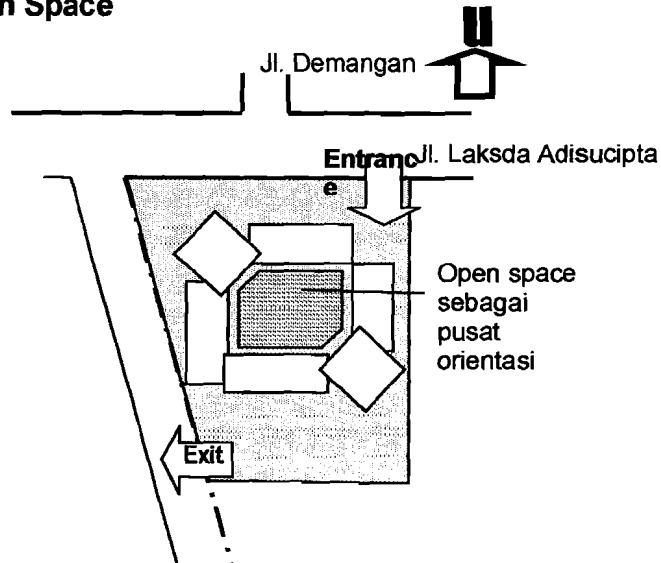


5. Lokasi site harus menguntungkan untuk fungsi bangunan komersil
6. Akses masuk bangunan yang memudahkan
7. Area parkir dan mobil yang dipisahkan areannya untuk memudahkan pengaturan dan sirkulasinya.
8. Tangga darurat yang diletakkan pada sisi tepi bangunan dan representative untuk memudahkan evakuasi terjadinya kebakaran.
9. Pola sirkulasi linier berkesinambungan sehingga setiap retail dapat memberikan daya tarik terhadap pengunjung.
10. Fasilitas penunjang sebagai area rekreasi dan hiburan.

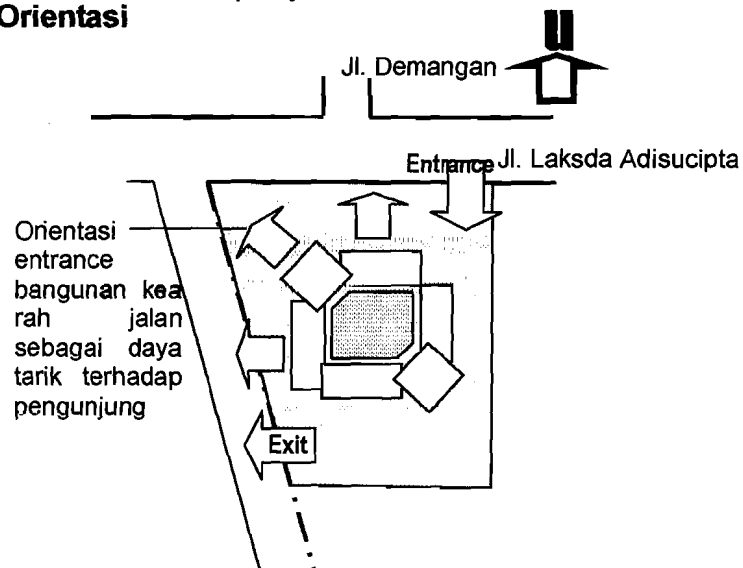
I.8. KONSEP PERANCANGAN

Konsep Kreatif Pusat Perbelanjaan dan Informasi Buku di Yogyakarta

- **Open Space**

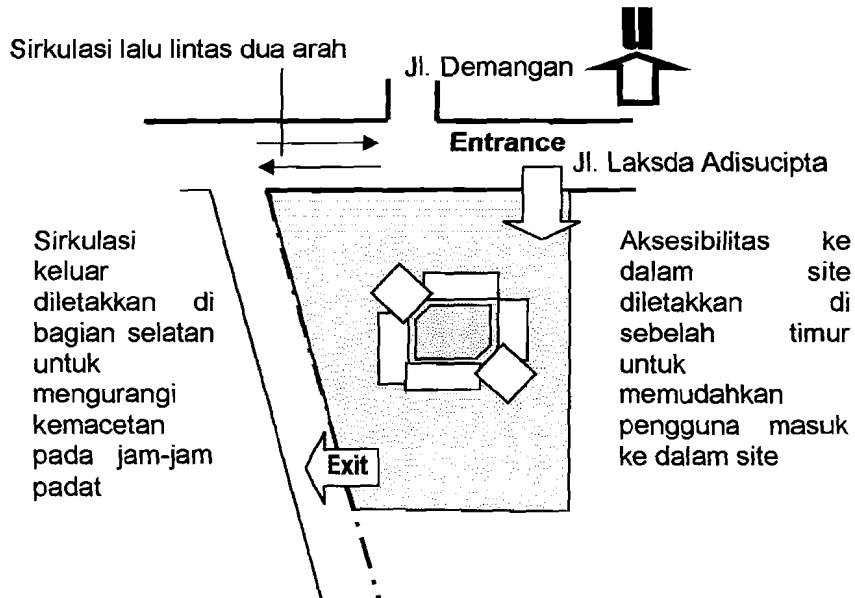


- **Orientasi**



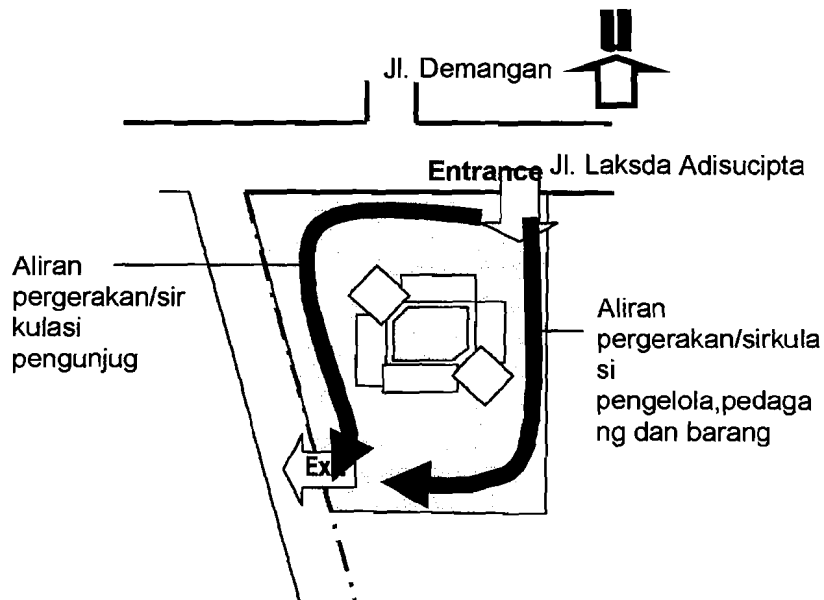
- **Pencapaian ke site**

Pencapaian ke site memperhitungkan kondisi sirkulasi lalu lintas jalan solo dua arah dan mencapai kepadatan pada jam-jam sibuk.

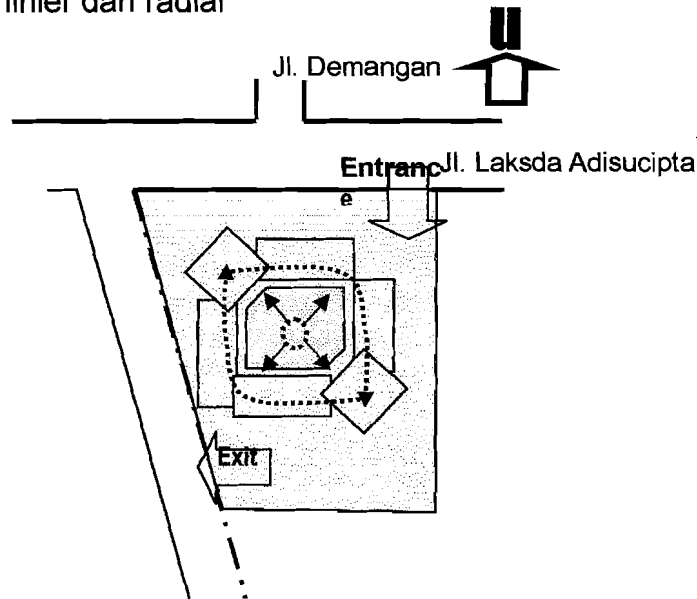


- **Sirkulasi**

Sirkulasi ruang luar menggunakan pola linier, dibedakan untuk pengunjung dan Pengelola, pedagang dan barang.

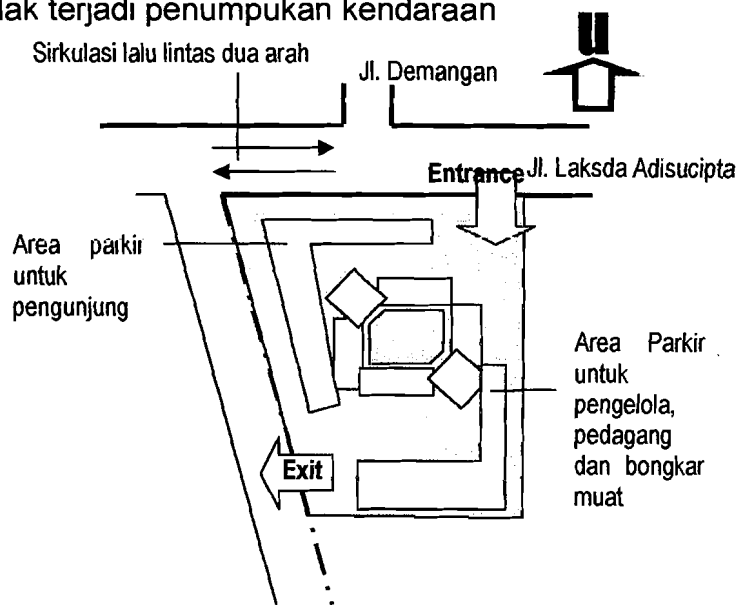


Sedangkan sirkulasi ruang dalam menggunakan konfigurasi alur gerak linier dan radial

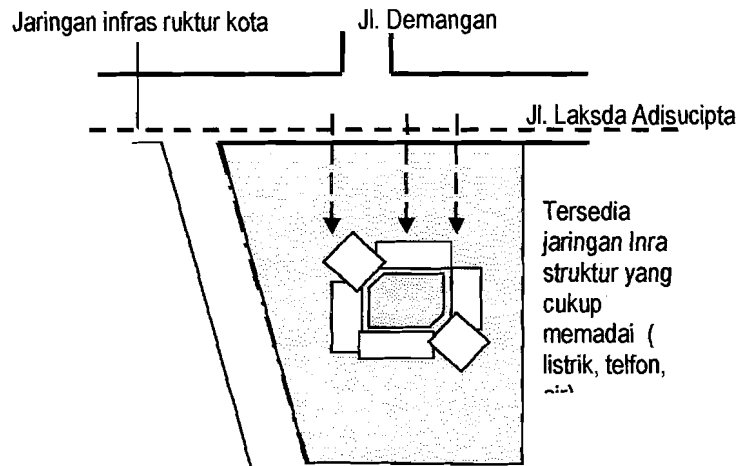


▪ **Area Parkir**

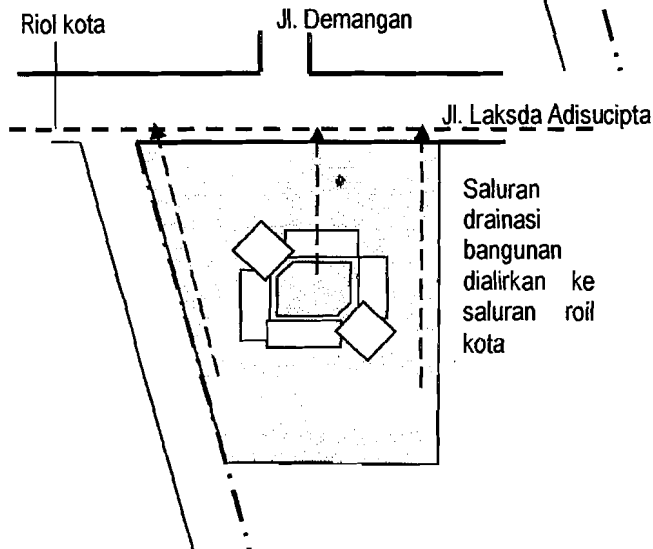
Area Parkir di pisah untuk memudahkan akses keluar/masuk dan tidak terjadi penumpukan kendaraan



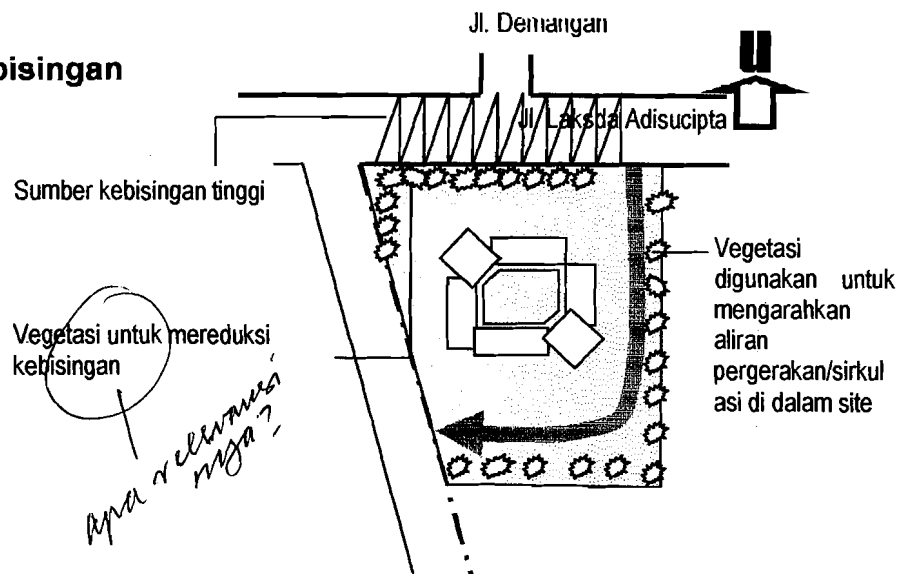
▪ **Infra struktur**



▪ **Drainasi**



▪ **Kebisingan**



I.9. KONSEP RANCANGAN

I.9.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang

Tabel. IX.1 Identifikasi pelaku dan kebutuhan ruang

KELOMPOK KEGIATAN	MACAM PELAKU KEGIATAN			KEBUTUHAN RUANG	
	PENGUNJUNG	PENGELOLA	PEDAGANG		
KEGIATAN PENJUALAN	Melihat, Membaca, Istirahat	Memantau Istirahat	Menjual barang Istirahat	Retail-retail Lavatory	
		Menangani Mengelola Menerima tamu Rapat pengelola		Ruang Ruang staff Ruang tamu Ruang rapat	
KEGIATAN PENGLOLAAN		Mengatur administrasi Istirahat	Urusan administrasi	Ruang tata usaha Lavatory	
		Melihat pameran Membaca informasi Mengikuti seminar Istirahat Menunggu, duduk-	Mengatur pameran Memberikan Mengadakan Menjaga Istirahat		Ruang Ruang Ruang Security Lavatory Lobby utama
KEGIATAN SERVIS		Memperbaiki Menyimpan Memperbaiki Istirahat Membersihkan Makan, istirahat Sholat Memarkir kendaraan		Ruang MEE Gudang Ruang mesin Lavatory Cleaning Restoran Mushola Ruang parkir	
	KEGIATAN PERSIAPAN			bongkar muat Menyimpan	Ruang Gudang
			Menjaga gudang penyimpanan		Ruang jaga

I.9.2. Konsep Besaran Ruang

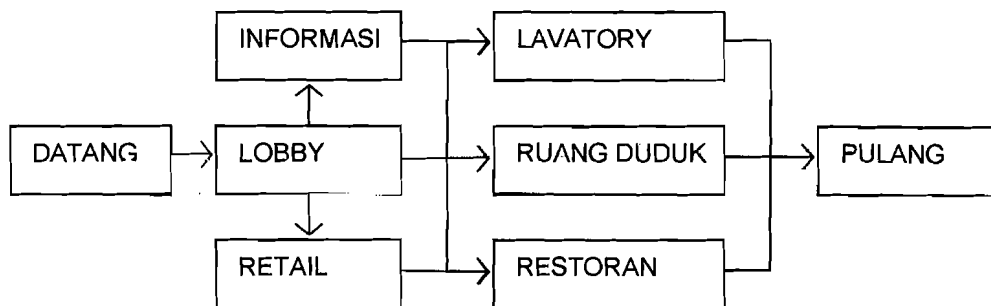
Tabel IX.2 Besaran Ruang

	NAMA RUANG	UNIT	STANDAR/ASUMS	KAPASITA	ANALISIS	LUAS
1.	KELOMPOK RUANG					
	Retail besar	4	asumsi	4x50	10x12x4	400 m ²
	Retail sedang	12	asumsi	12x30	6x10x22	600
	Retail kecil	42	asumsi	42x15	5x6x42	840
	Retail penunjang	4	asumsi	20	6x8x4	192
	Lavatory	1	Ur(0,6x1,5)+To(0,9	8	(0,9+0,9)x4	7,2
	Sirkulasi		20 % total luas			107,8
	Total					2.447,4
2.	KELOMPOK RUANG					
	Ruang pimpinan	1	asumsi	1	3x4+20 %	14,4
	Ruang staff	1	1,5 m ² /orang	10	15 x20 %	18
	Ruang tamu	1	1,5 m ² /orang	5	1,5 x 5	7,5 m ²
	Ruang rapat	1	1,5 m ² /orang	20	31,4+20 %	36 m ²
	Ruang tata usaha	1	asumsi	3	10	30
	Lavatory	1	asumsi	8	(0,9+0,9)x4	7,2
	Sirkulasi		20 % total luas			22,6
	Total					135,7
3.	KELOMPOK RUANG					
	Ruang pameran	1	asumsi	150	15x20	400
	Ruang informasi	1	1,5 m ² /orang	10	6x4	24
	Ruang seminar	1	asumsi	40	10x12+20 %	144
	Security	2	1,5 m ² /orang	2	1,5x2x2+20 %	7,2
	Lavatory	1	Asumsi	8	(0,9+0,9)x4	7,2
	Lobby utama	1	1,57 m ² /orang	15	1,5x15	22,5 m ²
	Sirkulasi		20 % total luas			120,9
	Total					725,8
4.	KELOMPOK RUANG SERVIS					
	Ruang MEE	1	asumsi		10x8	80 m ²
	Gudang	1	asumsi		6x6	36
	Lavatory	1	asumsi	4	(0,9+0,9)x2	3,6
	Mushola	1	1,5m ² /orang	25	25x1,5	37,5 m ²
	Restoran	1	asumsi	80	10x20+20 %	240

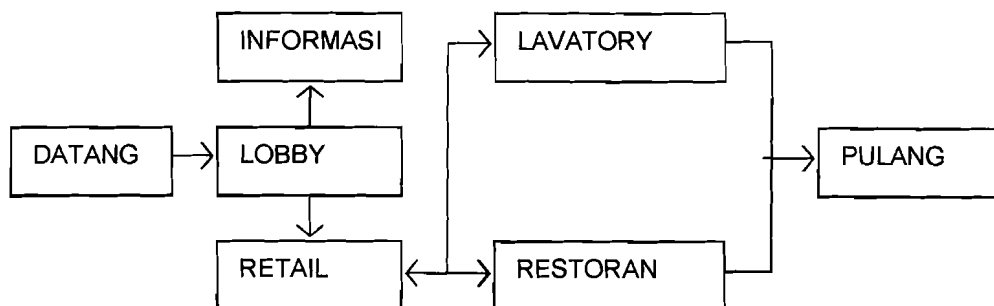
	Parkir pengelola					
	▪ Mobil	1	15 m ² /mobil	10	15x10	150
	▪ Motor	1	2 m ² /motor	80	2x80	160
	Parkir					
	▪ Mobil	1		30	15x30	450
	▪ Motor	1		300	2x300	600
	Sirkulasi		20 % total luas			351,2
	Total					2108,3
5.	KELOMPOK RUANG					
	Ruang bongkar	1	asumsi	2 mobil	10,58+20 %	25,4 m ²
	Gudang retail	50	asumsi		50x2x2	200
	Ruang jaga	1	asumsi	2	3x4	12
	Lavatory	1	asumsi	4	(0,9+0,9)x2	3,6
	Sirkulasi		20 % total luas			48,2
	Total					289,2
	Total keseluruhan					5476,6

1.9.3. Konsep Identifikasi Perilaku

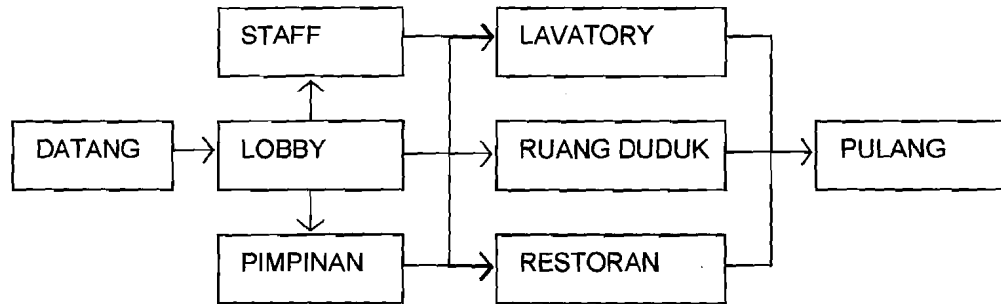
▪ Pengunjung



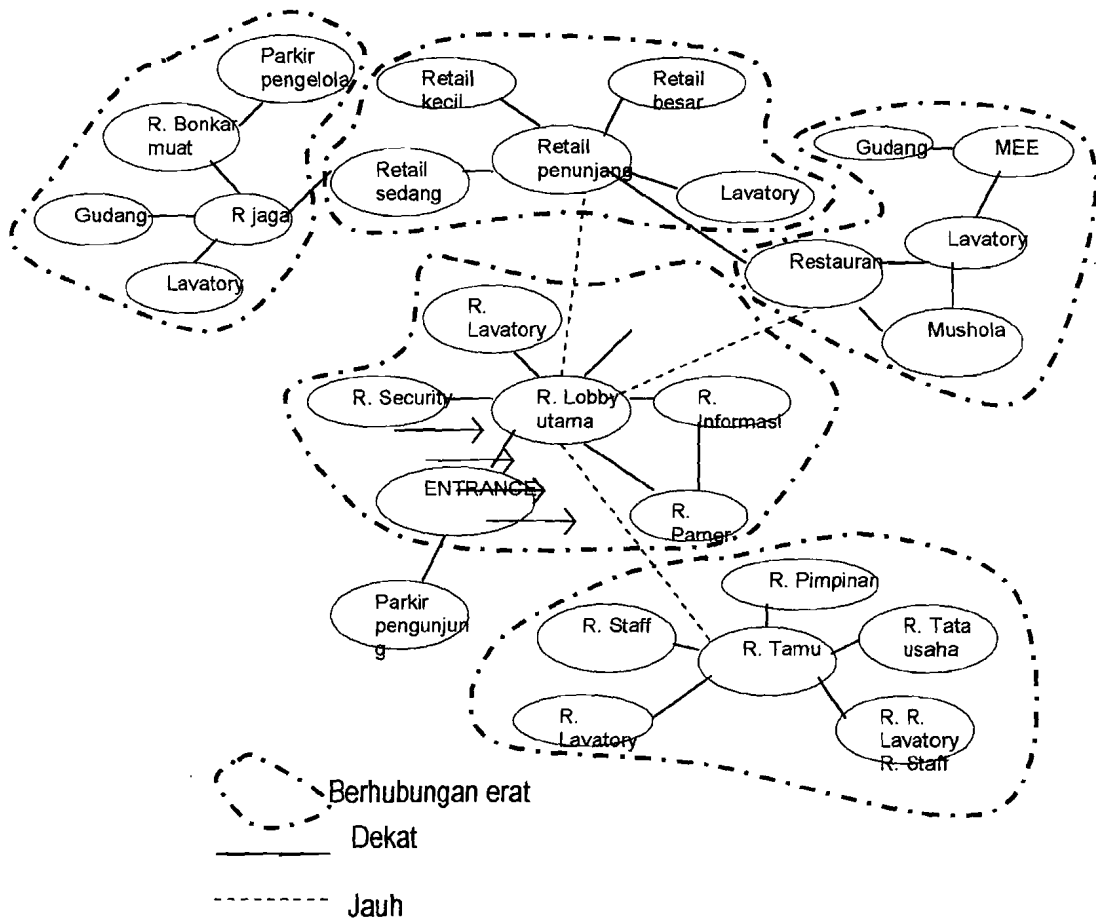
▪ Pedagang



▪ **Pengelola**



1.9.4. Hubungan antar ruang



I.9.5. Konsep Ruang Luar

- **Gubahan Massa**

Sesuai dengan konsep karakter kreatif yang dinamis yang di transformasikan ke dalam gubahan massa, dengan :

Konfigurasi bentuk massa segi empat yang mengalami pengurangan, diputar dan tersusun simetri dan terorganisasi dinamis. Dengan arah utara dan selatan sebagai aksisi utama.

Terdiri dari tiga buah massa dengan posisi dan rotasi yang berbeda.

- **Konsep Orientasi Massa**

Organisasi memusat yang ditampilkan dengan ruang terbuka berupa plaza/Open space sebagai pusat orientasi

- **Konsep Sirkulasi**

Konfigurasi alur pergerakan linier, dibedakan untuk pejalan kaki dan kendaraan bermotor dengan material, level ketinggian.

- **Konsep Entrance Bangunan**

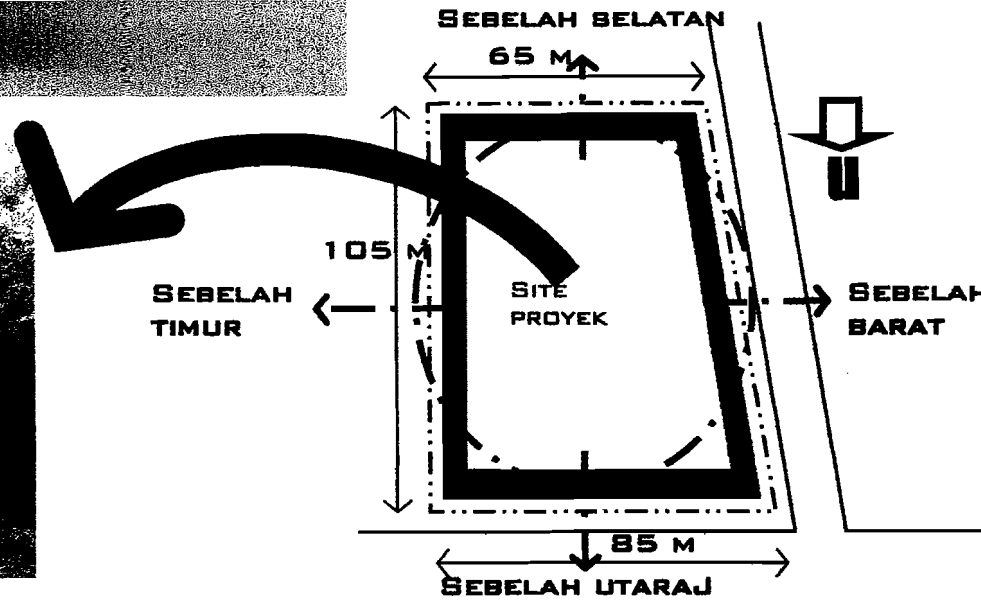
Memaksimalkan akses kedalam bangunan yang memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk aktifitas yang diwadahi. Dengan perbedaaan main entrance pengunjung, pengelola dan pedagang.

SKEMATIK DESAIN

BAGIAN DUA



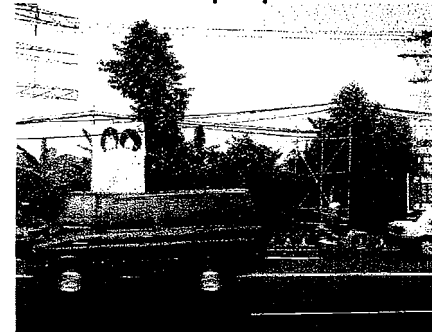
SITE PROYEK



SEBELAH TIMUR
GEDUNG SERBAGUNA WANITA
TAMA



SEBELAH BELATAN
RUMAH PENDUDUK



SEBELAH BARAT
HOTEL CENTURY

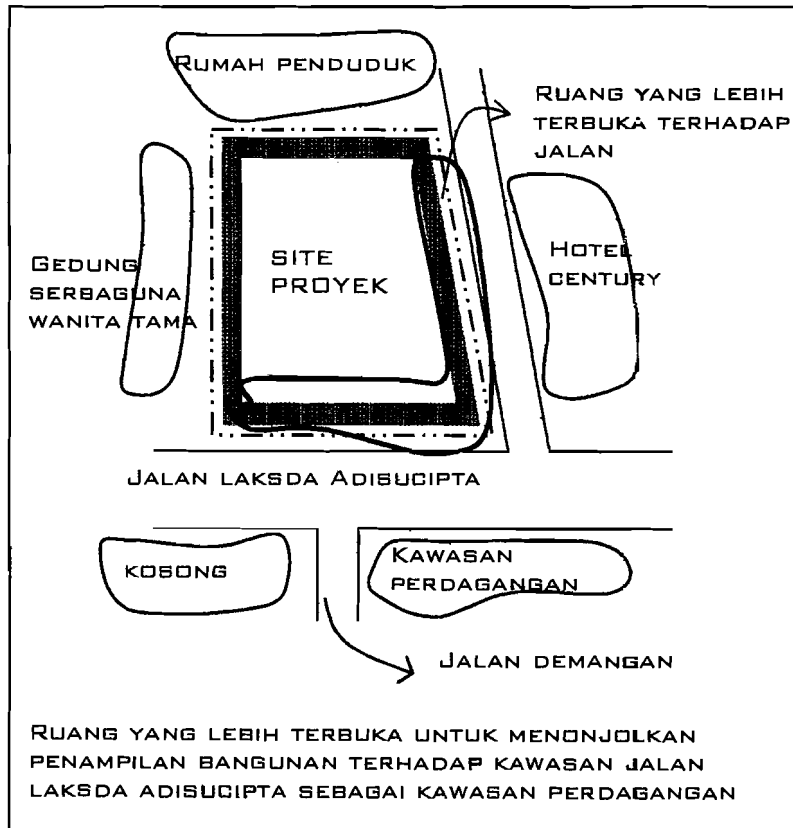


SEBELAH UTARA
ALAN LAKSDA ADIBUCIPTA DAN
TANAH KOSONG

ANALISA SITE

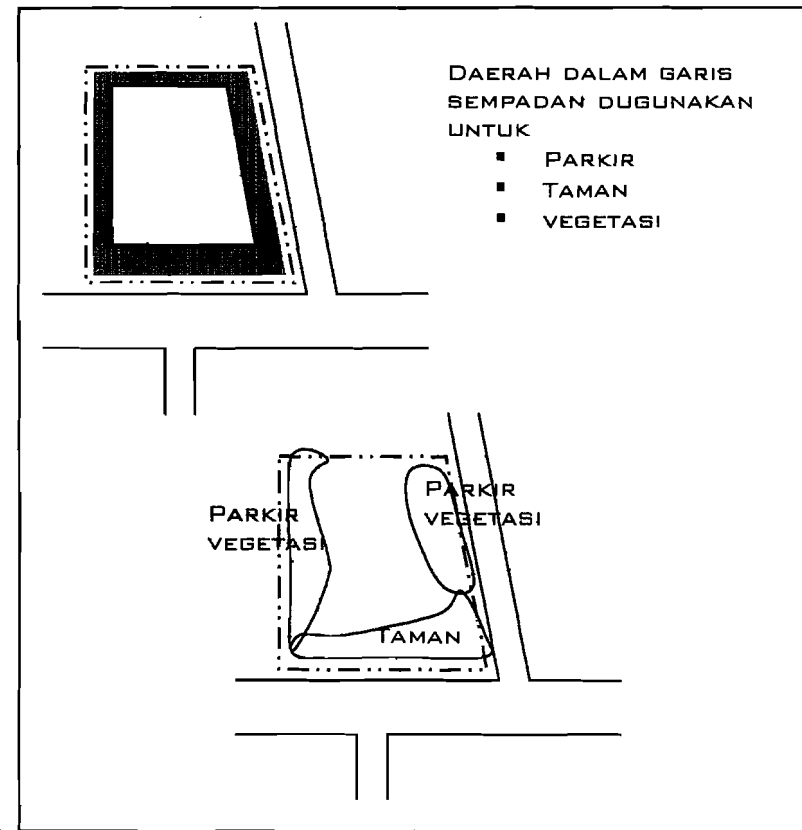
LINGKUNGAN

RENCANA BANGUNAN PADA SITE PROYEK HARUS
MENGAMBIL KEUNTUNGAN DARI EXISTING SITE DAN RUANG
YANG LEBIH TERBUKA



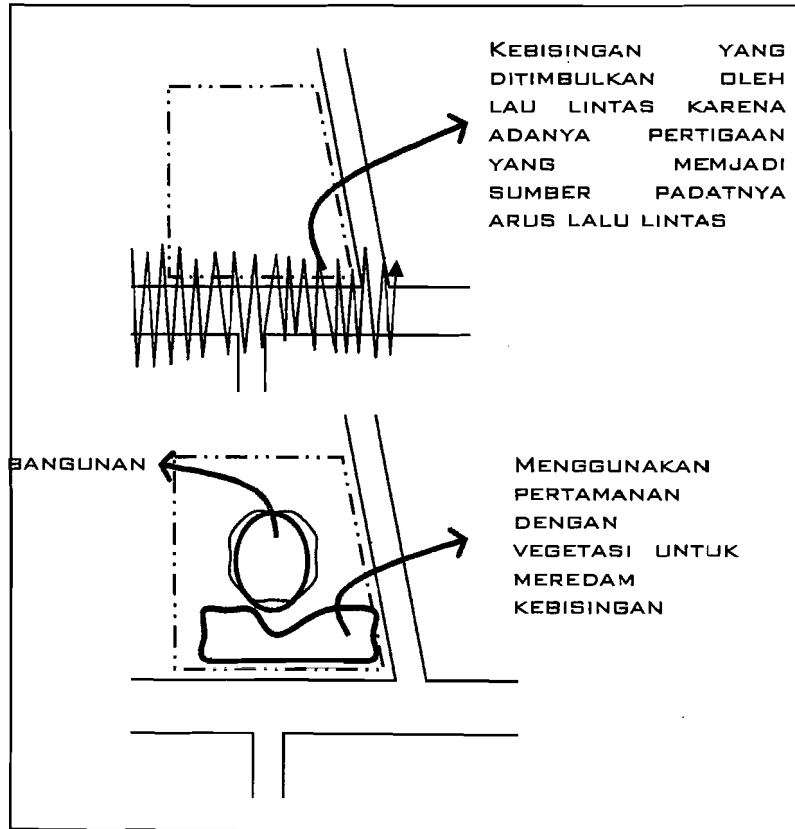
SEMPADAN

DAERAH DALAM GARIS SEMPADAN DIPERGUNAKAN UNTUK
AREA PARKIR DAN TAMAN



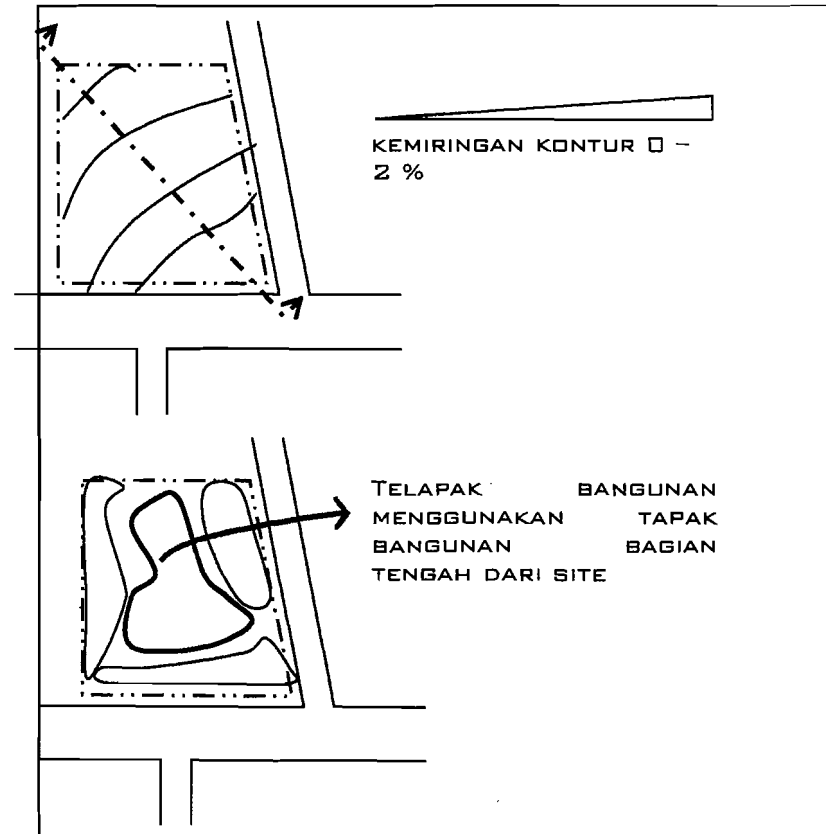
KEBISINGAN

BARIER YANG BERUPA TANAMAN HIJAU YANG DI
GUNAKAN SEBAGAI BARIER DAN PEREDAM TERHADAP
KEBISINGAN



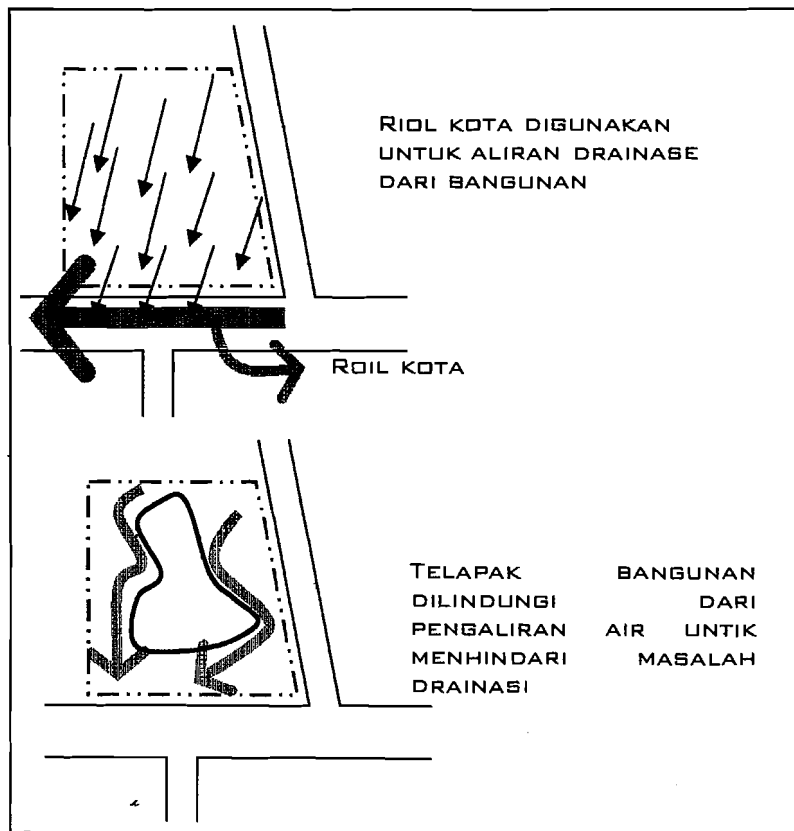
KONTUR

KONTUR SITE YANG RELATIVE DATAR ANTARA 0 - 2 % LEBIH
MEMUDAHKAN UNTUK MENGOLAH TAPAK BANGUNAN



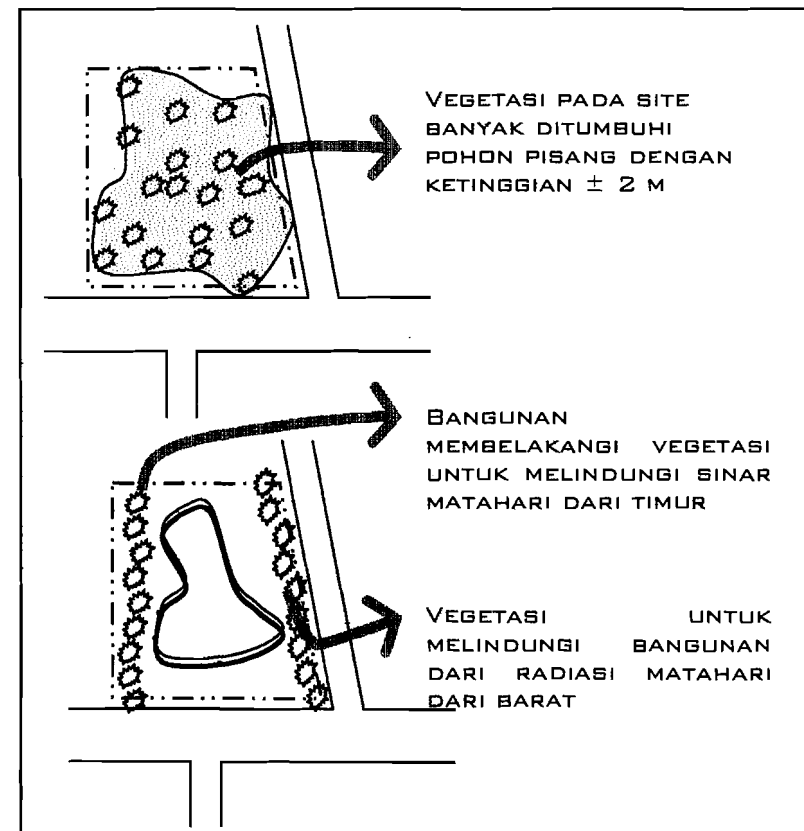
DRAINASE

SALURAN PEMBUANGAN DRAINASE DI ALIRKAN KE SALURAN ROIL KOTA



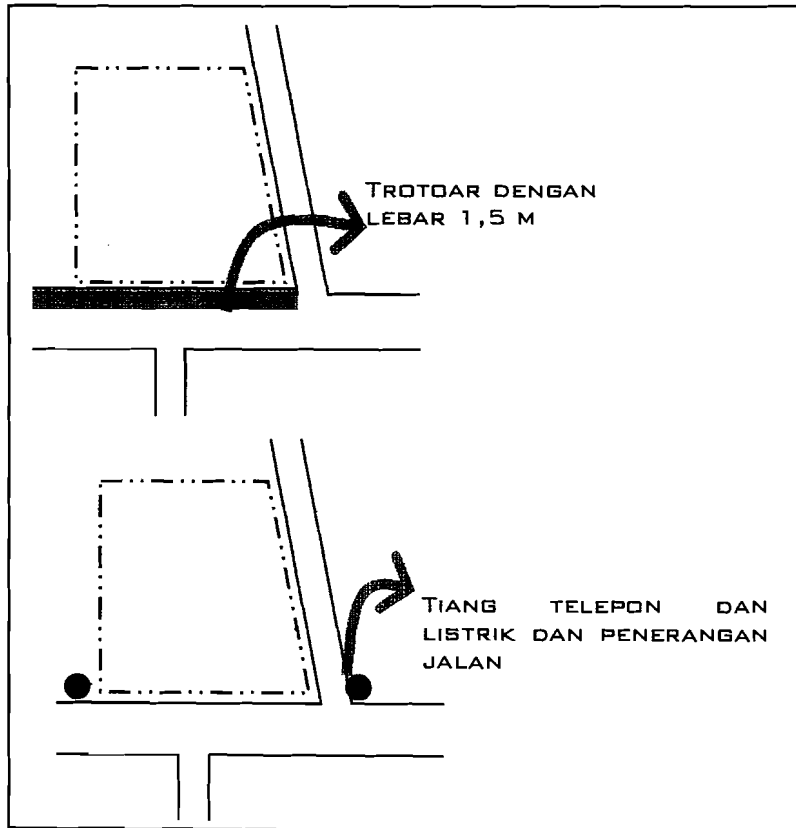
VEGETASI

VEGETASI PADA SITE BANYAK DITUMBUHI POHON PISANG DENGAN KETINGGIAN ± 2 M



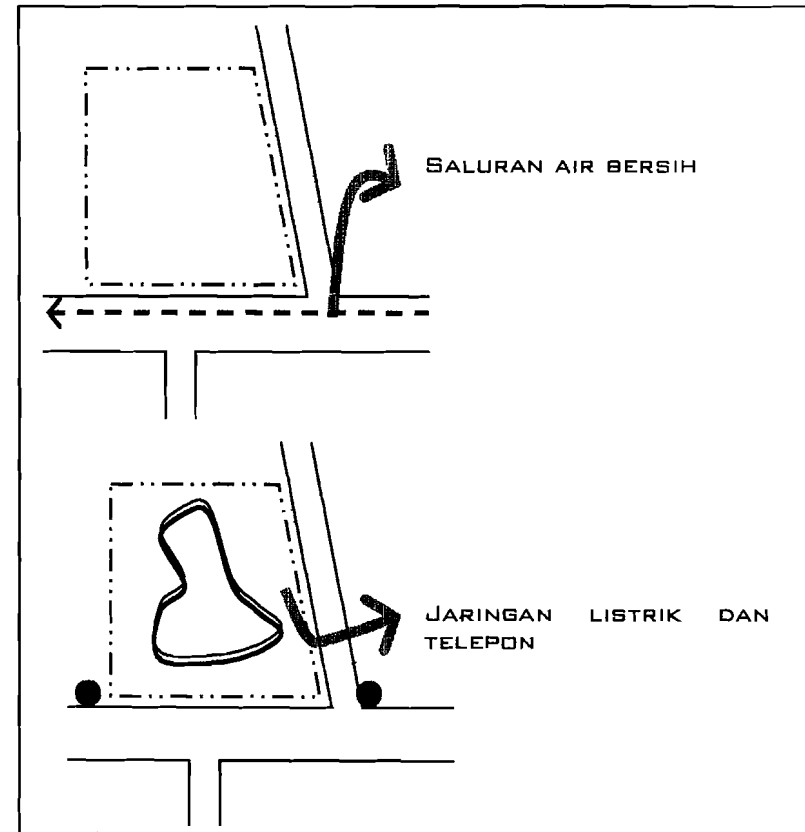
KEISTIMEWAAN BUATAN

TERDAPAT TROTOAR YANG DAPAT DI PERGUNAKAN UNTUK
JALUR PENEMBUSAN YANG MENGHUBUNKAN PERMUKIMAN
DENGAN KAWASAN JALAN SOLO



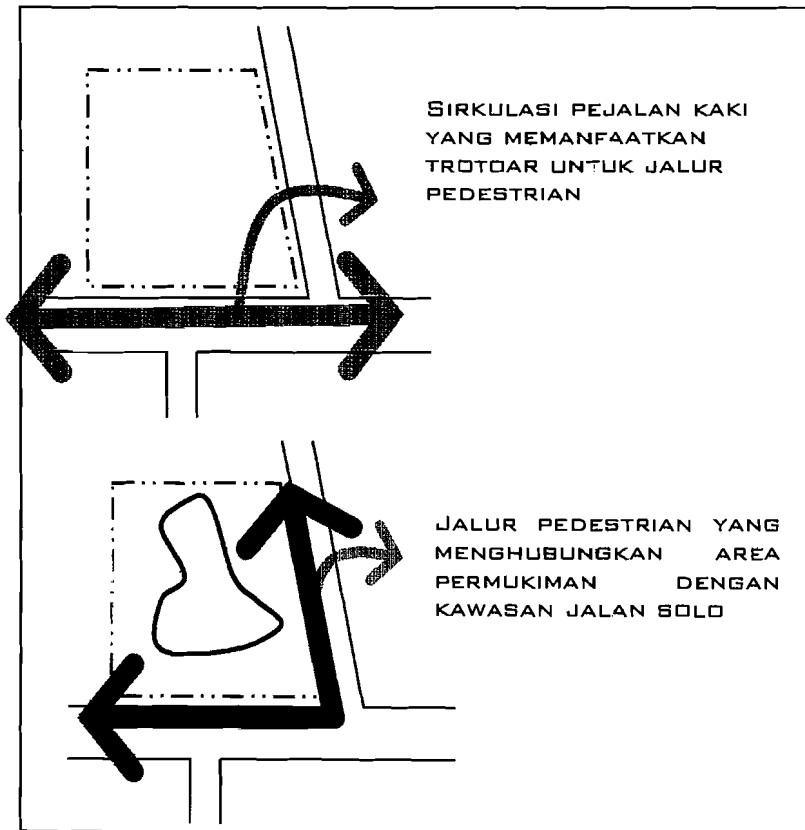
INFRASTRUKTUR

JARINGAN INFRASTRUKTUR DARI LISTRIK TELEPON DAN
SALURAN AIR BERSIH



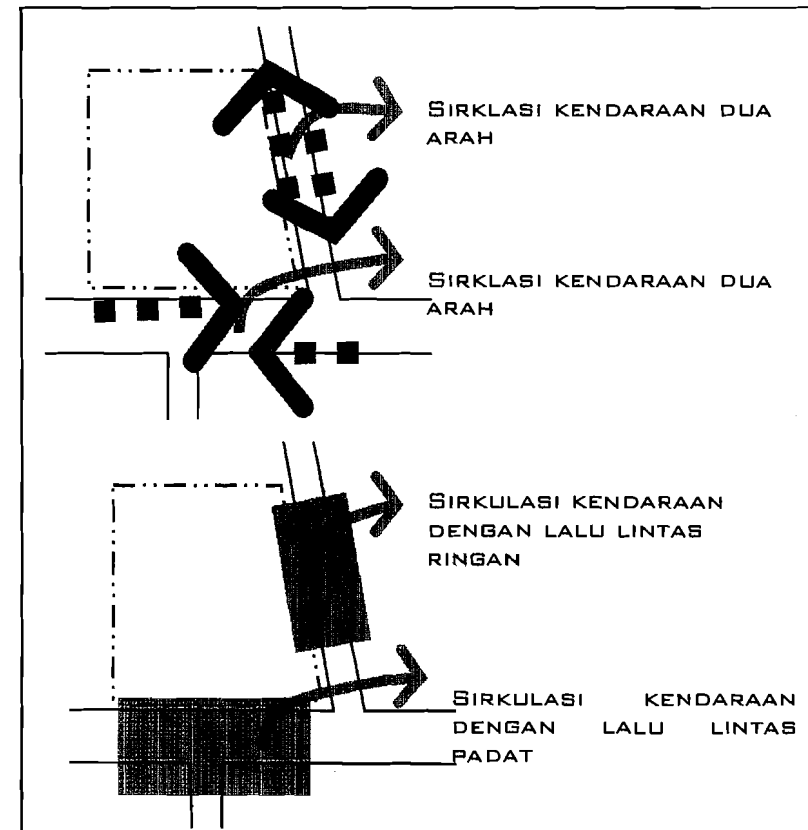
SIRKULASI PEJALAN KAKI

SIRKULASI PEJALAN KAKI DENGAN LALU LINTAS RINGAN
YANG MEMANFAATKAN TROTOAR DAN JALAN KE PERMUKIMAN



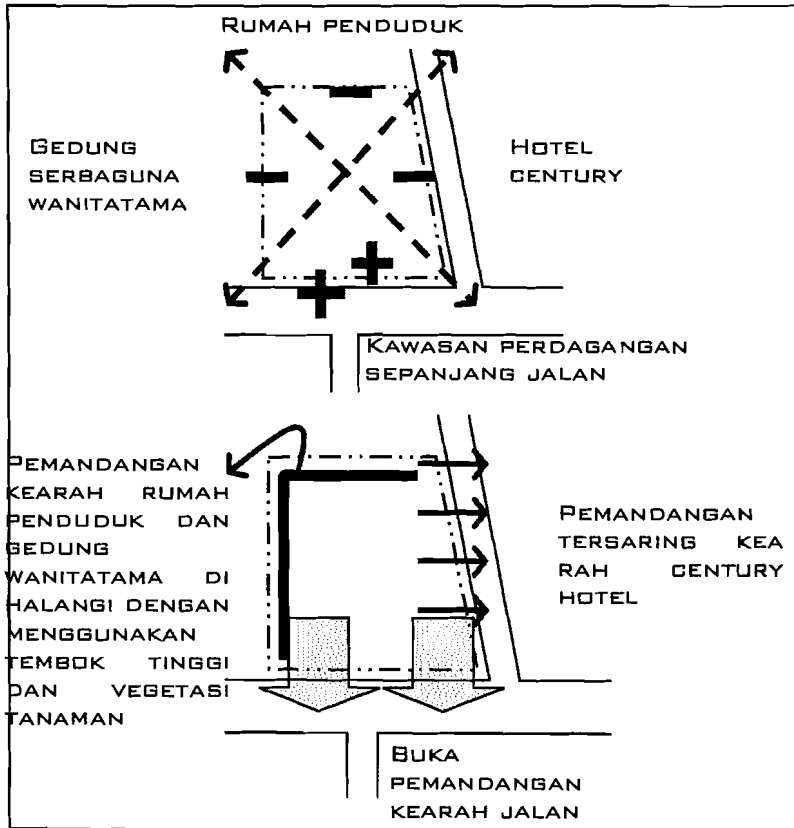
SIRKULASI KENDARAAN

SIRKULASI KENDARAAN MEMANFAATKAN SIRKULASI JALAN
SOLO DENGAN PERKERASAN ASPAL DAN JALAN KE
PERMUKIMAN DENGAN PERKERASAN RABAT BETON



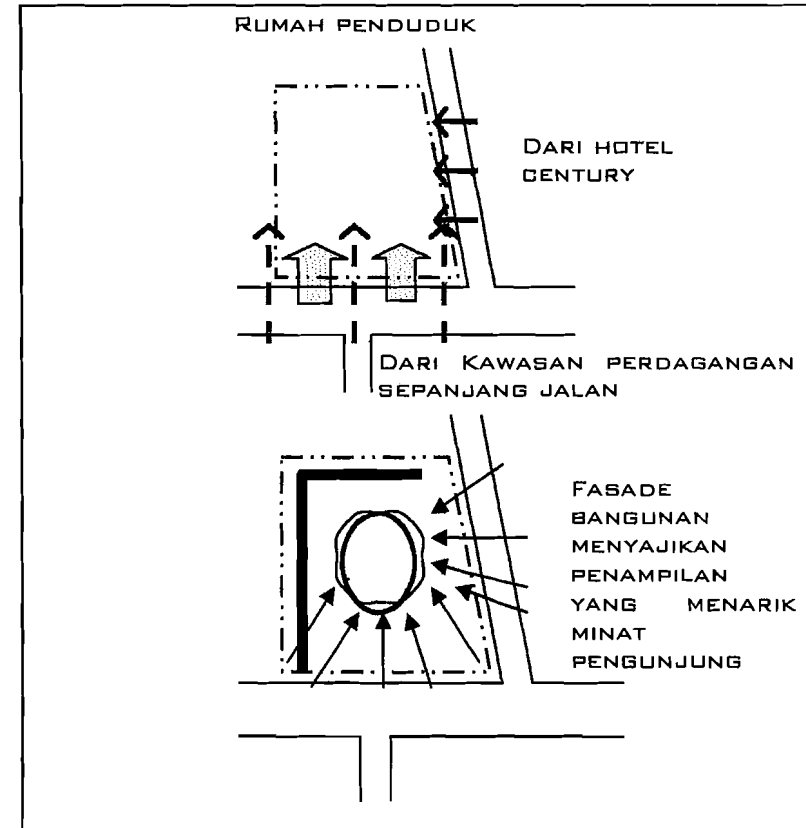
PEMANDANGAN DARI TAPAK

VIEW YANG LEBIH TERBUKA KEA RAH JALAN SOLO DI
MANFAATKAN UNTUK ORIENTASI BANGUNAN

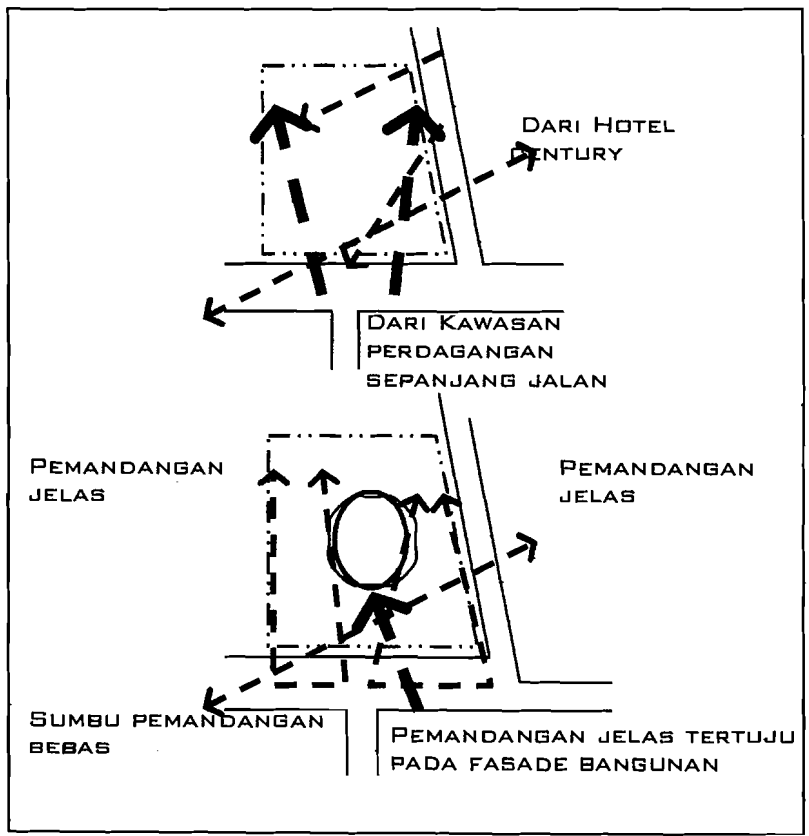


PEMANDANGAN DARI TAPAK

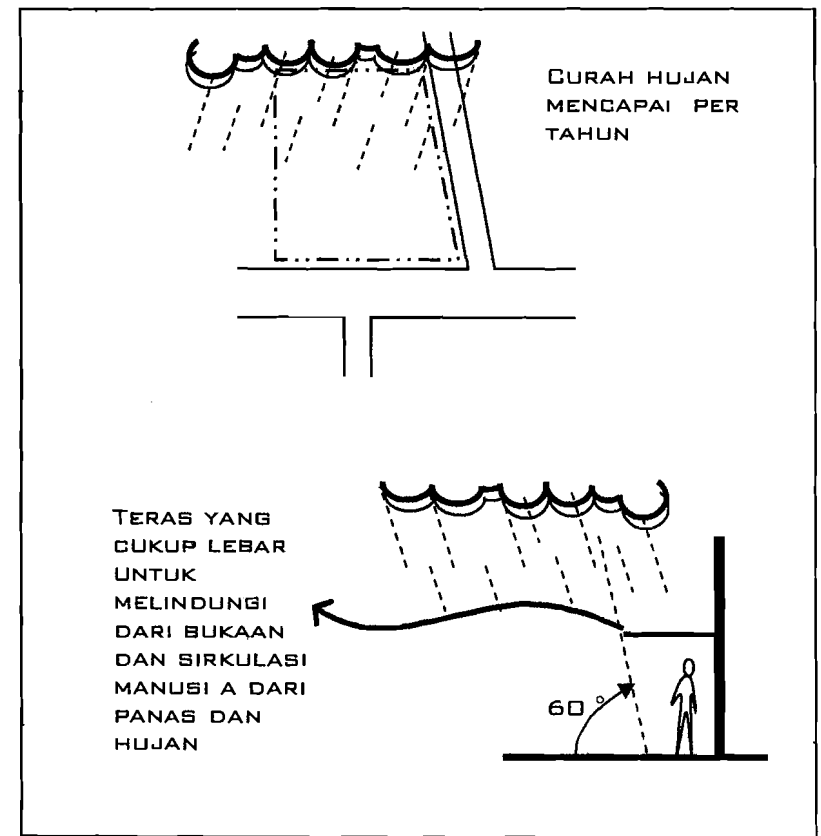
VIEW YANG LEBIH TERBUKA DI MANFAATKAN UNTUK AREA
YANG BAIK UNTUK MENYAJIKAN DAYA TARIK PENAMPILAN
BANGUNAN TERHADAP PENGUNJUNG



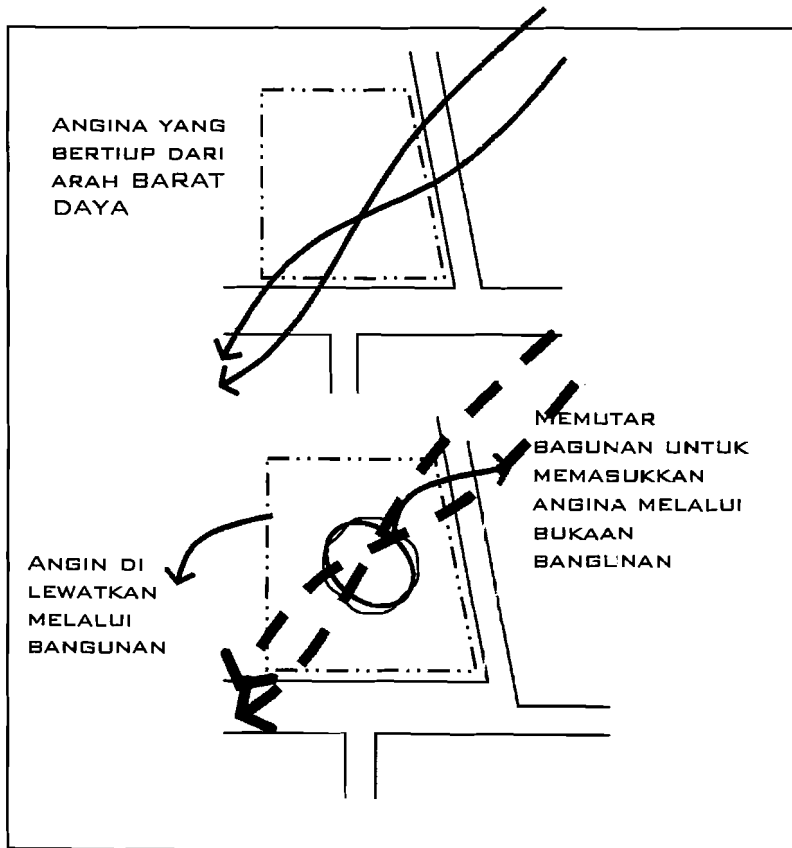
PEMANDANGAN MELALUI TAPAK



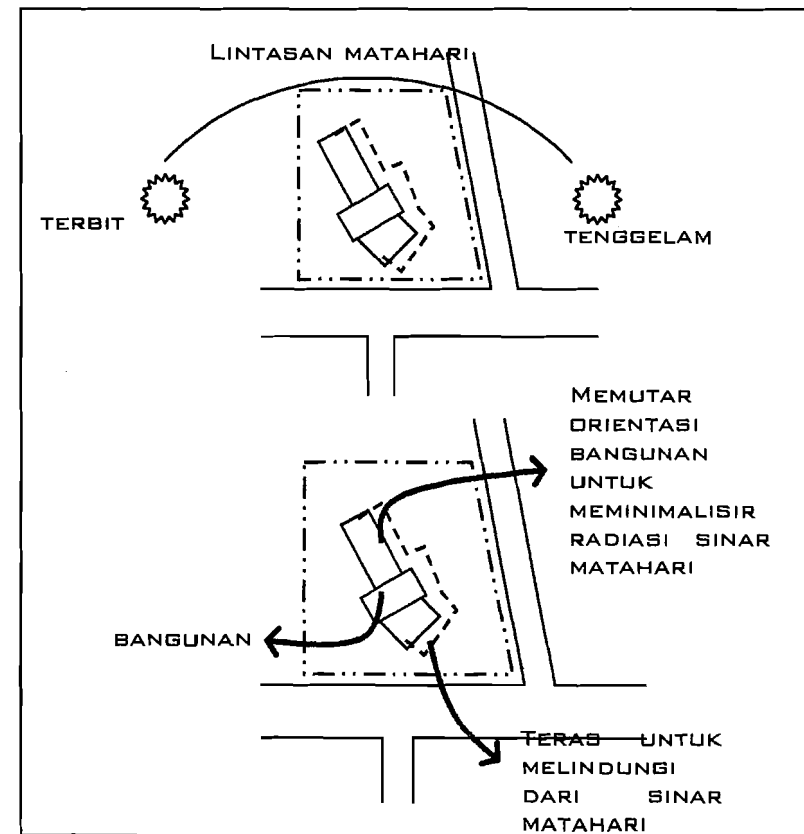
CURAH HUJAN



ANGIN



LINTASAN MATAHARI



ZONIFIKASI

PEMBAGIAN ZONING SITE DIKELOMPOKKAN BERDASARKAN AKTIFITAS KEGIATAN DAN SIFAT KEGIATAN

▪ ZONING SITE BERDASARKAN KELOMPOK KEGIATAN

KELOMPOK RUANG PENJUALAN

- RETAIL KECIL
- RETAIL SEDANG
- RETAIL BESAR
- RETAIL PENUNJANG

KELOMPOK RUANG INFORMASI

- RUANG PAMERAN
- RUANG SEMINAR
- RUANG INFORMASI
- HALL/LOBBY

KELOMPOK RUANG PENGELOLAAN

- RUANG PIMPINAN/WAKIL
- RUANG STAFF
- RUANG TAMU
- RUANG RAPAT

▪ ZONING SITE BERDASARKAN SIFAT KEGIATAN

SIFAT KEGIATAN PUBLIK

- KELOMPOK RUANG PENJUALAN
- KELOMPOK RUANG INFORMASI

SIFAT KEGIATAN PRIVAT

- KELOMPOK RUANG PENGELOLAAN

SIFAT KEGIATAN SEMI PUBLIK

- KELOMPOK RUANG PARKIR

KELOMPOK RUANG SERVIS

- RUANG MEE DAN SHAFT
- RUANG KONTROL
- GUDANG
- RUANG JAGA
- LAVATORY
- BAK AIR DAN SHAFT

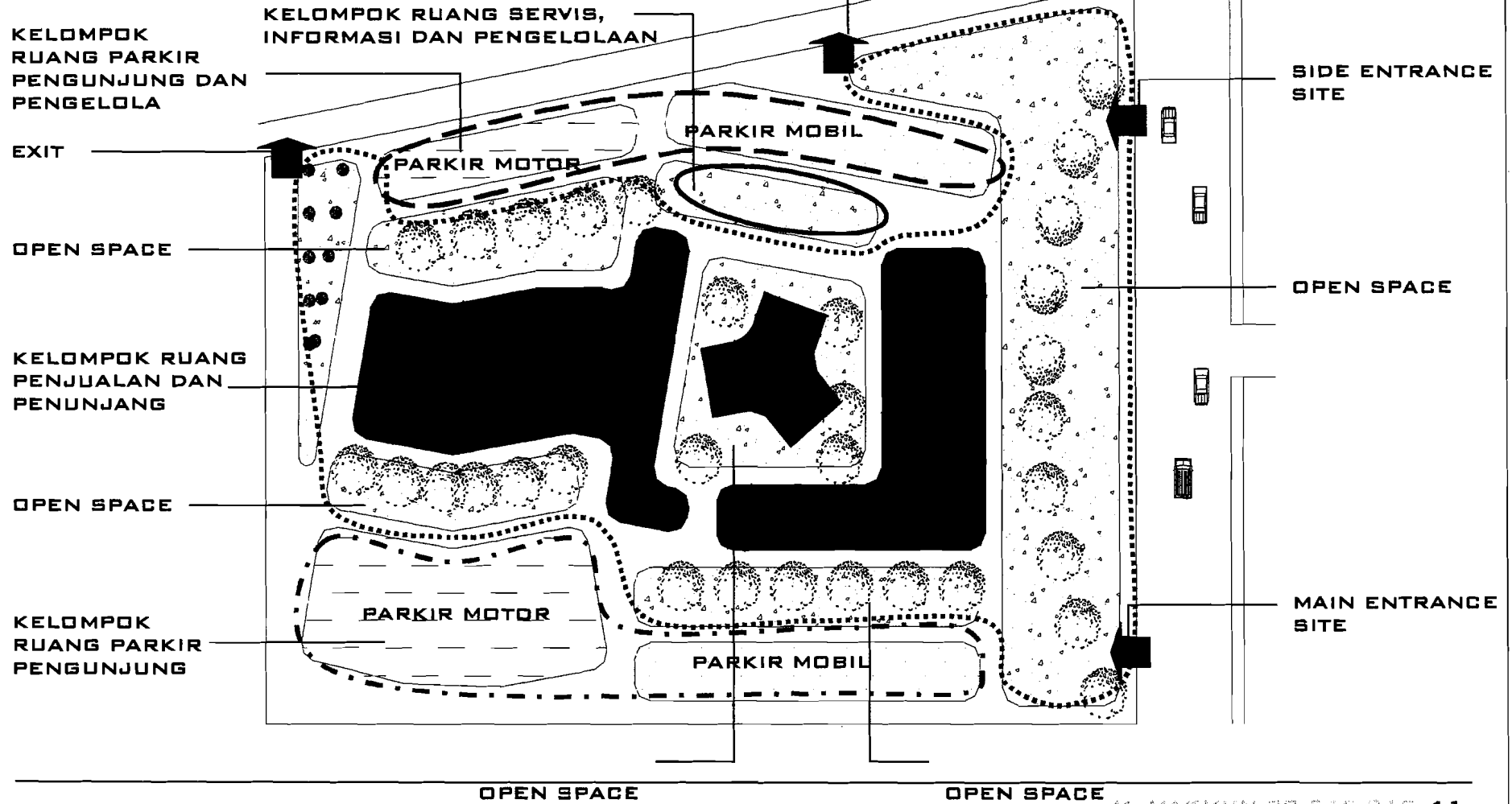
KELOMPOK RUANG PARKIR

- PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
- PARKIR MOBIL PENGELOLA DAN PEDAGANG
- PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
- PERKIR MOTOR PENGELOLA DAN PENGUNJUNG

KELOMPOK RUANG PENUNJANG

- RESTORAN
- MUSHOLA

SKEMA ZONING SITE

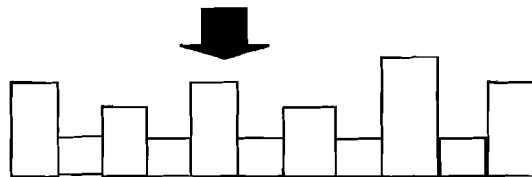
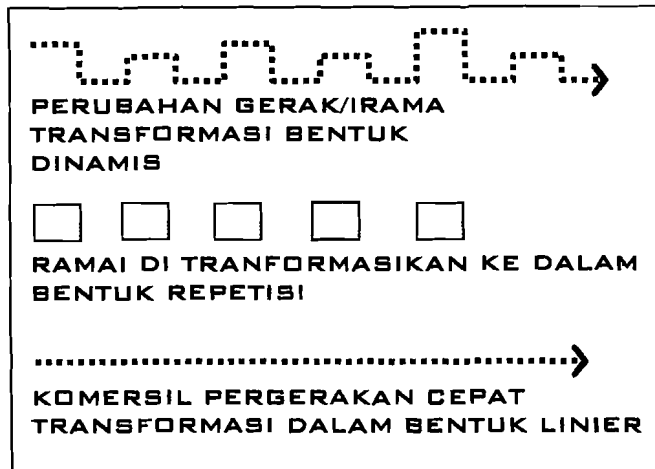


GUBAHAN MASSA

GUBAHAN MASSA DI PEROLEH DARI PROSES TRANSFORMASI KARAKTER PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU YANG MENEKANKAN TATA RUANG LUAR YANG REKREATIF DAN KARAKTER SITE LOKASI

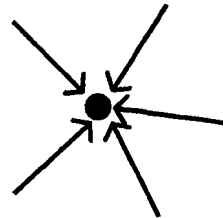
PUSAT PERBELANJAAN

RAMAI, PERUBAHAN PERGERAKAN YANG DINAMIS, KOMERSIL PERGERAKAN CEPAT

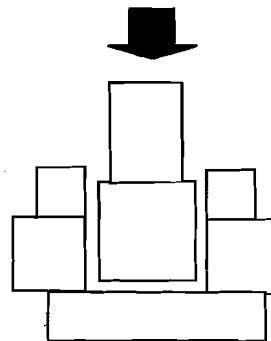


KOMPOSISI DARI BENTUK DINAMIS,
REPETISI DAN LINIER

PUSAT INFORMASI KONSENTRASI

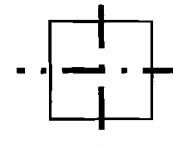


TRANSFORMASI PADA
TITIK TERPUSAT



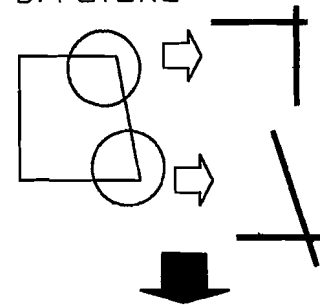
TRANSFORMASI PADA TITIK
TERPUSAT DENGAN AREA YANG
LEBIH DOMINAN

BUKU TEGAS, KAKU/RIGID, SEIMBANG



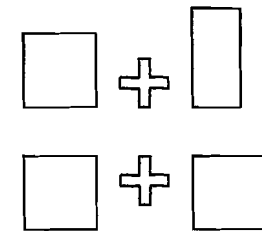
TRANSFORMASI PADA
KOMPOSISI BALANCE

SITE BENTUK YANG DI POTONG

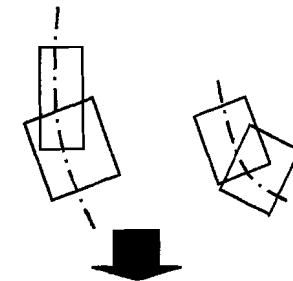


TRANSFORMASI DALAM BENTUK
DINAMIS DARI PENGGABUNGAN BENTUK
DASAR

REKREATIF SANTAI, BEBAS, DINAMIS

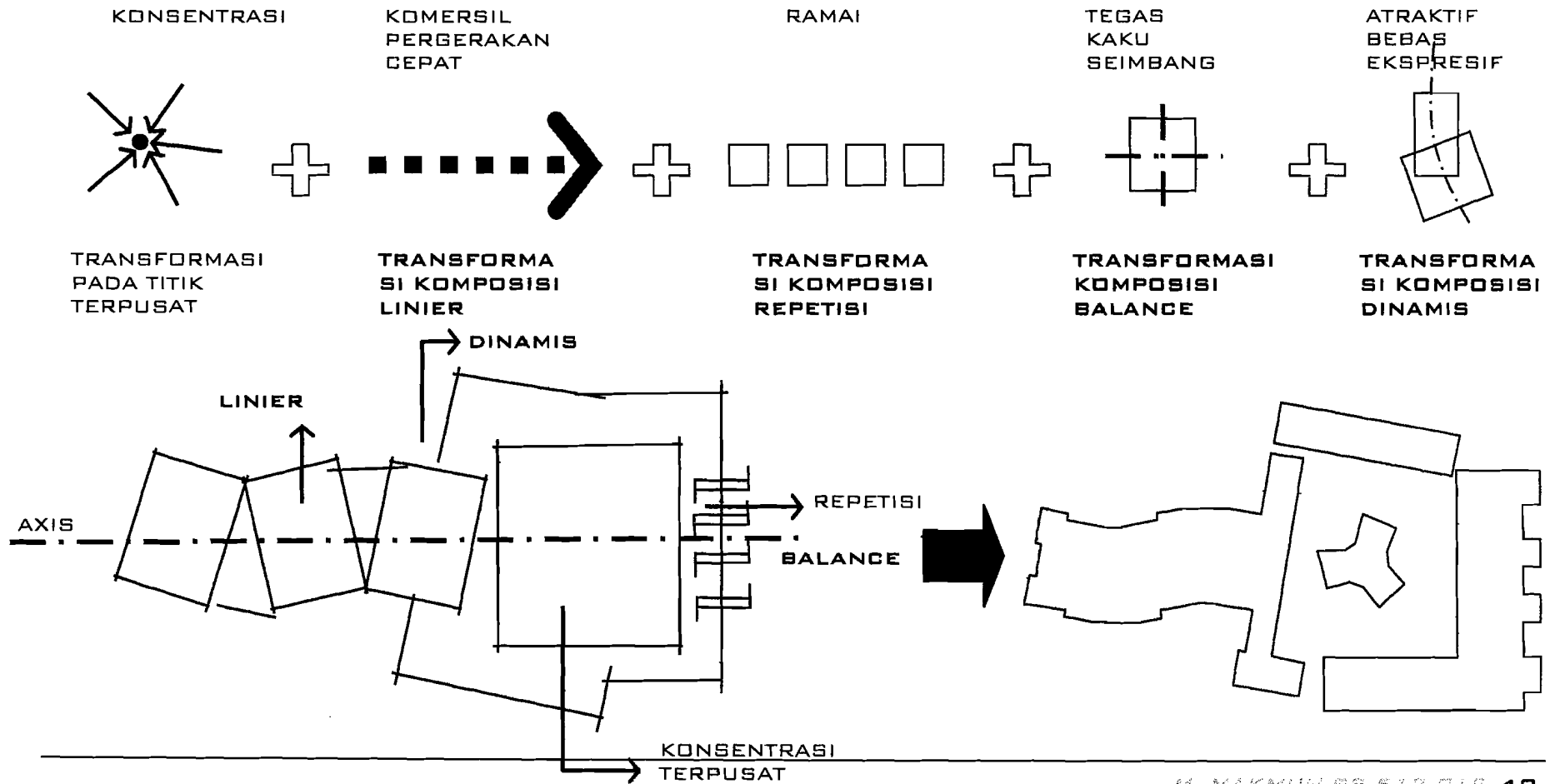


PENGGABUNGAN
BENTUK DASAR



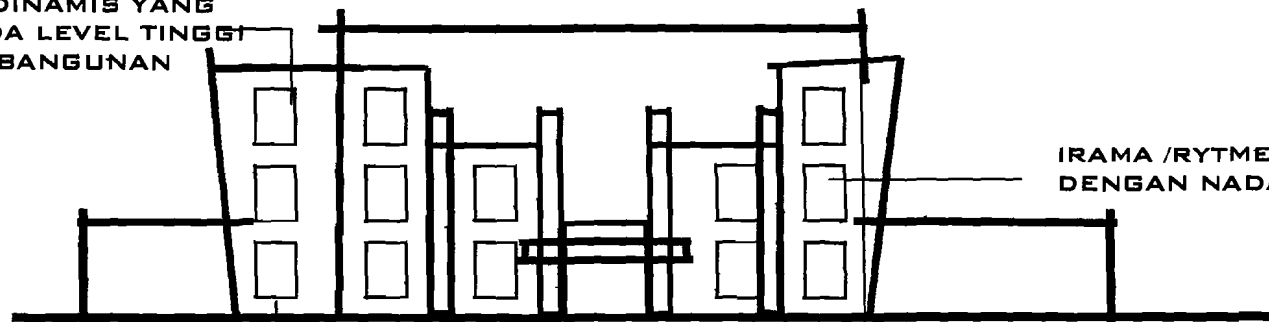
SKEMA GUBAHAN MASSA

DARI TRANSFORMASI MASING-MASING KARAKTER YANG DIWUJUDKAN DALAM BENTUK DI DAPAT PENGGABUNGAN DENGAN



TAMPAK DEPAN

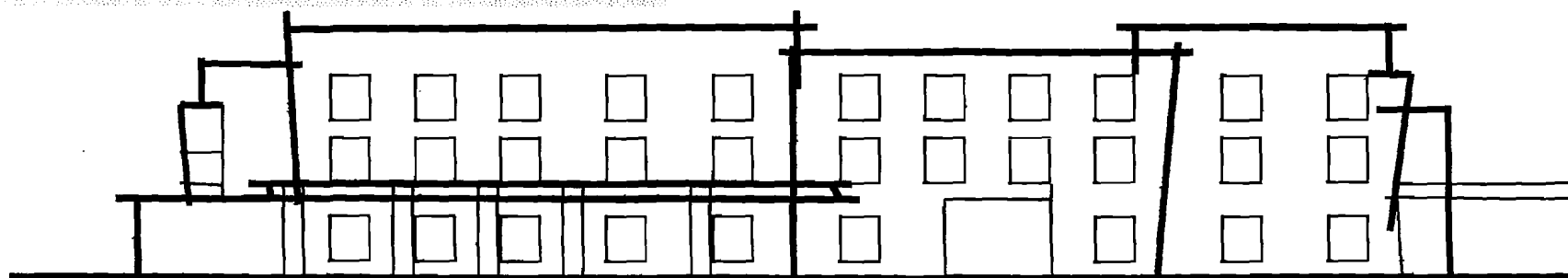
TRANSFORMASI DINAMIS YANG
DITERAPKAN PADA LEVEL TINGGI
RENDAH MASSA BANGUNAN



IRAMA /RYTME REPETISI
DENGAN NADA YANG BERBEDA

UNSUR IRAMA BUKAAN YANG
MENGARAHKAN PADA SATU BENTUK
YANG DOMINAN

TAMPAK SAMPING



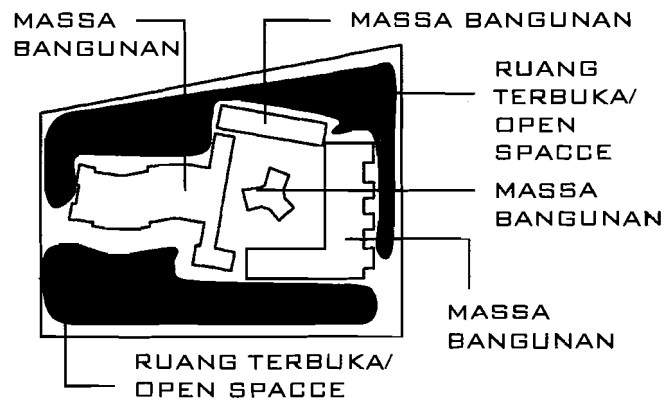
PERGERAKAN CEPAT YANG DI TAMPILKAN
DENGAN GARIS HORIZONTAL DAN IRAMA
BUKAAN

DINAMIS PADA LEVEL TINGGI RENDAH
MASSA BANGUNAN

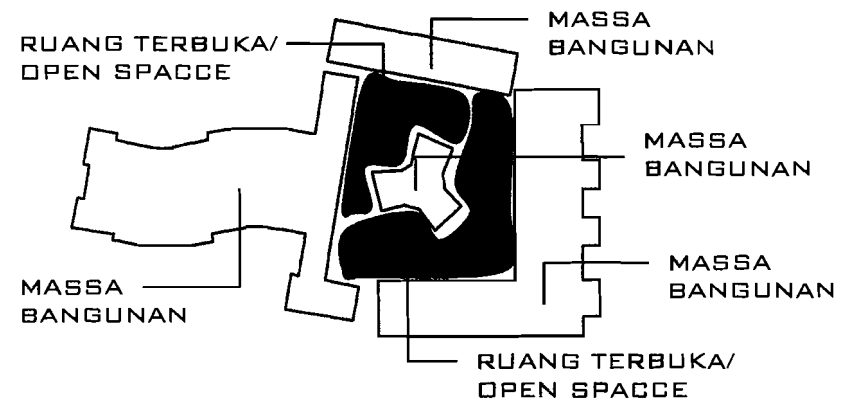
ORIENTASI MASSA

MASSA BANGUNAN DI ORIENTASIKAN KE ARAH OPEN SPACE(RUANG TERBUKA) YANG MERUPAKAN PUSAT AKTIFITAS REKREASI DAN TRANSAKSI PENGUNJUNG DN PEDAGANG. MENURUT SIFATNYA RUANG TERBUKA TERBAGI MENJADI DUA.

- RUANG TERBUKA ANTAR BANGUNAN,
RUANG TERBUKA YANG TERBENTUK OLEH MASSA BANGUNAN.

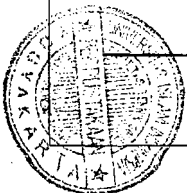


- RUANG TERBUKA LINGKUNGAN,
RUANG TERBUKA YANG TERDAPAT DALAM SUATU LINGKUNGAN DAN

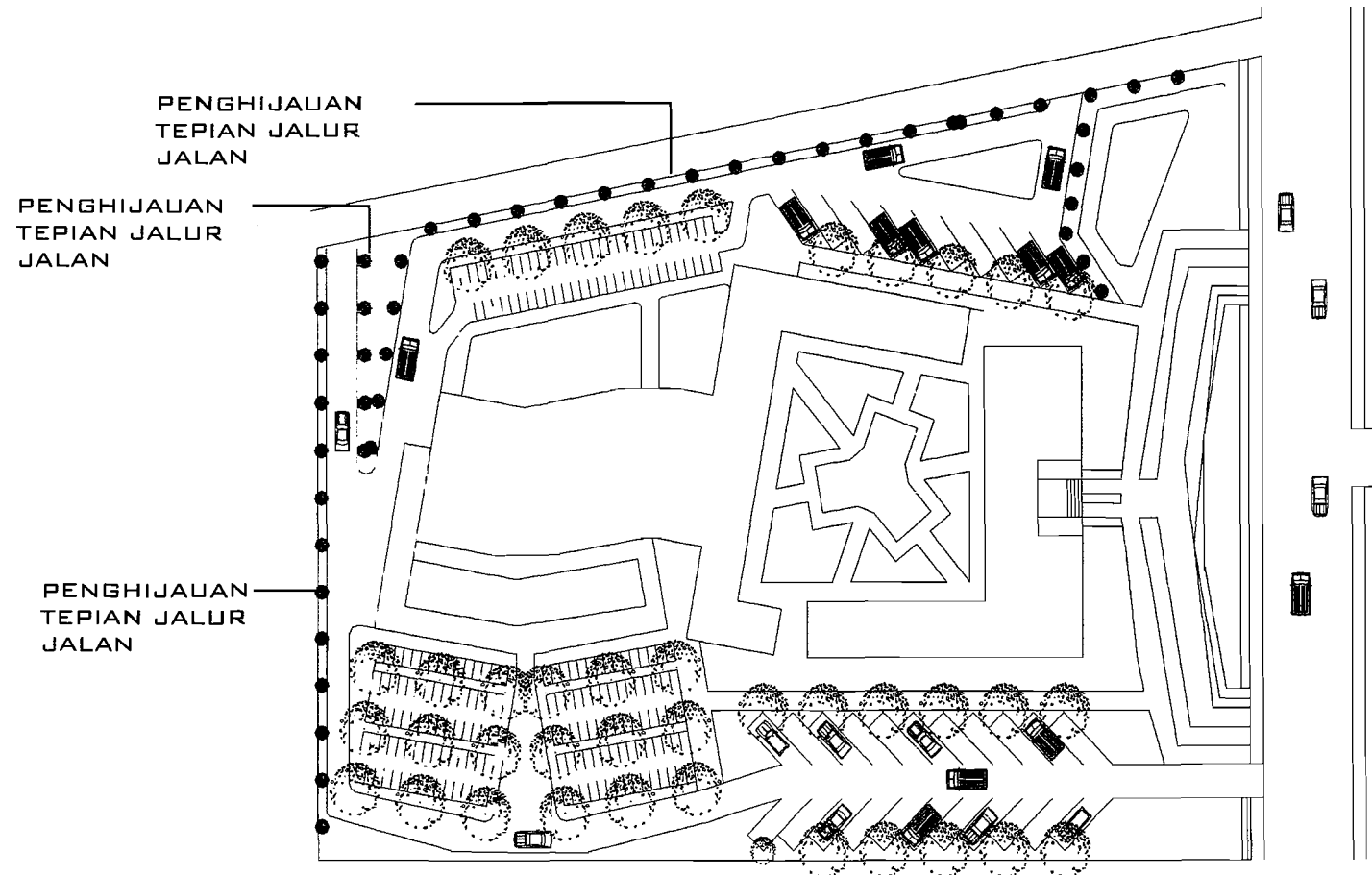


SEDANGKAN DITINJAU DARI KEGIATANNYA, OPEN SPACE/RUANG TERBUKA DI BAGI MENJADI DUA.

- RUANG TERBUKA AKTIF
- RUANG TERBUKA PASIF

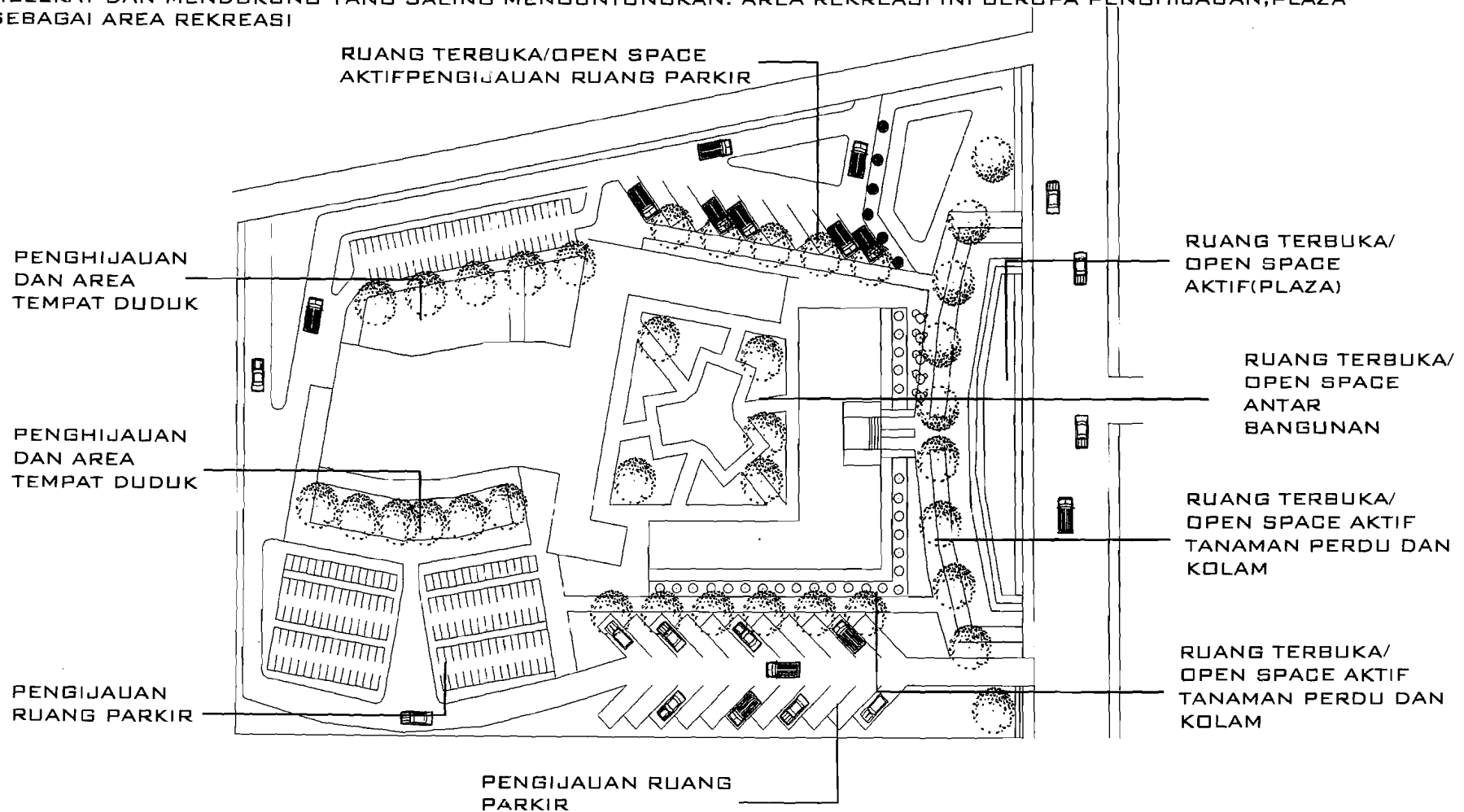


- RUANG TERBUKA PASIF
RUANG TERBUKA YANG DIDALAMNYA TIDAK TERDAPAT UNSUR-UNSUR KEGIATAN/AKTIFITAS MANUSIA/PENGUNJUNG.
AREA TERSEBUT BERUPA PENGHIJAUAN TEPIAN JALUR JALAN



▪ RUANG TERBUKA AKTIF

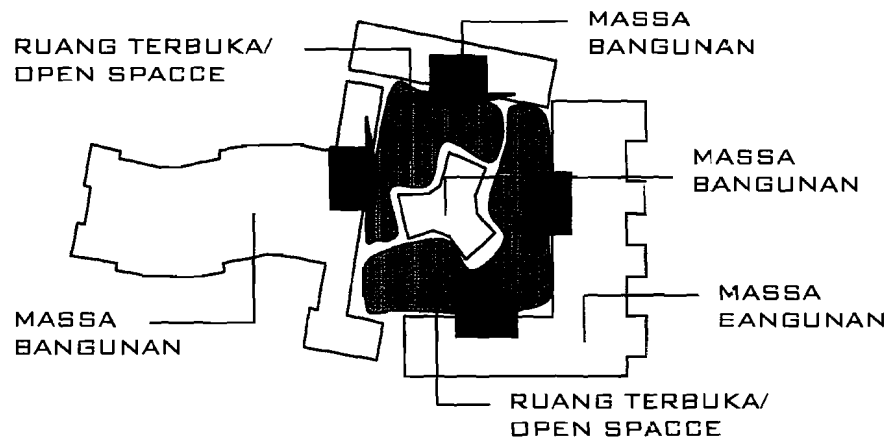
RUANG TERBUKA YANG MEMPUNYAI UNSUR-UNSUR KEGIATAN DI DALAMNYA ANTARA LAIN AKTIFITAS TRANSAKSI (JUAL-BELI BUKU) DAN AKTIFITAS REKREASI (DUDUK-DUDUK, JALAN-JALAN, MELIHAT) YANG Masing-masing KEGIATAN MELEKAT DAN MENDUKUNG YANG SALING MENGUNTUNGGAN. AREA REKREASI INI BERUPA PENGHIJAUAN, PLAZA SEBAGAI AREA REKREASI



MASSA BANGUNAN PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU YANG MEMPUNYAI KARAKTER REKREATIF DI ORIENTASIKAN KELUAR DAN KE DALAM.

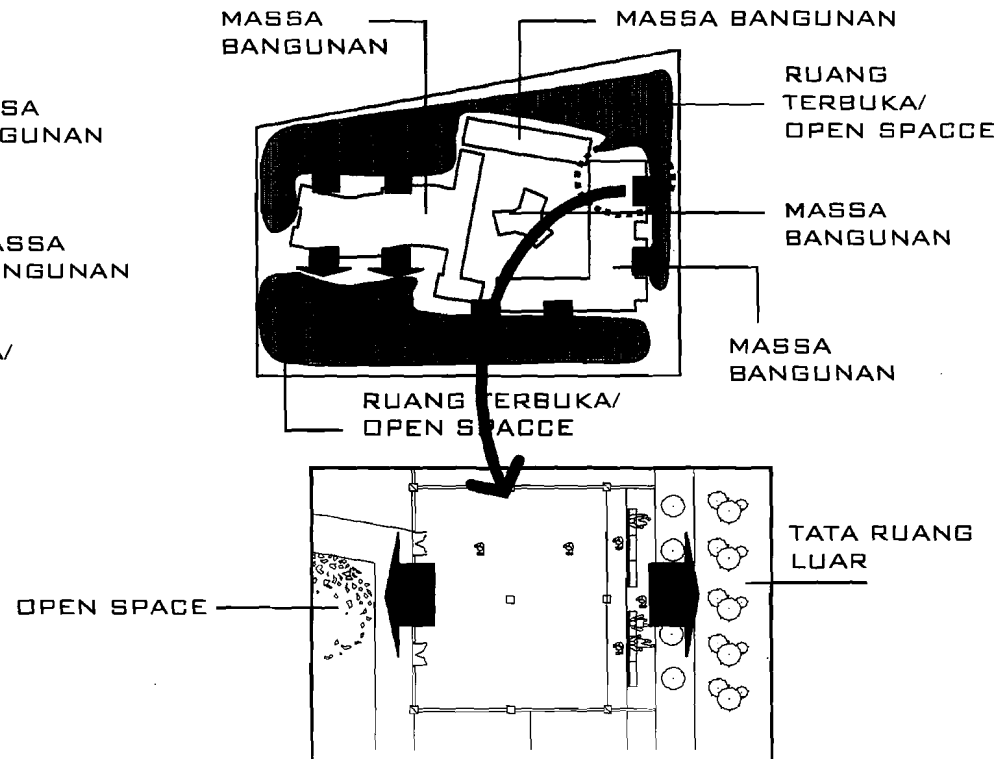
ORIENTASI KE DALAM

OPEN SPACE/RUANG TERBUKA YANG TERBENTUK OLEH MASSA BANGUNAN MERUPAKAN ARAH ORIENTASI MASSA BANGUNAN YANG MENUNJUKKAN KARAKTER REKREATIF YANG KUAT.

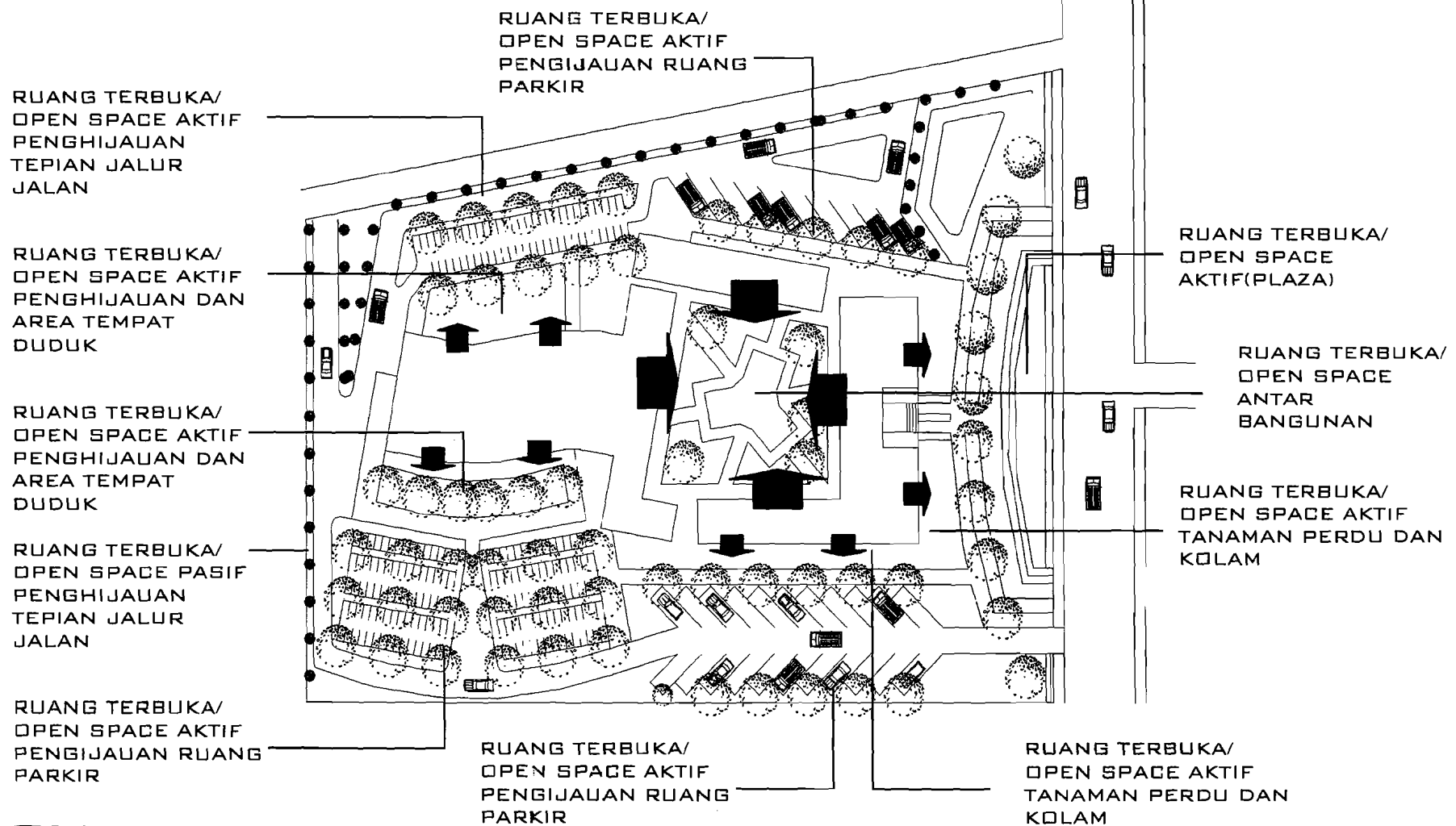


ORIENTASI KELUAR

ORIENTASI KE ARAH LINGKUNGAN(TATA RUANG LUAR) LEBIH KUAT DI TUNJUKKAN DENGAN ORIENTASI DARI RETAIL-RETAIL DENGAN BUKAAN YANG LEBIH DOMINAN ATAU DENGAN MENGGUNAKAN PENYEKAT TRANSPARAN SEHINGGA TERJADI KOMUNIKASI VISUAL/KEGIATAN FISIK DARI KEDUA AKTIFITAS TRANSAKSI DAN REKREASI YANG MELEKAT/SALING MENDUKUNG.



SKEMA ORIENTASI MASSA



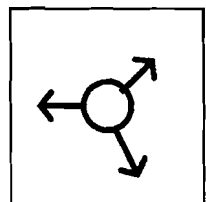
SIRKULASI

SIRKULASI TATA RUANG LUAR BANGUNAN PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU DI BAGI MENJADI DUA MACAM. SIRKULASI KENDARAAN BERMOTOR DAN SIRKULASI PEJALAN KAKI

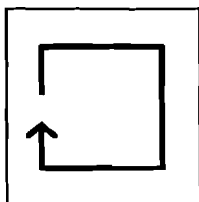
SIRKULASI PEJALAN KAKI

▪ BENTUK LINTASAN/POLA SIRKULASI

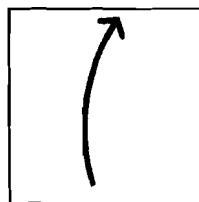
SESUAI DENGAN KARAKTER PUSAT PERBELANJAAN DAN INFORMASI BUKU DAN REKREATIF YANG DITRANSFORMASIKAN KE DALAM BENTUK LINIER DAN RADIAL YANG DIKOMBINASIKAN MEMBENTUK SATU KESATUAN YANG DINAMIS



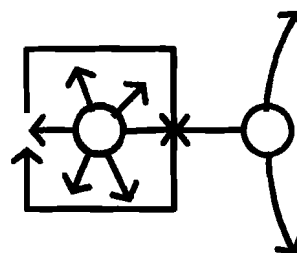
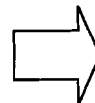
POLA RADIAL



LINIER



LINIER LENGKUNG



PENGGABUNGAN
 POLA LINIER
 LENGKUNG, DAN
 RADIAL

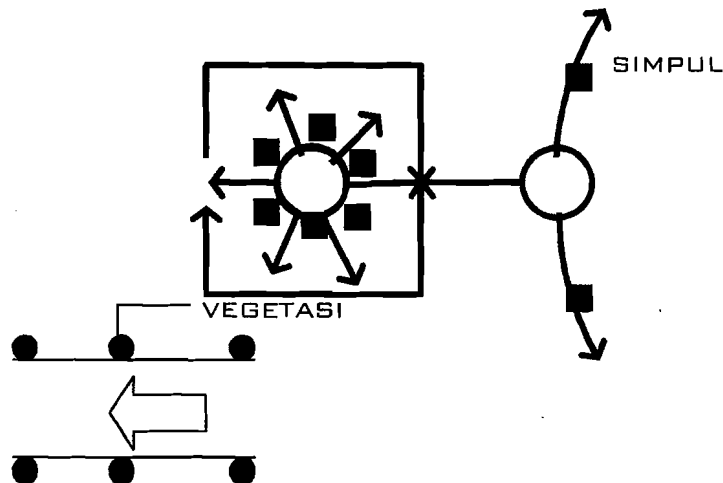
▪ PENANDA/SIMBOL

PENANDA/SIMBOL ATAU SESUATU YANG MENARIK UNTUK MENARIK PERGERAKAN DAPAT BERUPA TEMPAT DUDUK ATAU TEMPAT BERTEDUH

PENANDA/SIMBOL/TEMPAT YANG MENARIK UNTUK MENYELESAIKAN JARAK SEBAGAI PENGHALANG. UNTUK MEMPERKECIL PENGHALANG PERLU ADANYA SIMPUL/TEMPAT YANG DIGUNAKAN UNTUK ISTIRAHAT

▪ DIDINDING PENGARAH

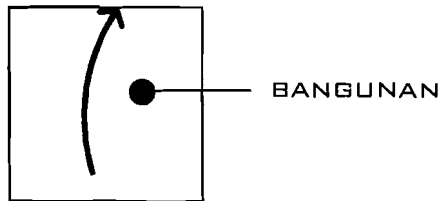
SUSUNAN VEGETASI UNTUK MENGARAHKAN PERGERAKAN



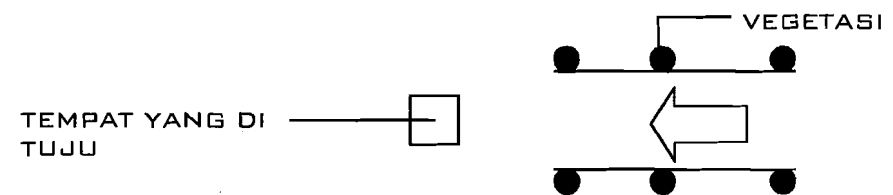
SIRKULASI KENDARAAN

SIRKULASI KENDARAAN DESAIN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN KEMUDAHAN PERGERAKAN YANG CEPAT KARENA FUNGSI BANGUNAN SERIBADI BANGUNAN KOMERSIAL

- BENTUK LINTASAN/POLA SIRKULASI
POLA SIRKULASI LINIER DENGAN MELEWATI BANGUNAN

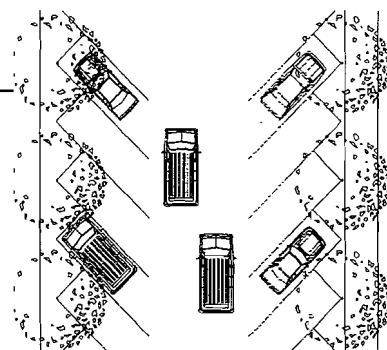


- SISTEM SIRKULASI
SISTEM SIRKULASI SATU ARAH LEBIH MUDAH SEBAGAI AKSES KELUAR MASUK YANG MUDAH. DIMENSI SIRKULASI DENGAN DUA JALUR UNTUK ANTISIPASI PADA JAM BERKUNJUNG YANG PADAT.

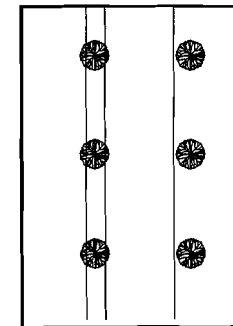


- DIDINDING PENGARAH
SUSUNAN VEGETASI UNTUK MENGARAHKAN PERGERAKAN

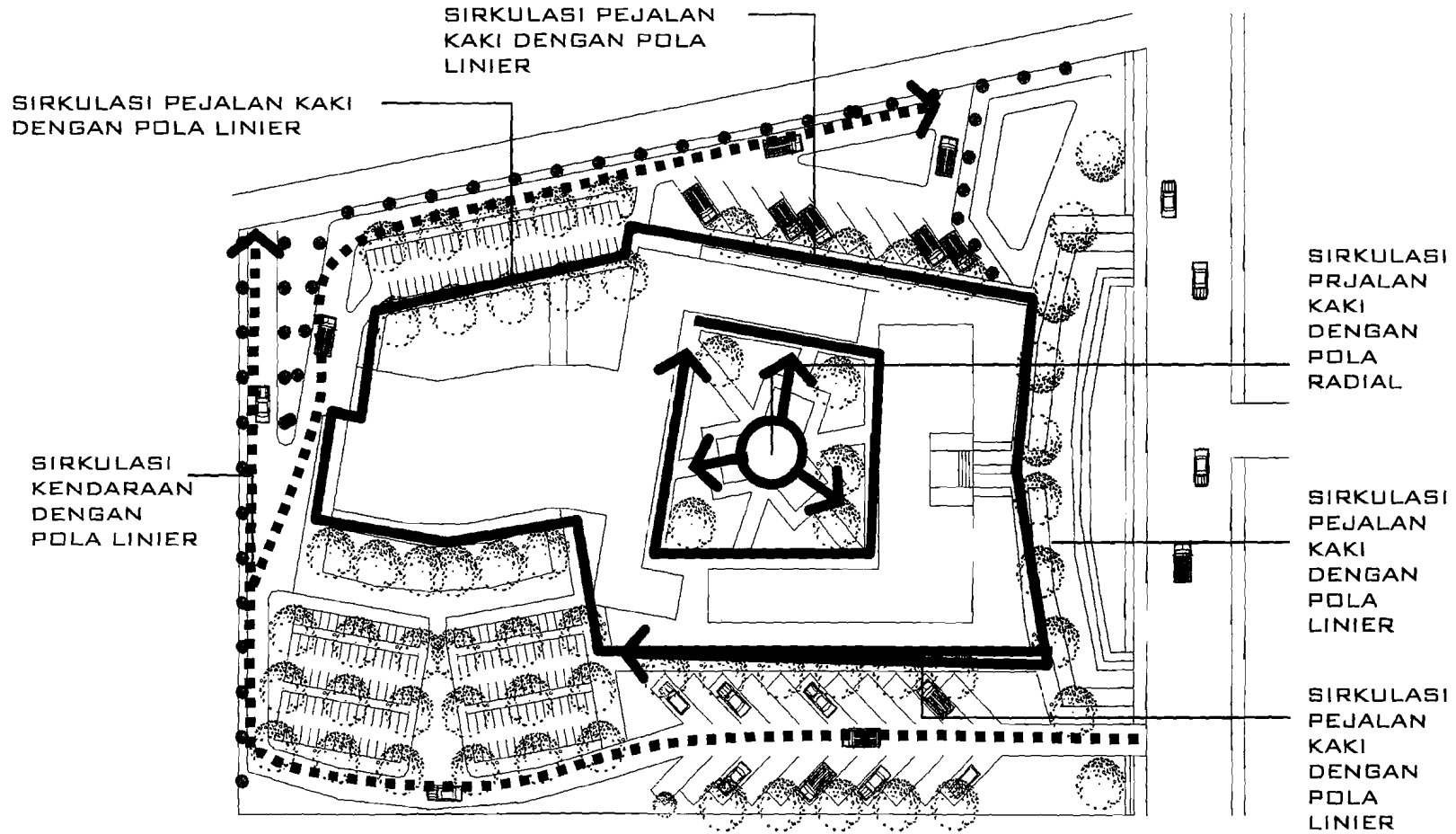
SIRKULASI DUA JALUR
KENDARAAN RODA
EMPAT



SIRKULASI DI JALUR
UNTUK KELUAR
BANGUNAN DENGAN
SATU JALUR KARENA
DENGAN
PERTIMBANGAN ADANYA
DUA JALUR KELUAR
BANGUNAN



SKEMA SIRKULASI



ENTRANCE

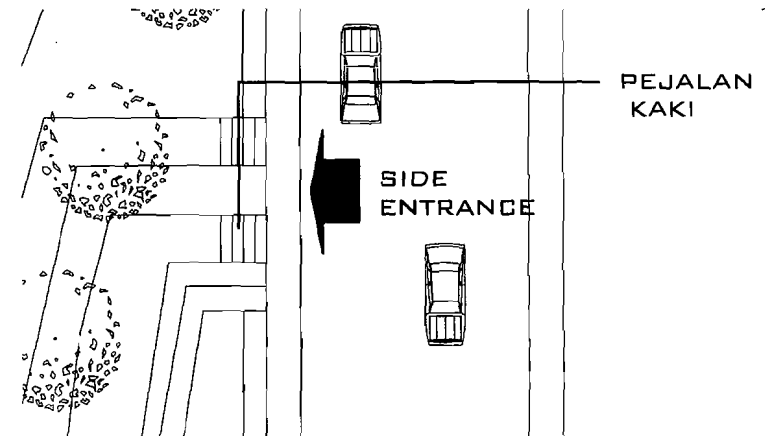
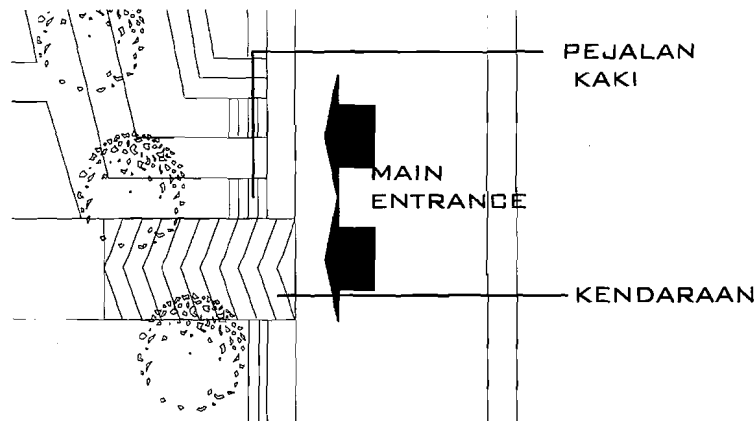
PERLETAKAN ENTRANCE SITE DENGAN PERTIMBANGAN KEMUDAHAN DAN KEAMANAN UNTUK MENCAIPI BANGUNAN. ENTRANCE SITE BANGUNAN DIBAGI MENJADI DUA, MAIN ENTRANCE DAN SIDE ENTRANCE

▪ MAIN ENTRANCE

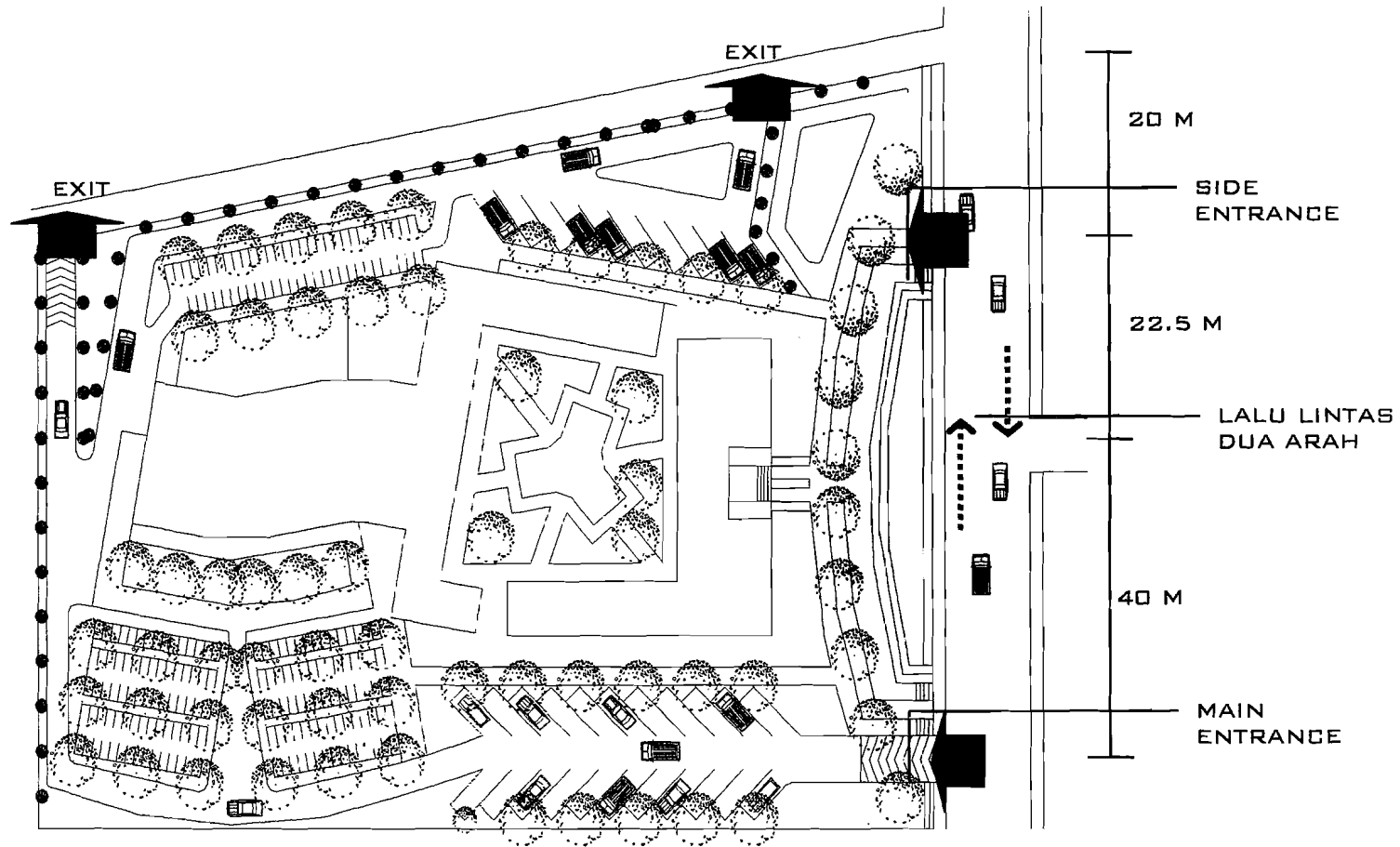
MAIN ENTRANCE DILETAKKAN DISEBELAH TIMUR UNTUK MEMUDAHKAN PENGAPAIAN KE BANGUNAN DENGAN JARAK AMAN ± 40 M DARI PERTIGAAN YANG MERUPAKAN TITIK LALU LINTAS PADAT. MAIN ENTRANCE DIGUNAKAN UNTUK AKSES KENDARAAN BERMOTOR DAN PEJALAN KAKI DENGAN PERBEDAAN KETINGGIAN UNTUK MEMBEDAKANNYA.

▪ SIDE ENTRANCE

SIDE ENTRANCE DILETAKKAN DI SEBELAH BARAT. DIGUNAKAN BAGI PEJALAN KAKI YANG MEGAKSES DARI ARAH BARAT. JARAK AMAN DARI PERTIGAAN YANG MERUPAKAN TITIK LALU LINTAS PADAT ± 25 M DAN JARAK AMAN PERTIGAAN JALAN KE PEMUKIMAN PENDUDUK ± 20 M



SKEMA ENTRANCE



ELEMEN LANSEKAP BANGUNAN

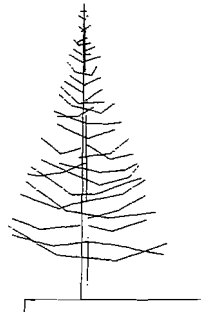
VEGETASI

VEGETASI BANGUNAN DIGUNAKAN UNTUK PENYEGARAN UDARA DAN PENEDUH
UNTUK AKTIFITAS REKREASI PADA TATA RUANG LUAR



POHON

TANAMAN BERUPA POHON,
TANAMAN CUKUP KUAT
TIDAK MUDAH
ROBOH/PATAH, TANAMAN
TIDAK MENGELUARKAN
GETAH MEMPUYAI TAJUK
YANG LEBAR DAN CUKUP
LEBAT, MEMPUYAI
PERAKARAN YANG TIDAK
MERUSAK PERKERASAN,
TANAMAN TIDAK
MENGUGURKAN DAHAN
DAN RANTING



PERDU

TANAMAN BERUPA
PERDU, TANAMAN CUKUP
KUAT TIDAK MUDAH
ROBOH/PATAH, TANAMAN
TIDAK MENGELUARKAN
GETAH MEMPUYAI
TAJUK SEGITIGA,
MEMPUYAI PERAKARAN
YANG TIDAK MERUSAK
PERKERASAN, TANAMAN
TIDAK MENGUGURKAN
DAHAN DAN RANTING



SEMAK

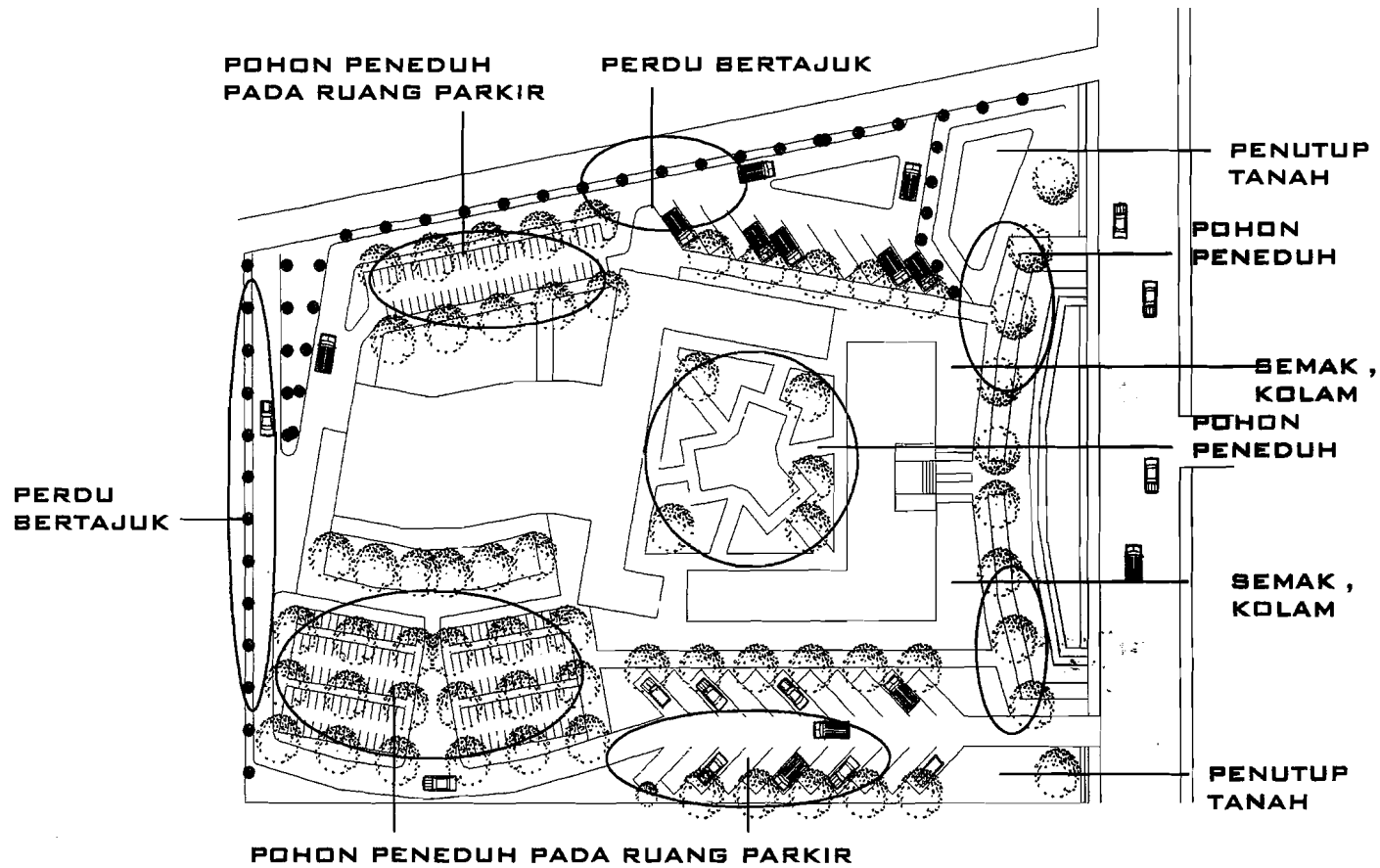
TANAMAN BERUPA
SEMAK TIDAK
BERKAYU, PERCAB
ANGAN DEKAT
DENGAN TANAH
BERAKAL
DANGKAL DAN
TINGGI 20 CM -
50CM



PENUTUP TANAH

BERUPA
RERUMPUNAN,
BERAKAR DANGKAL

SKEMA VEGETASI



RUANG PARKIR

DALAM PENENTUAN TATA LETAK RUANG PARKIR DIDASARKAN PADA KRITERIA

- RUANG PARKIR TERLETAK PADA MUKA TANAH YANG DATAR
- RUANG PARKIR TIDAK TERLALU JAUH DARI PUSAT KEGIATAN

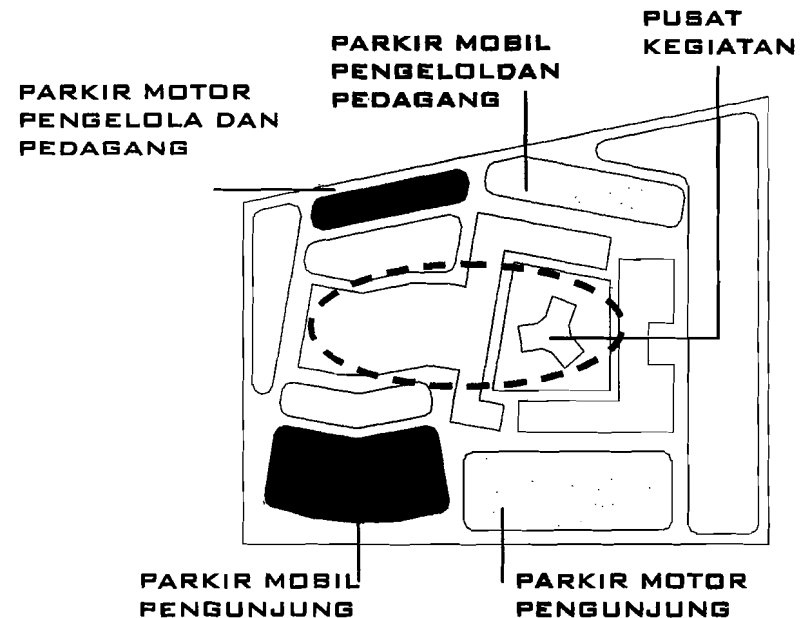
RUANG PARKIR BANGUNAN DI BEDAKAN SESUAI JENIS, WILAYAH DAN PENGGUNANYA

PARKIR MOBIL

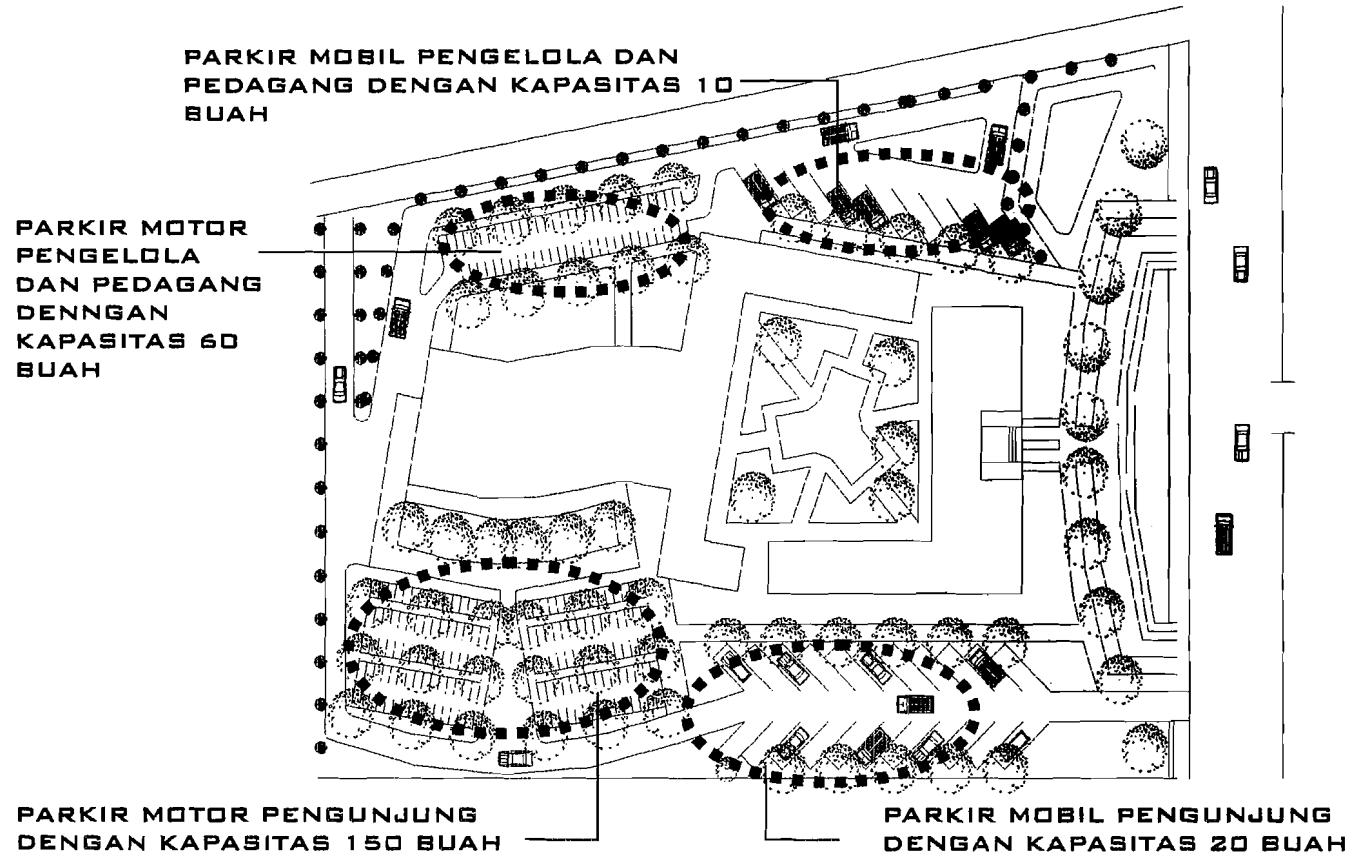
- PARKIR MOBIL PENGUNJUNG DENGAN KAPASITAS 20 BUAH
- PARKIR MOBIL PENGELOLA DAN PEDAGANG DENGAN KAPASITAS 10 BUAH
- LUASAN PARKIR MOBIL 240 X 550 CM

PARKIR MOTOR

- PARKIR MOTOR PENGUNJUNG DENGAN KAPASITAS 150 BUAH
- PARKIR MOTOR PENGELOLA DAN PEDAGANG DENGAN KAPASITAS 60 BUAH
- LUASAN PARKIR MOTOR 1 X 2 M



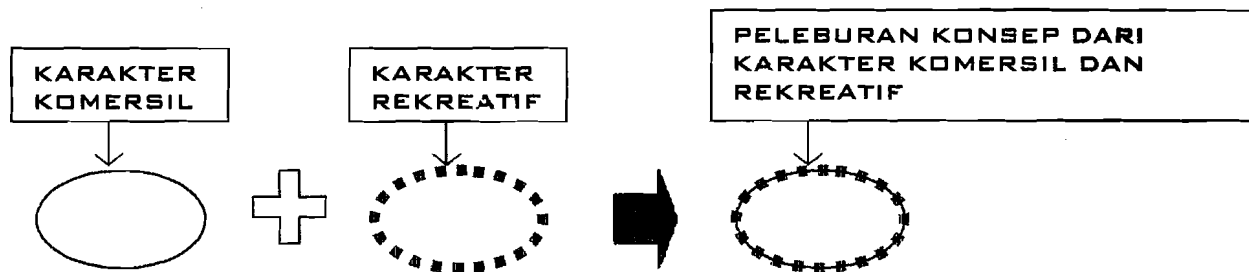
SKEMA RUANG PARKIR



KONSEP TATA RUANG DALAM BANGUNAN MENTRANSFORMASI DARI KARAKTER FUNGSI KOMERSIL DAN REKREATIF(DINAMIS). DARI KEDUA KARAKTER TERSEBUT DAPAT DIGAMBARAKAN DALAM BENTUK SKEMA DENGAN VARIABEL-VARIABEL, ANTARA LAIN :

HUBUNGAN RUANG

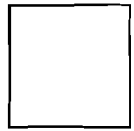
HUBUNGAN KARAKTER RUANG REKREATIF DAN KOMERSIL TATA RUANG DALAM BANGUNAN MENUNJUKKAN HUBUNGAN YANG MENYATU MENJADI KESATUAN(UNITY) YANG DINAMIS. PELEBURAN KONSEP REKREATIF DAN KOMERSIL TERSEBUT MENUNJUKKAN DINAMIKA AKTIFITAS YANG MELEKAT.



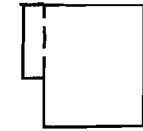
BENTUK RUANG

BENTUK RUANG MERUPAKAN UNSUR YANG PENTING DALAM BANGUNAN KOMERSIL. PEMAKSIMALAN PENGGUNAAN RUANG SANGAT MENDUKUNG KWANTITAS MACAM BARANG/FURNITURE YANG DIWADAH. SEHINGGA DALAM MENENTUKAN BENTUK RUANG, SUDUT DARI SETIAP RUANG HARUS DAPAT MEMBERIKAN NILAI JUAL/KOMERSIL YANG MAKSIMAL TERHADAP FUNGSI YANG DIWADAH. UNTUK MENGGABUNGAN KEDUA PELEBURAN KONSEP REKREATIF DAN KOMERSIL MENJADI SUATU BENTUKAN YANG DINAMIS DAPAT DILAKUKAN DENGAN PENAMBAHAN/PENGURANGAN DARI BENTUK DASAR DAN PENYUSUNANNYA.

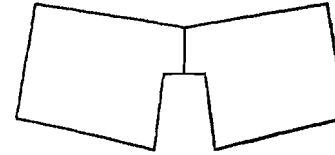
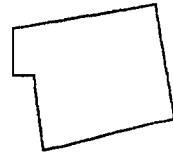
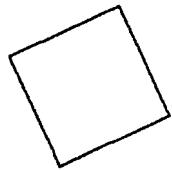
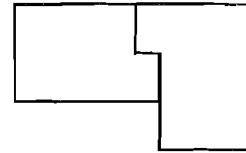
KOMERSIAL/
SEDERHANA



BENTUK
DINAMIS

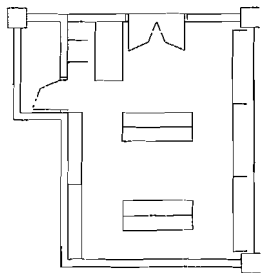


POLA PENYUSUNAN BENTUK YANG
DINAMIS

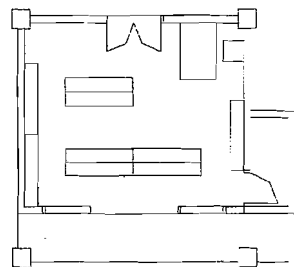


LAY OUT RUANG

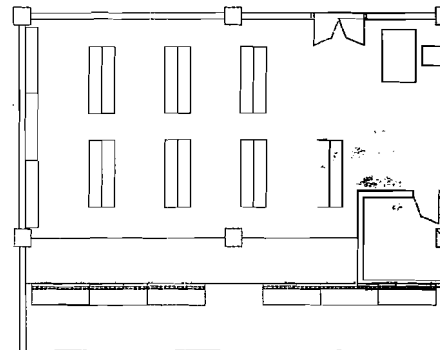
UNTUK MENAMPILKAN LAY OUT RUANG



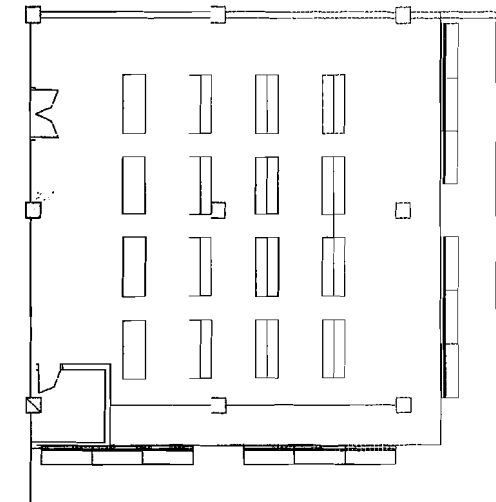
RETAIL KECIL 1



RETAIL KECIL 2



RETAIL SEDANG

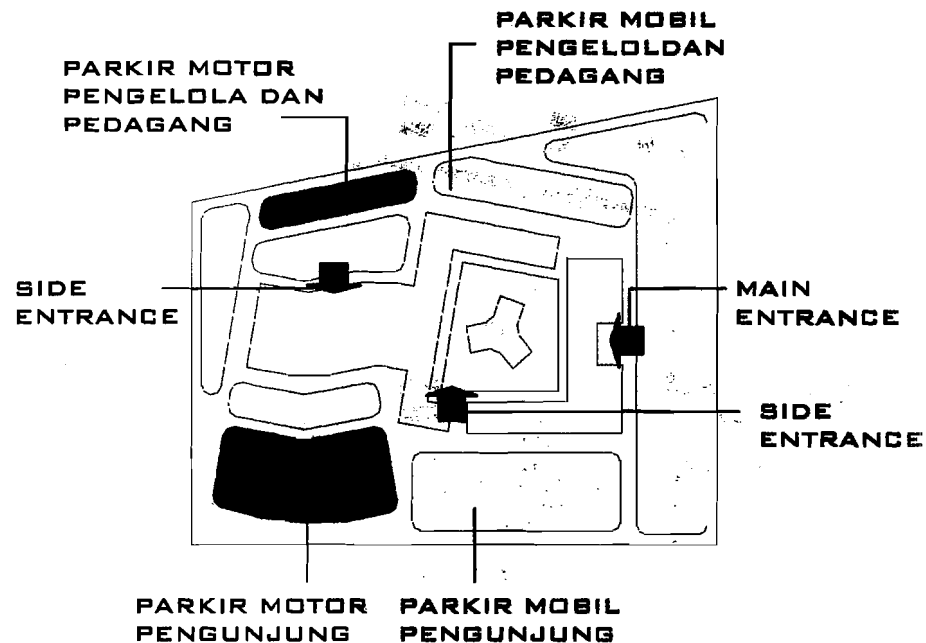


RETAIL BESAR

ENTRANCE BANGUNAN

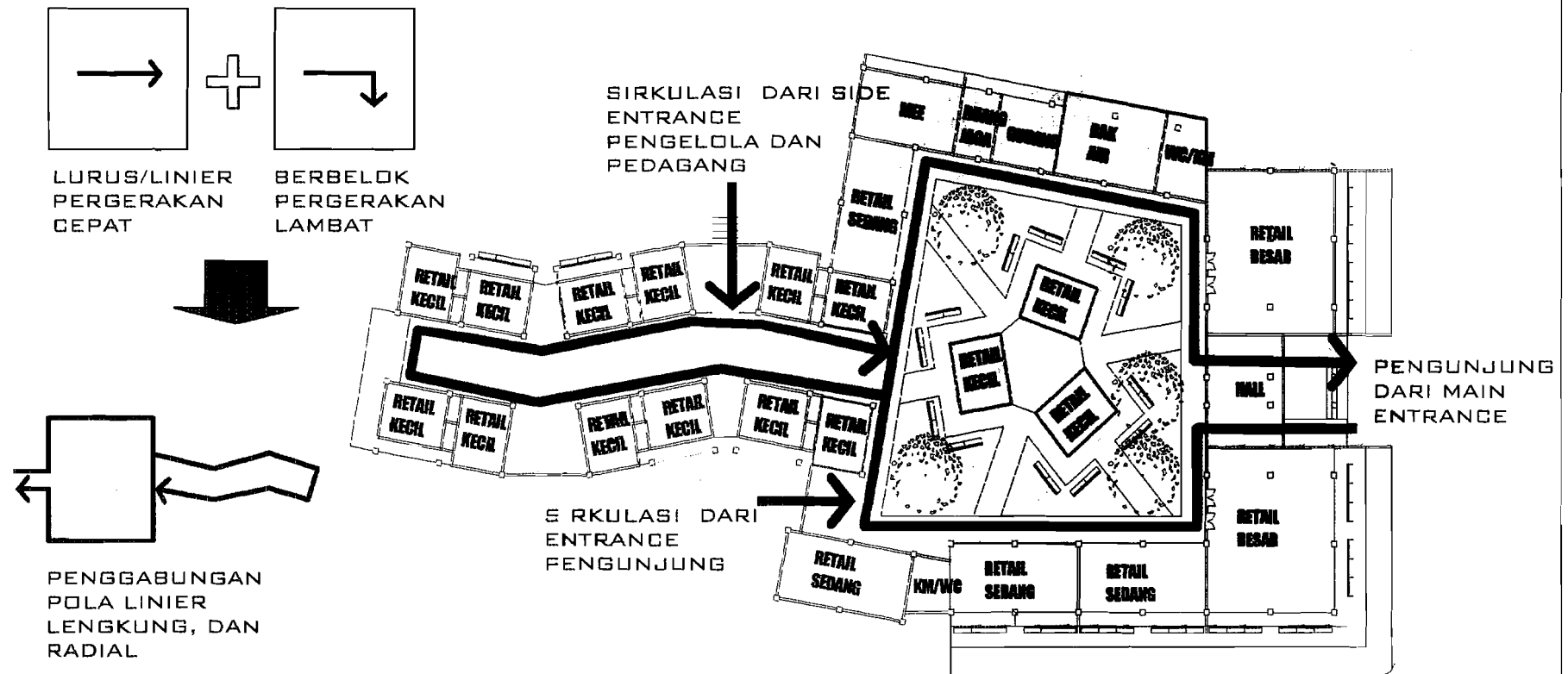
DALAM MENENTUKAN AKSES MASUK KE RUANG DALAM BANGUNAN, ENTRANCE BANGUNAN HARUS MUDAH DI JANGKAU DAN TERLIHAT DARI RUANG LUAR. UNTUK MEMAKSIMALKAN FUNGSIONYA, ENTRANCE BANGUNAN DI BAGI MENJADI DUA, MAIN ENTRANCE DAN SIDE ENTRANCE. SIDE ENTRANCE DIBEDAKAN SIDE ENTRANCE PENGUNJUNG DAN SIDE ENTRANCE PENGELOLA DAN PEDAGANG. SECARA SKEMATIS PENENTUAN LETAK MASING-MASING ENTRANCE ANTARA LAIN.

- MAIN ENTRANCE YANG DI GUNAKAN UNTUK PEJALAN KAKI DI LETAKKAN DI SEBELAH BARAT
- SIDE ENTRANCE UNTUK AKSES MASUK PENGUNJUNG YANG MENGGUNAKAN KENDARAAN PRIBADI (DARI PARKIR PENGUNJUNG) DI SEBELAH TIMUR
- SIDE ENTRANCE YANG DI GUNAKAN UNTUK AKSES MASUK PENGELOLA, PEDAGANG DAN SIRKULASI BARANG (DARI PARKIR PENGELOLA DAN PEDAGANG) DILETAKKAN DI SEBELAH



SIRKULASI

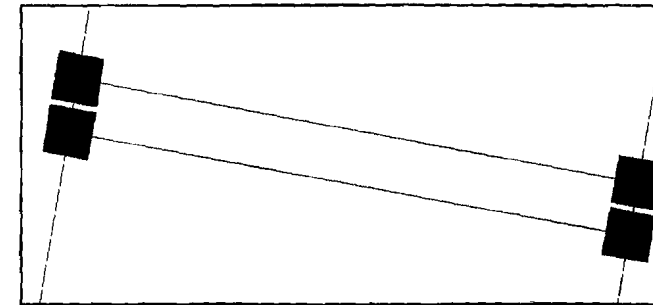
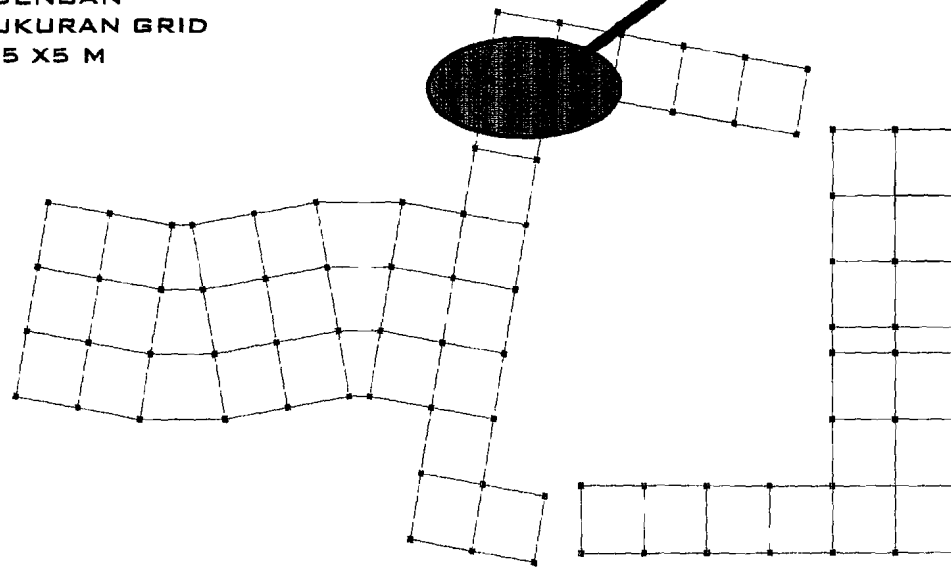
SIRKULASI RUANG DALAM BANGUNAN DIDESAIN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN PERPADUAN ANTARA KECEPATAN GERAK DAN SIFAT PERGERAKAN TERHADAP SUATU SUBYEK. DARI PERPADUAN TERSEBUT AKAN MENGHASILKAN RASA EMOSIONAL YANG BERBEDA. PERBEDAAN RASA EMOSIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PERBEDAAN PERGERAKAN DINAMIS. POLA PERGERAKAN YANG MENGALIR MELEWATI RUANG-RUANG MERUPAKAN WUJUD DARI KARAKTER KOMERSIL DARI BANGUNAN.



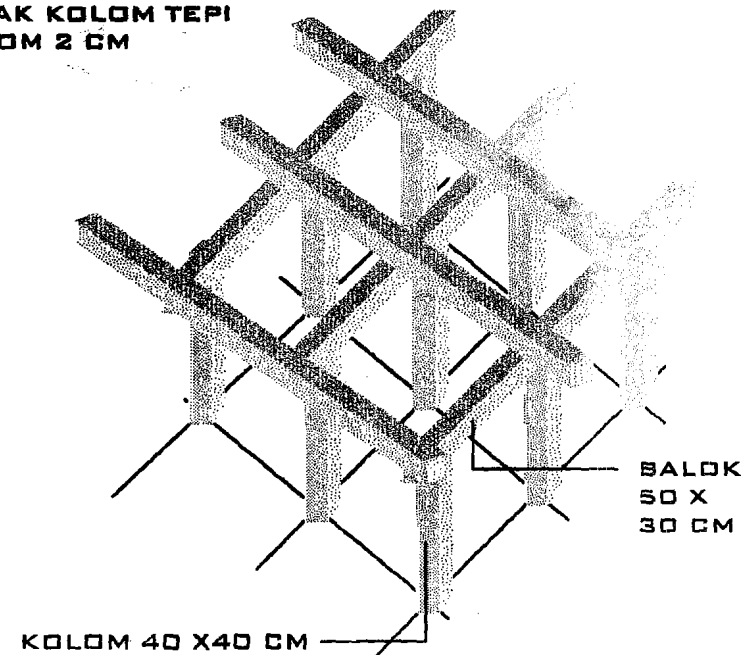
STRUKTUR BANGUNAN

SITEM STRUKTUR MENGGUNAKAN SISTEM RANGKA (RIGID FRAME) KONSTRUKSI UTAMA BETON BERTULANG STRUKTUR ATAP DAG BETON

KONSEP GRID STRUCTURE YANG DIGUNAKAN DIDASARKAN DENGAN DIMENSI MODUL PADA RETAIL DENGAN UKURAN GRID 5 X 5 M

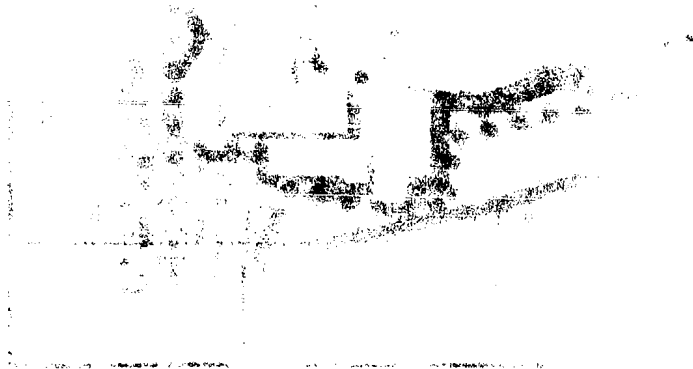


DELATASI DENGAN JARAK KOLOM TEPI KOLOM 2 CM



PENGEMBANGAN DESAIN

BAGIAN TIGA

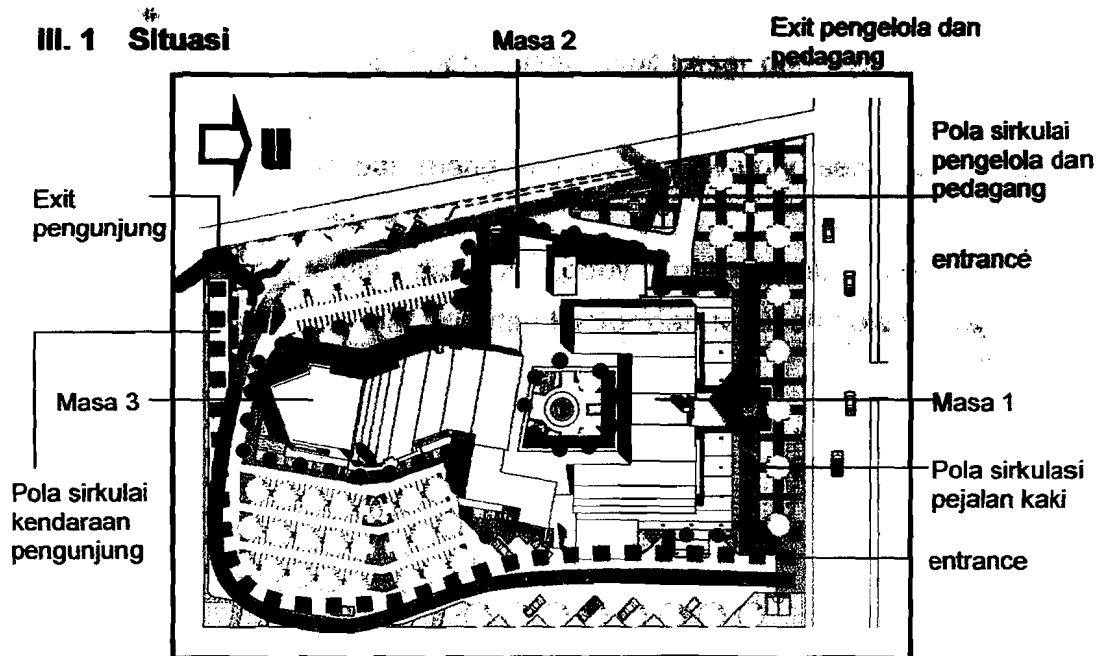


Handwritten text, possibly a signature or name, located below the image of the hand holding the pen.

Handwritten text, possibly a date or other information, located below the signature.

PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain yang terkait dengan konteks situasi dituangkan melalui perancangan gubahan masa, orientasi sirkulasi(perkerasan), entrance site dan tata hijau lansekap bangunan.



Gambar III.1a Situasi

▪ Gubahan masa

Sesuai dengan konsep awal dari gubahan masa, pembentukan gubahan masa sedikit mengalami perubahan. Perubahan gubahan masa tersebut terjadi pada bentuk, jumlah, posisi dan orientasi masa. Masa 1 berubah bentuk menjadi letter C yang terbalik, menjadi lebih kuat orientasi ke dalam open space(inner court). Masa 2 berubah bentuk menjadi letter L dengan posisi tegak lurus dengan arah utara dan selatan. Sedangkan masa 3 tetap seperti konsep awal, dengan bentuk yang berbelok dengan sudut rotasi 10° - 15° . Masa 4 yang terdapat di tengah open space(inner court) ditiadakan dengan pertimbangan open space(inner court) menjadi lebih terbuka. Bentuk masing-masing masa menggunakan **geometri dasar bujur sangkar/persegi panjang** dan **geometri kompleks (rotasi**

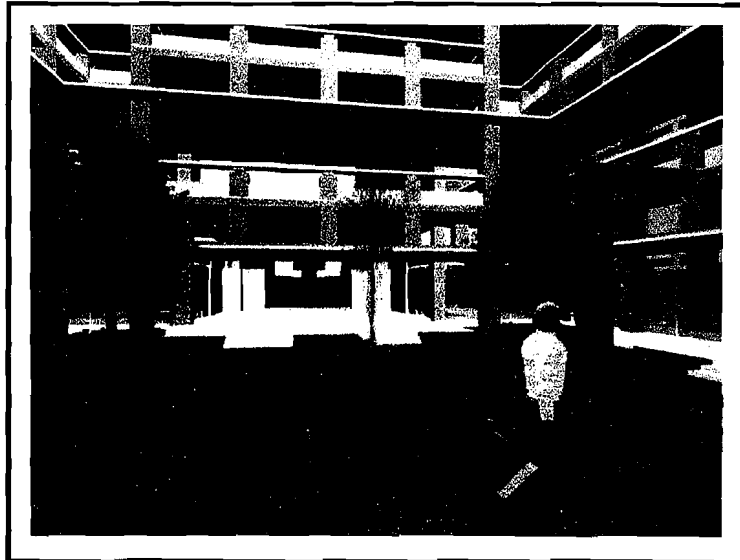
bentuk, penambahan dan pengurangan) untuk menampilkan kedinamisan bentuk masa.

Massa bangunan yang terdiri dari 3 massa sesuai dengan tuntutan konsep dengan sedikit perubahan. Massa 1 dan 2 menjadi satu bagian sedangkan massa 3 merupakan bagian yang terpisah karena delatasi bangunan.

1. Massa 1 terdiri dari Lobby ruang retail besar dan sedang, restoran dan musholla.
2. Massa 2 terdiri dari ruang pengelolaan, lavatory, servis dan ruang informasi/ pameran.
3. Massa 3 terdiri dari, 2 Lobby, ruang retail kecil, retail penunjang (retail alat tulis dan kantor dan retail alat olah raga) dan lavatory.

▪ **Orientasi**

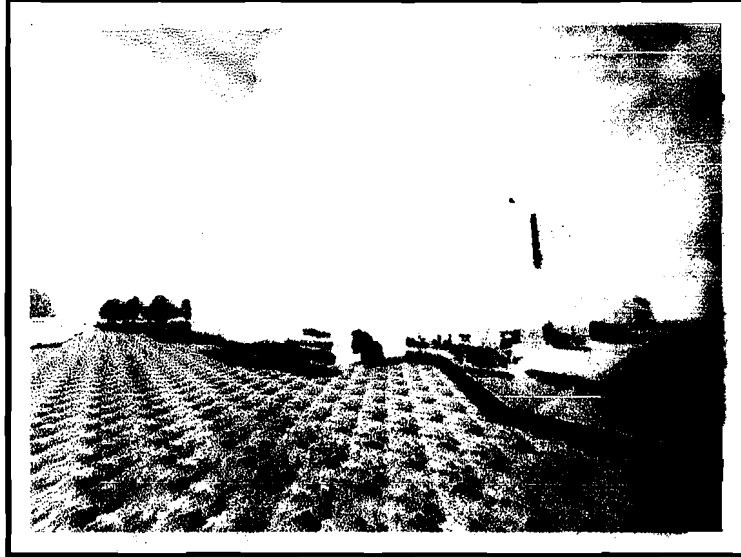
Karena peniadaan masa 4 sesuai tuntutan konsep yang digantikan dengan ruang terbuka (inner court) dimaksudkan sebagai pusat orientasi ke dalam untuk menimbulkan kesan lebih terbuka. Elemen kolam air mancur sebagai titik pusat dari orientasi ke dalam.



Gambar III.1b Kolam dan air mancur

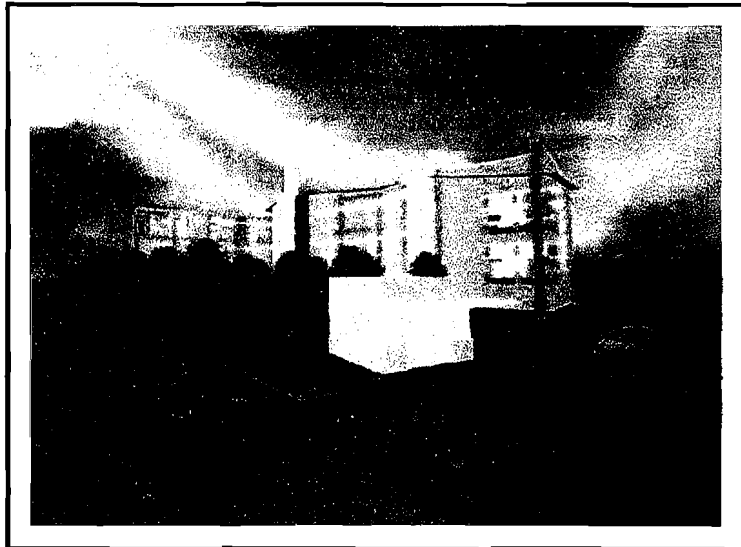
▪ **Entrance site**

Dengan pertimbangan kemudahan, efisiensi, kecepatan dan keamanan, untuk masuk ke dalam site bangunan, penempatan entrance site di tempatkan di sebelah timur. Sehingga kendaraan langsung dapat menuju ruang parkir.



Gambar III.1c Entrance site

Pintu keluar di tempatkan di sebelah selatan dan utara bangunan. Pintu keluar sebelah selatan di pergunakan untuk lalu lintas kendaraan pengunjung. Sedangkan pintu keluar sebelah utara di pergunakan untuk lalu lintas pengelola dan pedagang.



Gambar III.1d Pintu keluar pengunjung

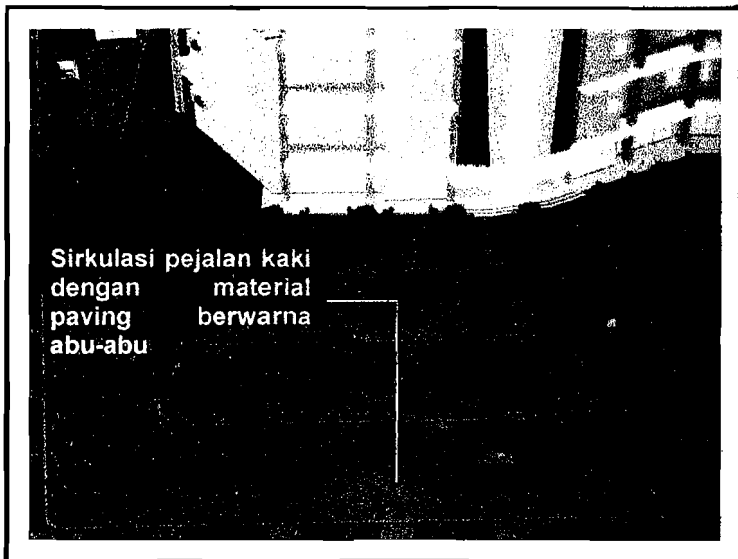
Pintu keluar utara berjarak 20 m dengan pertigaan jalan utama (Jl. Laksda Adisucipta) untuk menghindari tumpukan lalu lintas menuju jalan utama. Pembagian pintu keluar tersebut untuk menghindari penumpukan kendaraan pada titik simpul yang memungkinkan kemacetan pada jam-jam sibuk. Jadi, perancangan entrance site sesuai dengan konsep awal.



Gambar III.1e Pintu keluar pengelola dan pedagang

▪ Sirkulasi

Pola sirkulasi kendaraan pengunjung yang datang dari entrance site menuju ruang parkir. Kemudian melewati timur bangunan untuk menuju pintu keluar, ini dimaksudkan untuk menampilkan fasade dan tata ruang luar bangunan. Sedangkan kendaraan pengunjung dari entrance menuju

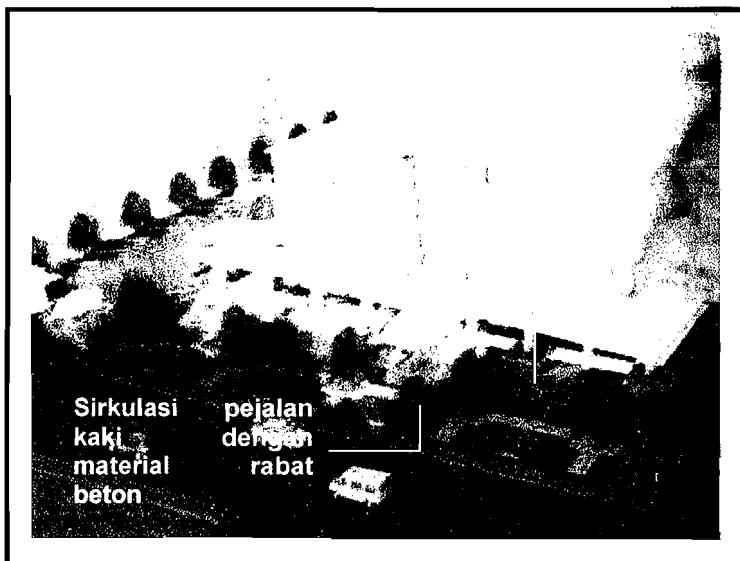


Gambar III.1f Sirkulasi kendaraan

ruang parkir dengan melintasi bangunan. Dengan demikian, konsep sirkulasi kendaraan tidak mengalami perubahan dari tuntutan konsep. Hanya dalam pengembangan menggunakan material paving blok dengan ukuran 5 cm x 10 cm x 5 cm, berwarna abu-abu, dengan tekstur yang sedikit kasar yang mampu menyerap air.

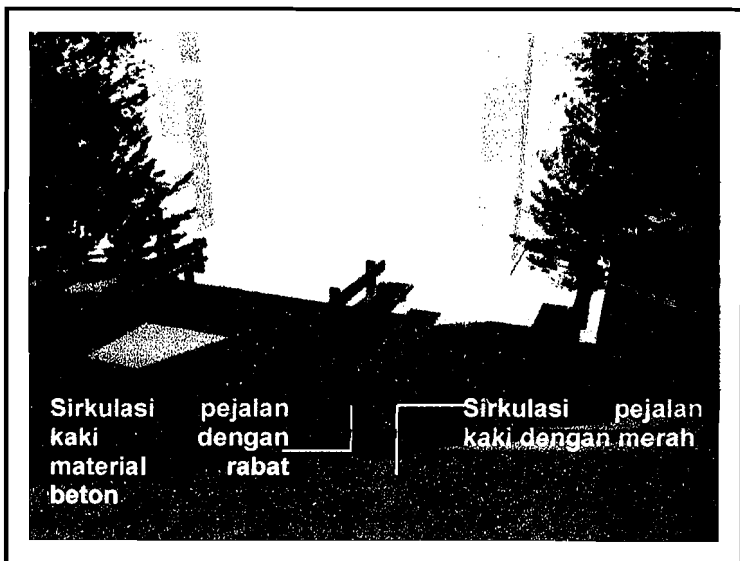
Sedangkan sirkulasi pejalan kaki mengalami perubahan dengan lintasan yang berbelok. Lintasan yang berbelok tersebut untuk memberikan nuansa dinamika pergerakan. Pengembangan desain

sirkulasi pejalan kaki menggunakan material paving dengan warna merah dan material rabat beton untuk menampilkan komposisi yang lebih dinamis



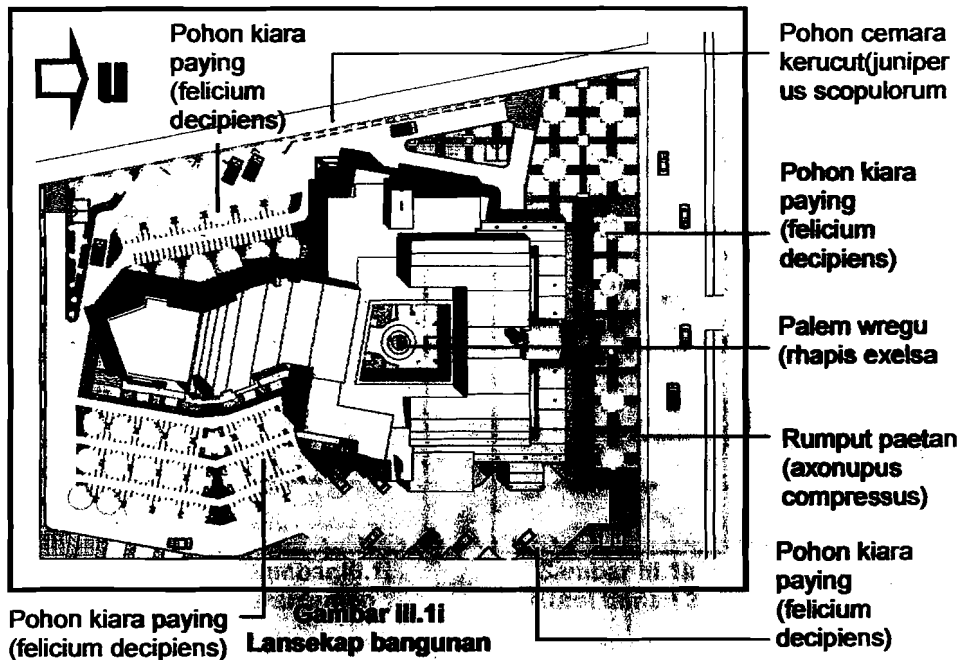
Gambar III.1g Sirkulasi pejalan kaki

pada sirkulasi pejalan kaki.



Gambar III.1h Sirkulasi dan kursi taman

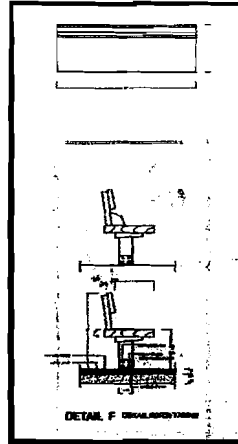
▪ Lansekap bangunan



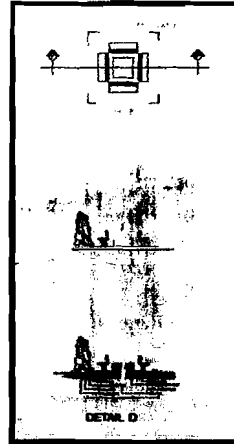
Penggunaan elemen tata hijau pada lansekap bangunan di dasarkan pada fungsi open space.(open space aktif dan open space pasif). Secara rinci tidak ada perubahan konsep awal terhadap pengembangan desain. Hanya dalam penggunaan elemen tata hijau, elemen yang digunakan :

1. Pohon kiara payung(felcium decipiens) dengan daun lebat dan tajuk berdiameter 4 m yang dapat di manfaatkan untuk peneduh.
2. Pohon cemara kerucut tinggi(Juniperus Scopulorum) digunakan untuk pengarah pergerakan pada open space pasif.
3. Rumput paetan(Axonopus Compressus), rumput kebun yang digunakan untuk penutup tanah di tempat-tempat yang teduh, kurang sinar matahari.
4. Pelem wregu(Rhapis Exelsa), tanaman rumpun dengan kelebatan daun yang menjani.
5. Primula Kembang ungu(Primula Malacoides), tanaman perdu pendek dengan tinggi 30 cm.

Penggunaan material kursi taman dengan menggunakan kayu, agar lebih serasi dengan warna natural dari lansekap bangunan.



Gambar III.1j
kursi taman 1

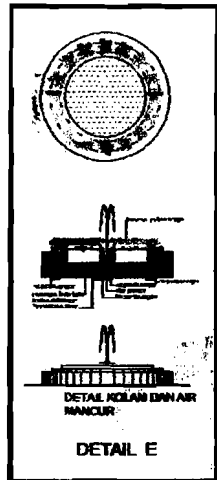


Gambar III.1k
Kursi taman 2

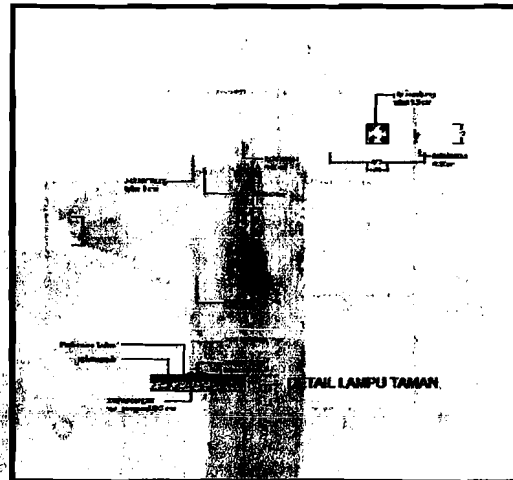


Gambar III.1l Kursi taman 4

Lampu taman menggunakan material logam stainless dengan \varnothing 6 cm – 12 cm. Bola lampu dengan diameter 30 cm dan ketinggian lampu 225 cm.

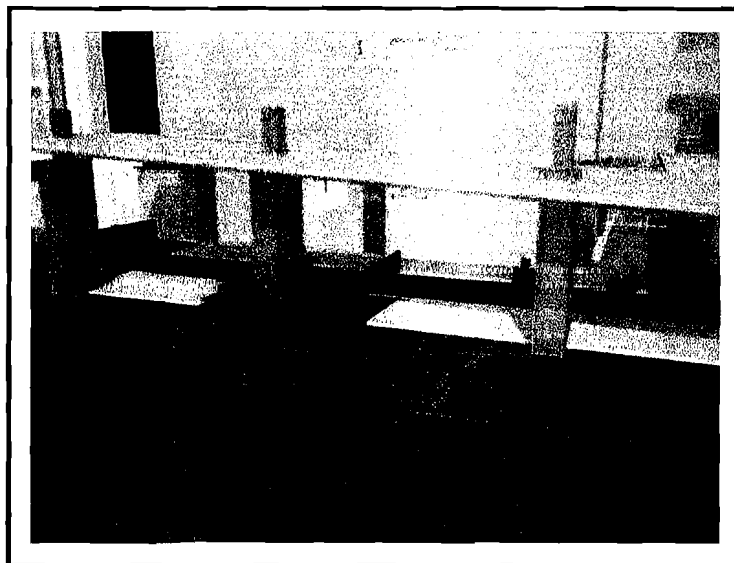


Gambar III.1m Air mancur



Gambar III.1n Lampu taman

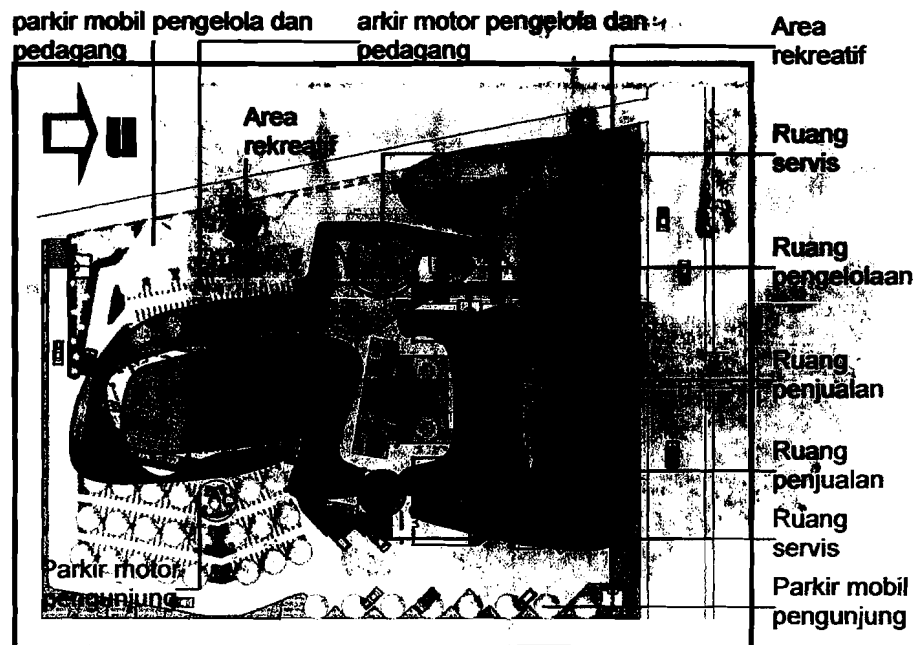
Kolam air yang berada di sebelah utara(depan) bangunan dimaksudkan untuk memberikan kombinasi terhadap lansekap bangunan dengan lebar kolam 335 cm dan dalamnya 50 cm.



Gambar III.1o Kolam air

III. 2 Site Plan

Pengembangan desain yang terkait dengan konteks site plan dituangkan melalui perancangan zoning site, main entrance, side entrance dan luas lantai.



Gambar III.2a Site Plan

▪ zoning site

Pembagian zoning site di kelompokkan berdasarkan aktifitas dan sifat kegiatan. Berdasarkan aktifitas kegiatan, kelompok ruang servis terbagi menjadi dua bagian, yang ditempatkan di sebelah barat (ruang MEE + shaft, ruang kontrol, gudang, ruang jaga, lavatory) dan timur (ruang bak air dan pompa, lavatory). Sehingga tidak sesuai dengan tuntutan konsep. Pembagian kelompok ruang servis tersebut dikarenakan pertimbangan keamanan dari kebocoran air, dengan menghindari kontak langsung antara air (bak air dan pompa) dan listrik (ruang MEE dan ruang kontrol). Sedangkan lavatory di tempatkan di dua bagian dengan pertimbangan untuk memudahkan/tidak terlalu jauh untuk akses ke lavatory dan pemerataan pelayanan pada tiap area. Ruang pameran dan informasi menjadi satu bagian, dengan pertimbangan merupakan satu kesatuan ruang aktifitas publik. Ruang seminar di jadikan satu dengan

ruang rapat, sebab keberadaan kegiatan seminar tidak tiap hari melainkan bersifat temporer.

▪ **Ruang parkir**

Ruang parkir bangunan di bedakan sesuai dengan pengguna dan jenis kendaraan. Perletakan ruang parkir yang di pisahkan (mobil dan motor) untuk memudahkan pengaturan ruang sirkulasi dan masing-masing kendaraan.



Gambar III.2b Parkir motor pengunjung

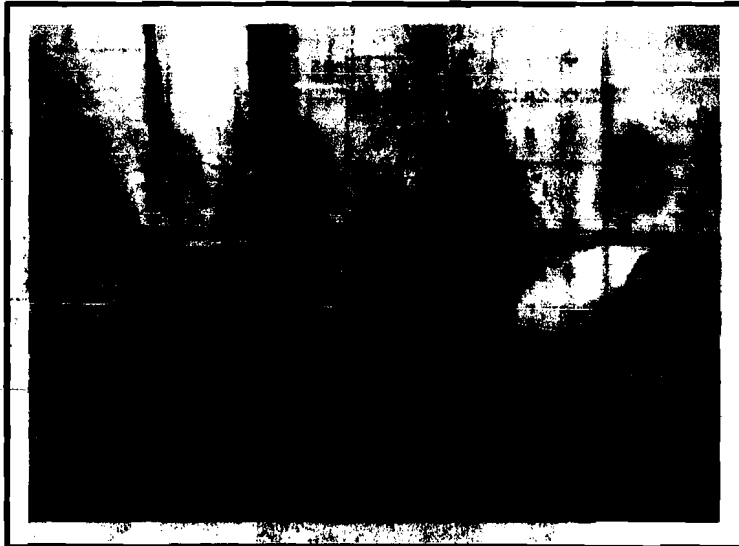
Parkir untuk pengunjung di letakkan dekat dengan main entrance pengunjung sebelah timur. Parkir motor pengunjung mempunyai kapasitas sebanyak 161 motor dan parkir mobil pengunjung mampu menampung 17 mobil.



Gambar III.2c Parkir mobil pengunjung

Sedangkan parkir pedagang dan pengelola di tempatkan disebelah barat bangunan dekat main entrance pedagang dan pengelola dengan kapasitas 58 motor dan 7 mobil.

Pada pengembangan desain parkir mobil pengeloa dan pengelola dekat dengan parkir motor pedagang dan pengelola dengan pertimbangan akses masuk ke main entrance pengunjung lebih dekat.



Gambar III,2d Parkir mobil Pengelola dan Pedagang

- **Main entrance**

Pembagian zona main entrance di sesuaikan dengan pengguna bangunan, sehingga telah sesuai dengan konsep rancangan.

- **Side entrance**

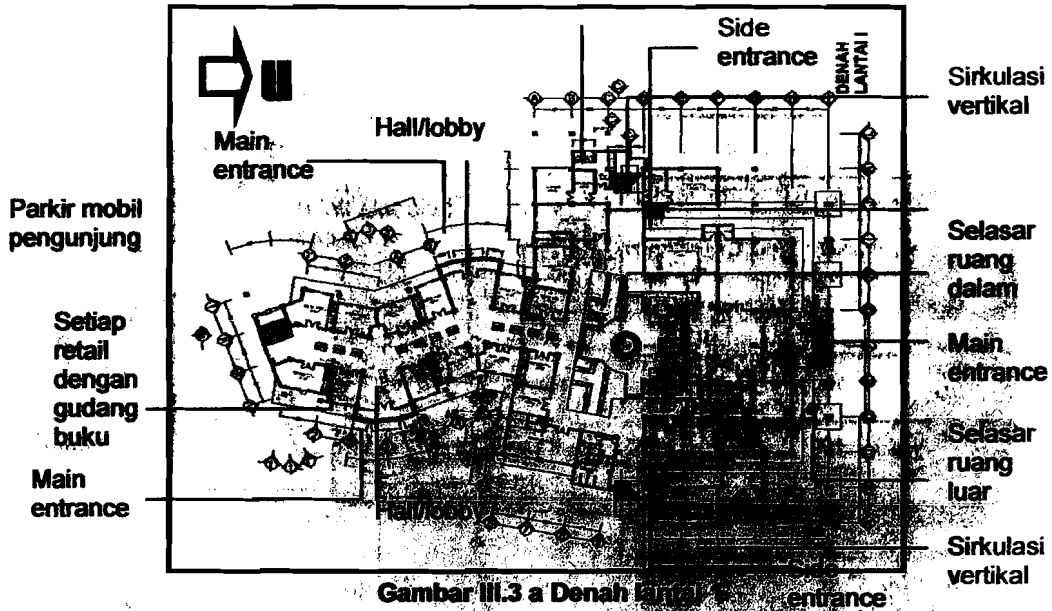
Untuk kebutuhan alur sirkulasi servis bangunan digunakan **side entrance** yang di tempatkan di sebelah barat dan timur bangunan. Selain itu juga dapat dipergunakan pengunjung yang menggunakan mobil karena jarak yang lebih dekat(side entrance sebelah timur dengan parkir mobil pengunjung).

Keberadaan **main entrance** dan **side entrance** pada setiap arah dengan tujuan untuk memaksimalkan akses masuk ke dalam bangunan.

III. 3 Denah

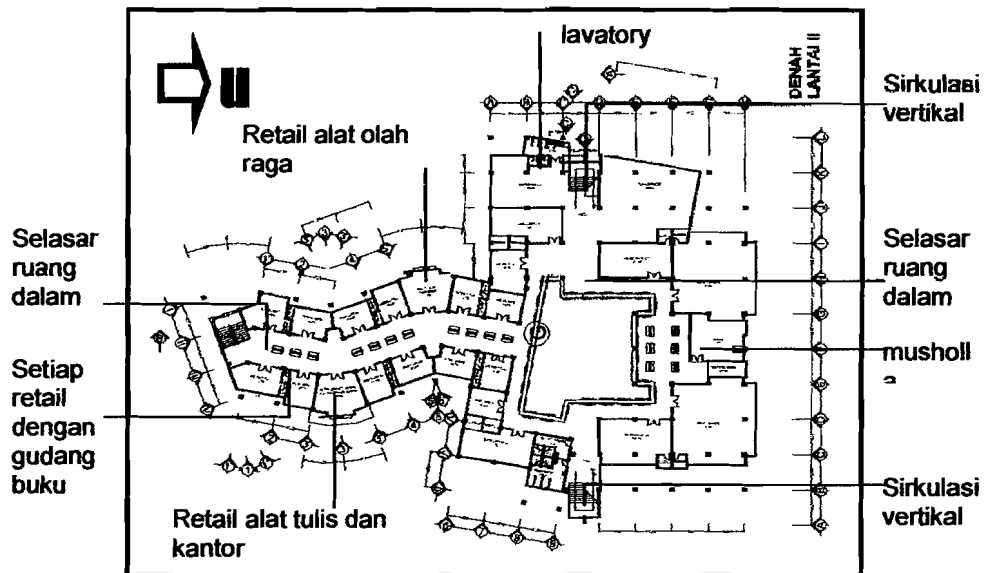
Luas lantai dalam pengembangan desain mengalami perubahan. Perubahan tersebut membengkak tidak sesuai dengan jumlah luas lantai dari konsep awal sebesar 5476,6 m². Pembengkakan luasan lantai

tersebut diakibatkan kebutuhan ruang dan dimensi dari ruang-ruang
 lavatory
 antara lain :



Gambar III.3 a Denah lantai 1

Pada denah lantai satu pembengkakan luas lantai disebabkan kebutuhan gudang buku setiap retail dengan luas @2 m² - 4 m², selasar untuk sirkulasi ruang luar dan dalam bangunan, hall/lobby, lavatory, sirkulasi vertikal(tangga).

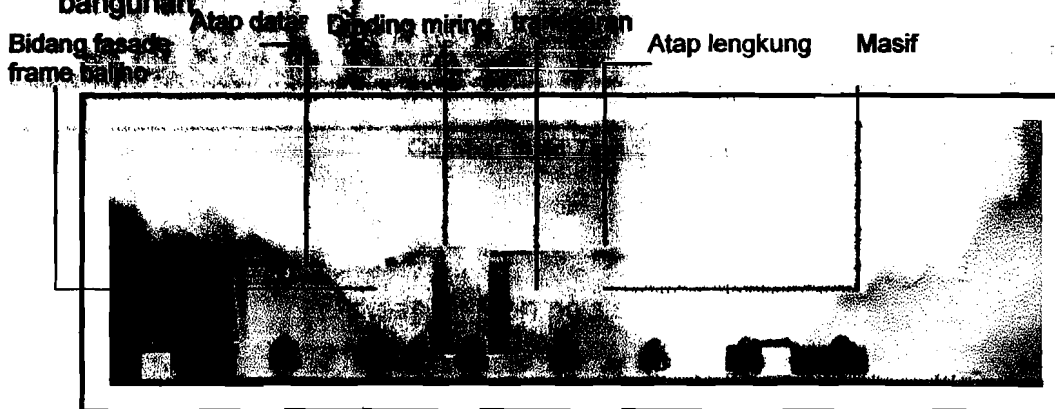


Gambar III.3b Denah lantai 2

ketinggian. Perubahan dari konsep awal di tampilkan dari masing-masing variabel tersebut.

▪ **Bentuk**

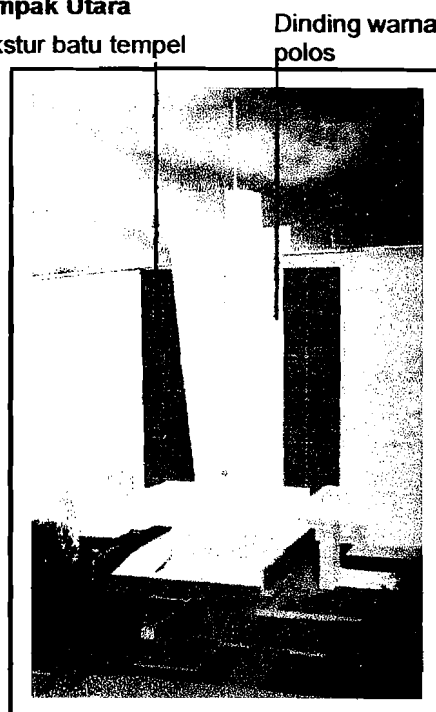
Penerapan bentuk diterapkan pada komposisi atap datar dan lengkung, sisi dinding miring (5°) dan tegak lurus terhadap bentuk vertikal dan horizontal. Dinding masif dan transparan(kaca biru dengan tranparansi 80 %), bentuk bukaan dan bidang fasade sebagai penempatan frame dari baliho untuk menampilkan dinamika penampilan bangunan.



Gambar III.4a Tampak Utara

▪ **Tekstur**

Komposisi tekstur dengan material batu tempel berwarna gelap (abu-abu tua) dan dinding dengan warna polos untuk memperkuat keberadaan main entrance sebagai poin of view dari bangunan.

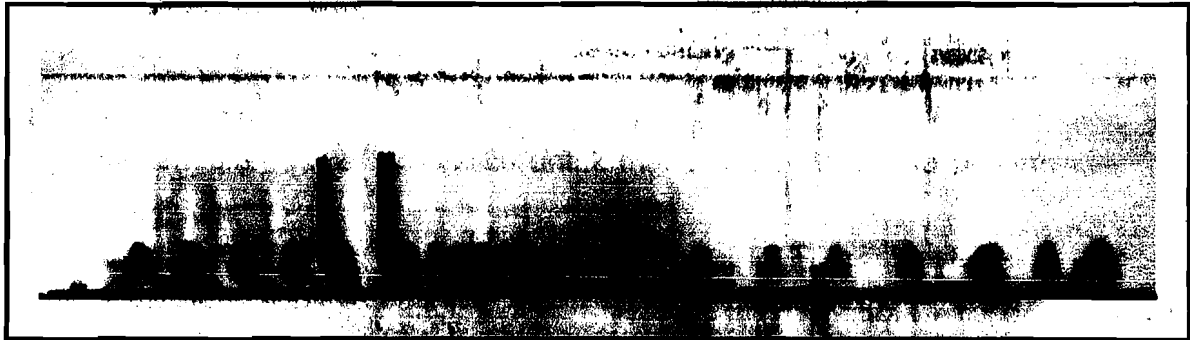


Gambar III.4b Main Entrance

*Muhammad Makmun
99512015*

▪ **Warna**

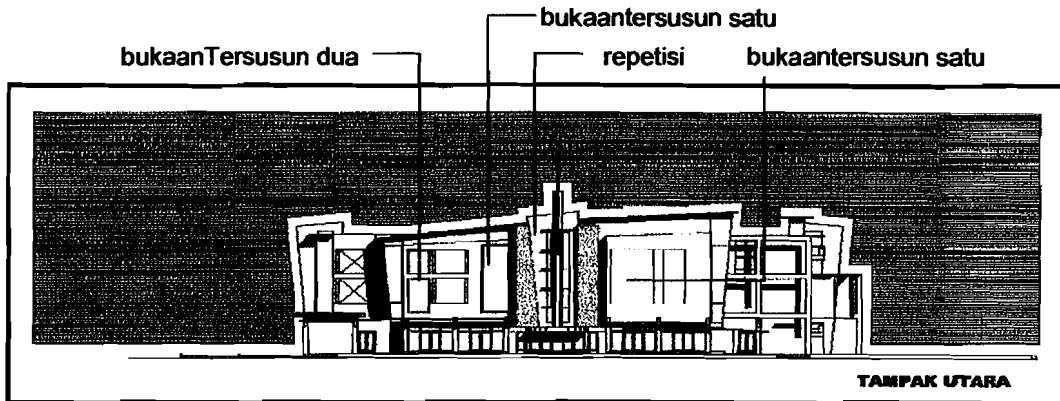
Warna bangunan yang di dominasi dengan warna cerah(kuning) yang di komposisikan dengan warna yang senada pada kolom(orange) untuk menonjolkan struktur kolom.



Gambar III.4c

▪ **Ritme/irama**

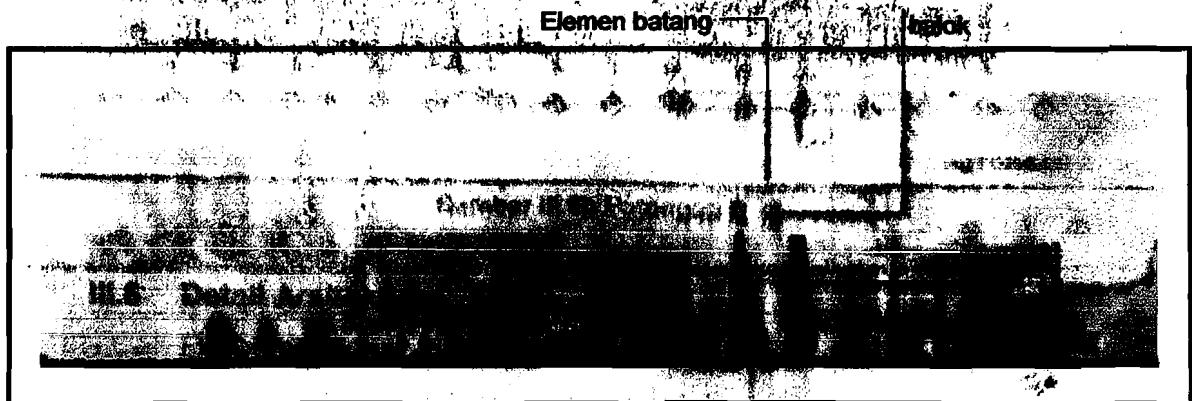
Ritme/irama bukaan dengan pola susunan yang berbeda dan irama perulangan dari shading yang menunjukkan komposisi elemen main entrance lebih menonjol sebagai point of view.



Gambar III.4d Tampak Utara

- **Level ketinggian**

Komposisi level ketinggian atap yang bebrbeda untuk menunjukkan penampilan bangunan menjadi lebih dinamis. Dan komposisi balok dan elemen batang logam dengan material aluminium berdimensi 10 x 10 cm untuk menunjukkan/sebagai penanda main entrance bangunan.

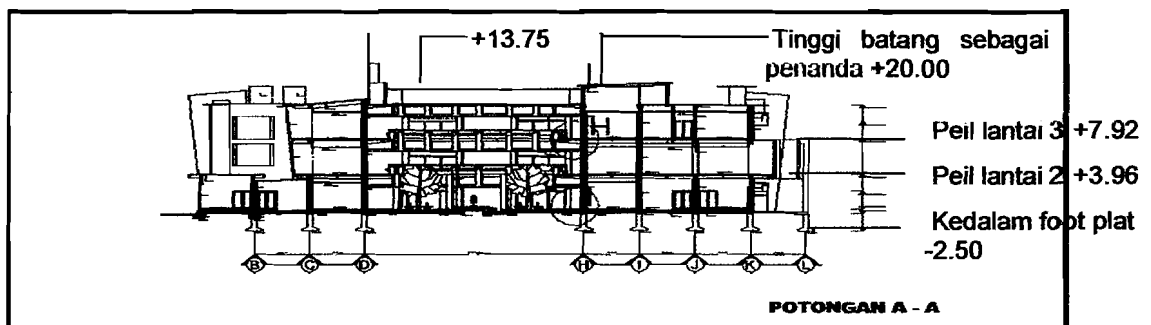


Gambar III.4e Tampak Barat

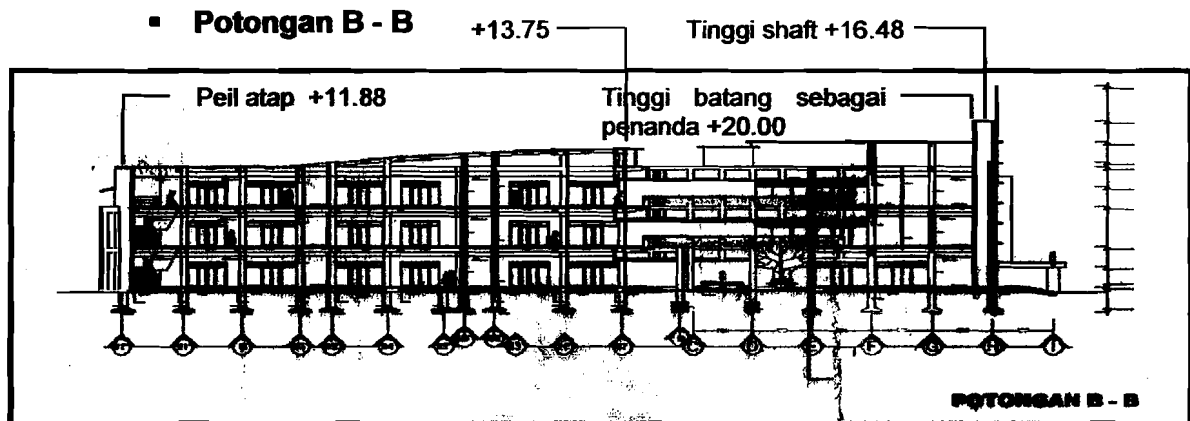
III. 5 Potongan

Struktur bangunan menggunakan material beton sesuai dengan usulan konsep. Kolom balok dan atap dug beton menggunakan material beton dengan tulangan. Pondasi yang merupakan struktur pendukung beban bangunan menggunakan foot plat dengan dimensi 150 cm/150cm. Selain itu juga menampilkan jumlah lantai dan potongan dari ruang-ruang.

- **Potongan A - A**



Gambar III.5a Potongan A -A

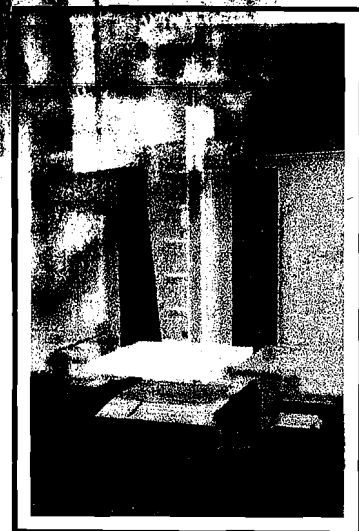


Gambar III.5b Potongan B - B

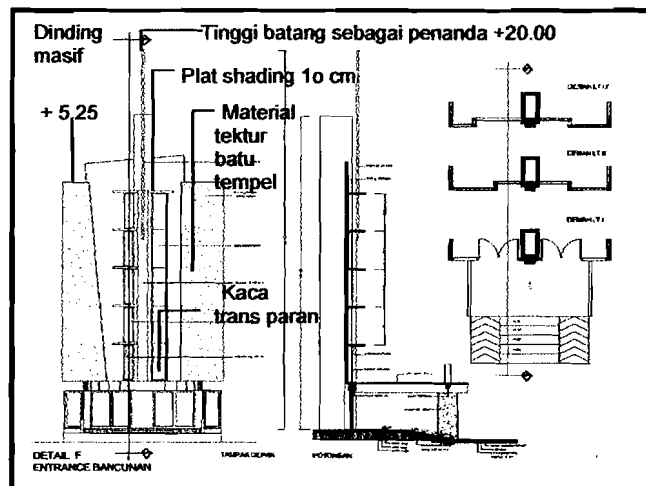
III.6 Detail Arsitektural

Pengembangan

Detail arsitektural di kembangkan pada bentuk, tekstur, rytme, level ketinggian, masif dan transparan dari elemen main entrance bangunan. Komposisi dari bentuk dinding miring, transparan kaca, rytme dari shading dan tekstur dari material batu tempel untuk menunjukkan detail arsitektural (main entrance) point utama dalam bangunan.



Gambar III.6b Main



Gambar III.6a Main entrance

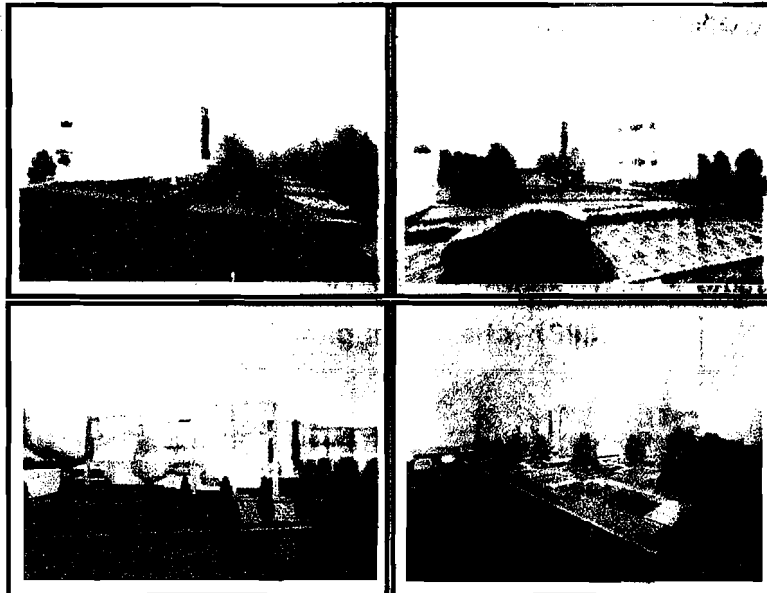
Detail railing lebih di dominasi dengan warna-warna polos yang senada, untuk menonjolkan dinamika melalui elemen-elemen vertikal dan horizontal.



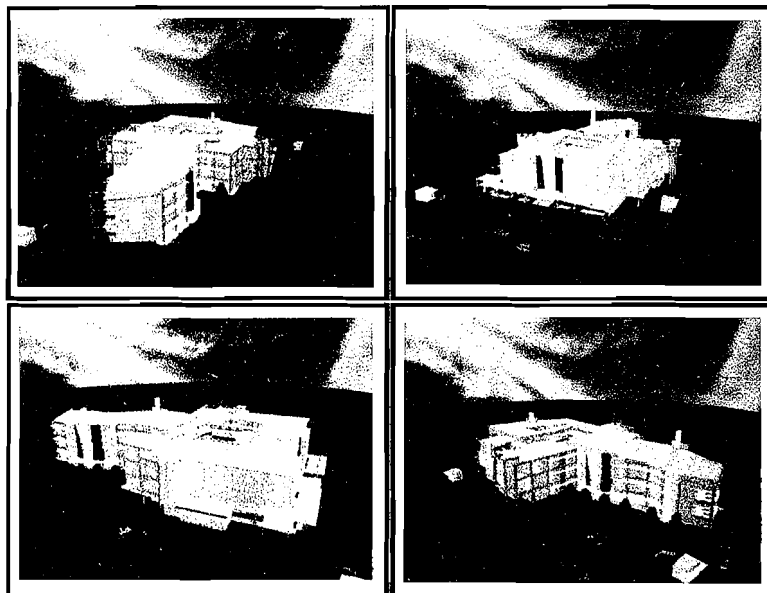
Gambar III.6c Railing 2

III. 7 Perspektif

Pengembangan perpektif bangunan dengan menampilkan komposisi dari variabel-variabel tampak yang di tampilkan dengan penampilan tiga dimensional.



Gambar III.7a Perspektif mata kodok



Gambar III.7b Perspektif mata burung

DAFTAR PUSTAKA

D. K. Ching, Francis dan Hanoto Adjie, Paulus, *Arsitektur Bentuk dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1999.

Neufert, ernst, *Data Arsitek Edisi Kedua*(terjemahan), Erlangga, Jakarta,1999.

Suharto, *Dasar-dasar Perencanaan, Media Wiyata, Semarang, 1994.*

Walker, Theodore D, *Rancangan Rangka dan Pembuatan Detail Konstruksi*(terjemahan), Erlangga, Jakarta, 1996.

Hakim, Ir.Rustam dan Utomo, Ir.Hardi, *Komponen Arsitektur Lansekap Prinsi-Unsur dan Aplikasi Disain*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.